

JEJARING SOSIAL PRODUKSI GULA AREN

**(Studi Tentang Aspek Sustainability Pengolahan Gula Aren di Desa
Kemambang, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang)**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Sosiologi



Disusun Oleh:

Novita Dwi Airinna (1706026094)

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamualaikum wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsidari saudara/i:

Nama : Novita Dwi Airinna

NIM : 1706026094

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Jejaring Sosial Produksi Gula Aren (Studi Tentang Aspek Sustainabilitas Pengolahan Gula Aren di Desa Kemambang, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. Wb

Semarang, 05 Desember 2023

Pembimbing

Bidang Substansi Materi dan Bidang Metodologi dan Tata Tulis


Akhriyadi Sofian, M. A

PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGESAHAN

SKRIPSI

JARINGAN SOSIAL PRODUKSI GULA AREN
(Studi Tentang Aspek Sustainability Pengolahan Gula Aren di Desa
Kemambang, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang)

Disusun oleh:

Novita Dwi Airinna

1706026094

Telah dipertahankan di depan majelis pengaji

Pada tanggal 15 Desember 2023 dan dinyatakan LULUS

Susunan Dewan Pengaji



Ketua Pengaji I
Akhriyadi Solian, M.A

NIDN:20221079903

Sekretaris Pengaji II

Dr. Moch Tarmudi, M.Si

NIP:196904252000031001

Pengaji III

Kaisar Atmaja, M.A

NIDN:2013078202

Persunting I

Akhriyadi Solian, M.A

NIDN: 20221079903

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini hasil dari kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang didapatkan dari hasil penertiban, maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 Desember 2023



Novita Dwi Airinna

NIM: 1706026094

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Hirobbil Alamin , puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul ‘ ‘ Industri Rumahan Gula Aren Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi di Desa Kemambang, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang) ‘ '. Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa perubahan besar dalam peradaban kehidupan manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benerang ini.

Skripsi ini merupakan syarat untuk menempuh gelar Sarjana Sosial S1 (S. Sos) pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya kerjasama dan dorongan dari beberapa pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag, selaku Plt Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Naili Ni'matul Illiyyun, M.A, selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang
4. Akhriyadi Sofian, M.A, selaku Sekretaris Ketua Jurusan Sosiologi dan selaku dosen pembimbing dalam penelitian skripsi ini yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan saran kepada penulis selama bimbingan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

5. Ghufron Adjib, M.Ag, selaku wali dosen penulis yang telah banyak memberikan dukungan dan nasehat.
6. Seluruh dosen dan tenaga kerja tenaga pendidik serta cititas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang
7. Bapak Heru Susanto, selaku Kepala Desa Kemambang, Banyubiru yang telah memberikan ruang bagi penelitian yang dilakukan.
8. Segenap pelaku Produksi Gula Aren di Desa Kemambang, Banyubiru.
9. Ibu Siti Khatijah dan Bapak Sumani, yakni orang tua yang senantiasa mendampingi, memberi do'a, dukungan dan segalanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Bersyukur dan berterimakasih tidak henti- hentinya penulis ucapkan atas kebaikan bapak ibu, saya tidak bisa apa- apa tanpa adanya beliau. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan kepada bapak dan ibu, aamiin.
10. Tidak lupa untuk Bude Rukiyah (Alm) yang telah memberikan semangat dan doa untuk saya sebelum beliau meninggal. Sosok yang paling semangat dari awal pendaftaran masuk perkuliahan hingga sampai terima masuk salah satu Universitas Negeri di Semarang. Terima kasih sudah menjadi memberikan semangat dan doa selama masuk perkuliahan.
11. Kakakku tersayang Saktian Hadi Zanto dan segenap keluarga besar penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.
12. PMII Rayon Fisip dan PMII Komisariat UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengalaman berorganisasi selama perkuliahan.
13. Sahabat- sahabat tersayang penulis, Rahma Khoirun Azzahra, Heni Anggraini Bahrizki, Azka Dayyana Fitri, Anis Lailatul Luklua, Noor Rochmah, Dian Pertiwi dan Tasya Faramitha yang selalu mendampingi, memberikan semangat dan masukan setiap saat. Terimakasih sudah menjadi tempat berkeluh kesah dalam penulisan skripsi ini.
14. Seluruh sahabatku tersayang anggota Kelompok 53 KKN- DR XI, Aimmatun Nisa, Aisyah Nur Rahmawati, Aulia Al Hanis, Suci

Fitriyanti, Risma Fitri Priyani, M. Wildan Hidayana, Ranga Mandara, Akhmad Misbahul Ulum, Samsul Ma'arif, Andrean Octavian, Ahmad Sidiq Muafi dan Robby. Penulis sangat bersyukur bisa mengenal kalian semua di masa akhir perkuliahan ini.

15. Teman- temanku dari jurusan Sosiologi A, B dan C 2017, kakak tingkat Sosiologi 2015 dan 2016, serta rekan- rekan jurusan Ilmu Politik 2017 yang telah memberikan banyak warna pada penulis selama bangku kuliah.
16. Seluruh pihak yang terlibat serta orang- orang baik yang penulis kenal namun tidak bisa disebutkan satu persatu.

Melewati proses yang cukup panjang, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. penulisan skripsi ini tidaklah sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaga agar dapat dijadikan referensi bagi penulisan lainnya, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang penulis lainnya, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Semoga Allah senantiasa memberikan Rahmat dan kesehatan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan karya ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih dan mohon maaf kepada seluruh pihak yang terlibat.

Terima kasih

Wassalammu'alaikum Warahmatullahiwabaratu

Semarang, 10 Desember 2023

Penulis



Novita Dwi Airinna

NIM: 1706026094

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan Puji Syukur kepada Allah SWT

Karya ini saya persembahkan untuk orang spesial dan berharga dalam hidup saya
yaitu kedua orang tua saya tercinta,

Ibu Siti Khatijah dan Bapak Sumani

Dan untuk almamater kebanggaan saya,

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

“Jikalau kita letih karena kebaikan, maka sesungguhnya keletihan itu akan hilang dan kebaikan akan kekal. Namun, jikalau kita bersenang-senang dengan dosa, maka sesungguhnya kesenangan itu akan hilang dan dosa itu akan kekal”

(Umar Bin Khattab)

ABSTRAK

Produksi gula aren merupakan salah satu komoditas unggulan di sektor perkebunan yang menjadi sumber mata pencaharian penting bagi para pelaku di sentra produksinya. Salah satu sentra produksi gula aren di Kabupaten Semarang yaitu terletak di Desa Kemambang, Kecamatan Banyubiru. Desa Kemambang merupakan desa yang memiliki kekayaan alam yang tersedia dengan banyaknya pepohonan yang tumbuh subur salah satunya yaitu pohon aren. Fenomena yang terjadi merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari oleh masyarakat Desa Kemambang. Dilihat dari hubungan antar individu, produksi gula aren melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan yang sama, sehingga dengan adanya jejaring sosial dapat dimanfaatkan pada setiap aktor. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai pelaku produksi gula aren dalam jejaring sosial serta bagaimana kegiatan tersebut memberikan dampak dari sustainability pengolahan gula aren di Desa Kemambang, Kecamatan Banyubiru.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang didapatkan dalam penelitian ini berseumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder didapatkan dari pihak yang terkait dengan berbentuk laporan atau dokumen. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori Jejaring Sosial dari Marin & Wellman dengan menggunakan tiga konsep yaitu jaringan, relasi dan hubungan dalam konteks relasional.

Pengolahan gula aren yang dilakukan sejak lama oleh masyarakat sekitar yang melibatkan beberapa aktor untuk mencapai tujuan yang sama. Kegiatan tersebut, didasari dengan adanya potensi unggulan terutama disektor perkebunan, pertanian dan industri rumah tangga. Dengan adanya potensi unggulan masyarakat sekitar mempertahankan yang berada di wilayah desa tersebut. Selain itu, kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat didasari dengan beberapa faktor yaitu lingkungan dan ekonomi. Pada kegiatan pengolahan gula melibatkan beberapa aktor yang mempunyai peran masing-masing dalam melakukan kegiatan tersebut. Pada kegiatan tersebut suami atau laki-laki mempunyai peran untuk mengambil air nira, istri atau perempuan mempunyai peran untuk mengolah air nira yang sudah terkumpul menjadi gula aren dan untuk pendistribusian dilakukan oleh pihak anak atau pihak menantu. Dalam kegiatan pengolahan gula aren juga menimbulkan beberapa dampak. Dampak yang ditimbulkan antara lain yaitu dampak ekonomi dan dampak lingkungan bagi masyarakat seperti pada pengambilan air nira dan pengolahan gula aren. Adanya fenomena tersebut menjadikan para pelaku usaha gula aren mempertahankan potensi unggulan di Desa Kemambang.

Kata Kunci: jejaring sosial, produksi gula aren

ABSTRACT

Palm sugar production is one of the leading commodities in the plantation sector which is an important source of livelihood for actors in the production center. One of the palm sugar production centers in Semarang Regency is located in Kemambang Village, Banyubiru District. Kemambang Village is a village that has natural wealth available with many trees that grow abundantly, one of which is the sugar palm tree. The phenomenon that occurs is an activity carried out every day by the people of Kemambang Village. Judging from the relationship between individuals, palm sugar production involves cooperation to achieve the same goal, so that the existence of social networks can be utilized by each actor. Therefore, this research aims to find out about palm sugar production actors in social networks and how these activities have an impact on the sustainability of palm sugar processing in Kemambang Village, Banyubiru District.

This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. The data obtained in this research comes from primary and secondary data. Primary data was obtained from observations, interviews and documentation. Meanwhile, secondary data is obtained from related parties in the form of reports or documents. In this research, the author uses Social Network theory from Marin & Wellman using three concepts, namely networks, relationships and relationships in a relational context.

Palm sugar processing has been carried out for a long time by the local community involving several actors to achieve the same goal. This activity is based on superior potential, especially in the plantation, agriculture and home industry sectors. With the superior potential of the surrounding community to maintain those in the village area. Apart from that, the activities carried out by the community are based on several factors, namely the environment and the economy. Sugar processing activities involve several actors who have their respective roles in carrying out these activities. In this activity, the husband or man has the role of collecting the sap water, the wife or woman has the role of processing the collected sap water into palm sugar and the distribution is carried out by the children or in-laws. Palm sugar processing activities also cause several impacts. The impacts caused include economic impacts and environmental impacts for the community, such as in extracting sap water and processing palm sugar. The existence of this phenomenon makes palm sugar business actors maintain superior potential in Kemambang Village.

Keywords: social networks, palm sugar production

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kerangka Teori	5
F. Tinjauan Pustaka	26
G. Metode Penelitian.....	29
H. Sistematika Penulisan Skripsi	34
BAB II JEJARING SOSIAL DAN IMPLEMENTASI PENGOLAHAN GULA AREN	36
A. Teori Jejaring Sosial (Marin & Wellman).....	36
B. Asumsi Dasar Teori Jejaring Sosial Marin & Wellman.....	39
C. Istilah Kunci Teori Jejaring Sosial Marin & Wellman	40
D. Implementasi Teoritik	43
BAB III PROFIL DESA KEMAMBANG BANYUBIRU SEMARANG	47
A. Gambaran Umum Desa Kemambang Kecamatan Banyubiru Semarang ...	47
1. Kondisi Geografis	47
2. Kondisi Topografi.....	48
3. Kondisi Demografi	48
B. Profil Desa Kemambang, Kecamatan Banyubiru Semarang	58

1. Sejarah Desa Kemambang, Kecamatan Banyubiru Semarang	58
2. Sarana Perekonomian.....	60
3. Sarana Pendidikan	61
4. Sarana Kesehatan.....	61
5. Sarana Peribadatan.....	62
BAB IV PROSES PENGOLAHAN DAN PROSES PENDISTRIBUSIAN GULA AREN	63
A. Pelaku Proses Penyadapan Air Nira/ <i>Nderes</i> Ditinjau Dari Teori Jaringan Sosial	63
B. Proses Pengolahan Gula Aren.....	68
C. Proses Pendistribusian Gula Aren.....	77
1. Pelaku Produksi Gula Aren ke Pedagang di Gua Maria	78
2. Pelaku Pengolahan Gula Aren ke Pedagang Eceran.....	80
BAB V DAMPAK SUSTAINABILITAS PRODUKSI GULA AREN	86
A. Dampak Ekonomi pada Produksi Gula Aren.....	87
B. Dampak Lingkungan Pada Gula Aren.....	95
C. Dampak Sustainabilitas Produksi Gula Aren di Desa Kemambang	99
BAB VI PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	110

Daftar Tabel

Tabel 1. Jumlah Penduduk	48
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	50
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	52
Tabel 4. Kriteria Kemiskinan	57
Tabel 5. Jumlah Rumah Tangga Sasaran Bantuan Pangan- Non Pangan	58
Tabel 6. Batas Wilayah Desa Kemambang	60
Tabel 7. Sarana Perekonomian Desa Kemambang	60
Tabel 8. Sarana Pendidikan	61
Tabel 9. Sarana Kesehatan	61
Tabel 10. Jumlah Tenaga Kesehatan Desa Kemambang	61
Tabel 11. Jumlah Sarana Peribadatan	62
Tabel 12. Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	62
Tabel 13. Proses Pengambilan Air Nira	66
Tabel 14. Tahapan- Tahapan Pengolahan Air Nira	70
Tabel 15. Klasifikasi Gula Aren Asli dan Gula Aren Campuran	74
Tabel 16. Pelaku dan Peran Produksi Gula Aren	75
Tabel 17. Proses Pengolahan Gula Aren	77
Tabel 18. Produksi Gula Aren	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pengolahan Gula Aren	2
Gambar 3. Tiga Pilar Sustainabilitas	17
Gambar 5. Peta Wilayah Desa Kemambang	47
Gambar 6. Rekapitulasi Jumlah Pendidikan	50
Gambar 7. Pemangku Desa Kemambang	53
Gambar 8. Kesenian Desa Kemambang	54
Gambar 9. Pertanian dan Perkebunan	55
Gambar 10. Kantor Kelurahan Desa Kemambang	59
Gambar 11. Struktur Organisasi Desa Kemambang	59
Gambar 12. Pengambilan Air Nira	64
Gambar 13. Penyadapan Air Nira	66
Gambar 14. Pengumpulan Air Nira	68
Gambar 15. Pengolahan	69
Gambar 16. Pengadukan dan Percetakan	71
Gambar 17. Pengemasan	72
Gambar 18. Proses Penyerahan Gula Aren dan Wawancara Dengan Ibu S	79
Gambar 19. Wawancara Dengan Ibu P	82
Gambar 20. Wawancara Dengan Ibu S	89
Gambar 21. Wawancara Dengan Ibu H	93
Gambar 22. Wawancara Dengan Ibu D	96
Gambar 23. Gula Aren 3 kg	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jejaring sosial atau *Social Network* adalah sarana yang menghubungkan antar individu dengan sesuatu sebagai simpul dan ikatan. Simpul dapat dilihat melalui aktor individu di dalam jaringan, sedangkan ikatan merupakan hubungan antar para aktor tersebut (Indrayani, 2009). Oleh karena itu, jejaring sosial dapat memberikan peluang bagi seseorang yang dapat menampilkan citra pada dirinya dan dapat bersosialisasi dengan orang lain, baik dalam bentuk pertukaran informasi maupun pemahaman diri yang dapat berlanjut pada pertemanan. Dengan munculnya jejaring sosial juga diasumsikan oleh masyarakat bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan sosial, menurut Van Zanden adalah interaksi sosial yang berkelanjutan yang terikat satu sama lain dengan seperangkat harapan yang relatif stabil. Selain itu, hubungan sosial dapat dipandang sebagai sebuah jalur yang dapat menghubungkan antara satu orang atau lebih. Oleh karena itu, dengan melalui jalur tersebut dapat dialirkan sebagai sesuatu misalnya berupa jasa, barang maupun informasi (Agusyanto, 2014).

Produksi gula aren merupakan salah satu komoditas unggulan di sektor perkebunan dan menjadi sumber mata pencaharian penting bagi para petani di sentra produksinya. Salah satu sentra gula aren di wilayah Kabupaten Semarang yaitu Desa Kemambang, Kecamatan Banyubiru. Desa Kemambang merupakan desa yang mempunyai potensi unggulan pada produksi gula aren. Posisi geografisnya memiliki letak strategis dan kekayaan alam yang tersedia dengan banyaknya tanaman pepohonan yang tumbuh subur salah satunya yaitu pohon aren di wilayah tersebut. Dalam kegiatan produksi tersebut sudah berjalan cukup lama yang melibatkan beberapa aktor untuk mencapai tujuan yang sama (Parimpasa, 2023). Dengan demikian, produksi gula aren dilihat dari hubungan antar individu yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama, sehingga adanya jejaring sosial dapat dimanfaatkan dan berdampak

pada kuatnya jaringan pada setiap aktor yang mengakibatkan proses pertukaran baik berupa barang maupun non barang.

Proses pengolahan gula aren dilakukan setiap hari dengan metode alur yang pengolahan yang berbeda. Berdasarkan dari hasil pengamatan, bahwa pelaku industri gula aren dilakukan oleh anggota keluarga yang mempunyai peran dalam memproduksi gula aren. Hal tersebut dilihat dari proses pengolahan gula aren, dimana suami mempunyai peran untuk mengambil air nira dengan alur 2-3 kali dalam sehari, istri berperan untuk melakukan pengolahan gula aren dan anak berperan untuk memasarkan gula aren dan mengantarkan hasil produksi gula aren ke distributor. Selain itu, proses pengolahan gula aren terdapat beberapa alur yaitu pertama, dilakukan dari air nira yang dikumpulkan dari pagi sampai siang yang biasanya menghasilkan kurang lebih 10-20 kg dalam satu kali pengolahan. Kedua, dari air nira yang dikumpulkan dari siang yang dapat menghasilkan kurang lebih 10-13 kg dalam satu kali pengolahan. Ketiga, dari air nira yang didapatkan dari sore hari yang biasanya diolah hingga malam hari.

Gambar 1. Pengolahan Gula Aren



Sumber: Observasi Lapangan, 2023

Dalam proses penjualan terdiri dari dua kategori yaitu mengambil barang dan mengantarkan barang. *Pertama*, mengambil barang biasanya dilakukan ketika kerabat dekat mengambil barang dan kemudian diserahkan ke pasar atau toko. *Kedua*, mengantarkan barang biasanya dilakukan ketika pelaku usaha mendapatkan pesanan melalui Via WhatsApp, kemudian anggota keluarga

yaitu anak mengirimkan barang ke alamat yang dituju. Selain itu, pelaku usaha juga menitipkan gula aren di area tempat ibadah atau pusat oleh- oleh misalnya di Gua Maria, Ambarawa. Kegiatan proses penjualan tersebut dilakukan setiap hari berdasarkan dengan banyaknya pesanan yang didapatkan.

Pemilihan lokasi di Desa Kembangan Banyubiru dikarenakan desa tersebut merupakan bagian dari daerah pedesaan yang memiliki komoditas unggulan berupa gula aren. Tanaman pohon aren merupakan salah satu tanaman pepohonan yang tumbuh subur dan banyak ditemukan di desa- desa salah satunya di Desa Kembangan. Berdasarkan observasi dan informasi warga sekitar, produksi gula aren sudah dilakukan sejak dahulu yang sudah menjadi rutinitas setiap harinya. Fenomena tersebut disebabkan oleh keunggulan sumber daya alam berupa tanah yang subur, sehingga pohon aren dapat tumbuh subur dan sebagai sumber pencaharian di masyarakat tersebut. Selain itu, pohon aren bukan hanya digunakan untuk pengolahan gula aren, tetapi buahnya hingga daunnya juga dapat dimanfaatkan.

Penelitian ini menggunakan teori jejaring sosial yang berkaitan dengan gagasan dari Marin & Wellman. Teori tersebut menyebutkan bahwa Jejaring sosial itu menekankan pada jaringan individu yang dikenal sebagai “ jejaring individualme”. Dalam kajiannya, analisis jaringan tersebut mengarahkan studi menuju ikatan- ikatan diantara para aktor yang tidak “ terikat secara memadai dan terajut secara rapat untuk disebut dengan kelompok”. Adapun kaitan teori jaringan sosial dengan penelitian yang akan diteliti yaitu fenomena sosial di pengolahan gula aren dalam mendistribusikan hasil produksi gula aren yaitu dengan adanya kontak sosial yang melibatkan hubungan antar individu, sehingga dapat menimbulkan ikatan dan relasi, maka para pelaku mempunyai jaringan yang mampu diinvestasikan dalam struktur hubungan sosial (Purwanto, 2017). Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa kegiatan tersebut terjadi adanya kontak sosial dan interaksi yang tidak hanya terjadi dua belah pihak yang saling mengenal, melainkan dapat membentuk hubungan lebih luas dengan orang yang tidak dikenal. Dalam hubungan ini terjadi adanya jaringan serta kerja sama yang mempunyai peran dan kepentingan masing-

masing, sehingga dapat menciptakan fenomena jaringan sosial yang berlangsung di produksi pengolahan gula aren. Oleh karena itu, konsep jaringan sosial mempunyai keterkaitan hubungan antara beberapa pihak yang terjalin melalui kegiatan di produksi pengolahan gula aren.

Berdasarkan yang telah disampaikan di atas, bahwa peneliti tertarik untuk melakukan kajian mengenai produksi gula aren dan fenomena jejaring sosial di Desa Kemambang serta bagaimana dampak dari sustainabilitas dari pengolahan gula aren. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian “Jejaring Sosial Produksi Gula Aren (Studi tentang aspek Sustainabilitas Pengolahan Gula Aren di Desa Kemambang, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Siapa yang terlibat dan apa saja yang dilakukan dalam proses pengolahan gula aren?
2. Bagaimana dampak dari sustainabilitas dalam produksi gula aren?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang jejaring sosial produksi gula aren dilihat dari aspek sustainabilitas pengolahan gula aren di Desa Kemambang bahwa secara terperinci tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran mengenai siapa saja yang terlibat dan apa saja yang terlibat dalam proses pengolahan gula aren di Desa Kemambang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari sustainabilitas dari produksi gula aren yang di lakukan di Desa Kemambang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis:

- a. Hasil dari riset ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai siapa saja yang terlibat dan apa saja yang dilakukan oleh pelaku dalam produksi pengolahan gula aren.
 - b. Hasil dari riset ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan penilaian dan informan bagi peneliti-peneliti yang akan melakukan penelitian juga terkait dengan jejaring produksi gula aren di Desa Kemambang.
2. Secara Praktis:
- a. Bagi penulis, riset ini sebagai sarana untuk mempraktekkan teori- teori yang telah dipelajari melalui perkuliahan dan sebagai sarana untuk mendorong para akademik guna untuk menyelesaikan pendidikan yang sedang ditempuh.
 - b. Bagi prodi sosiologi, riset ini diharapkan dapat memberikan literasi yang digunakan sebagai pengetahuan akademik mahasiswa khususnya prodi sosiologi maupun pengajar dan sebagai bahan penelitian terkait jejaring sosial produksi gula aren di Desa Kemambang.
 - c. Bagi masyarakat, riset ini dapat memberikan informasi terkait dengan jejaring sosial produksi gula aren.

E. Kerangka Teori

A. Definisi Konseptual

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menjelaskan definisi konseptual sebagai berikut:

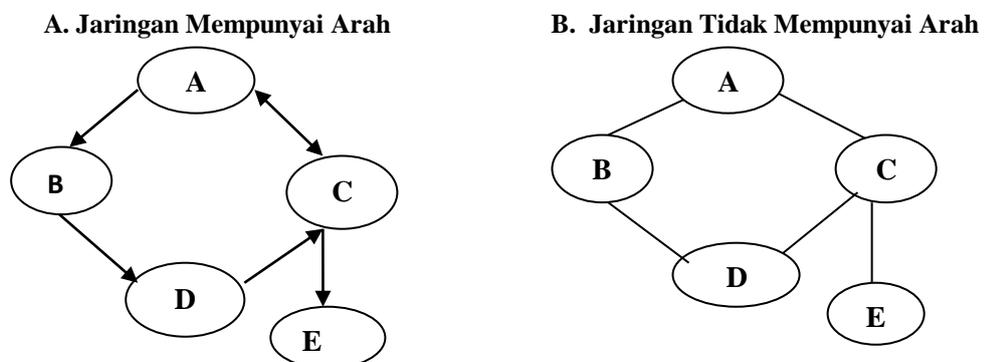
1. Jejaring Sosial

Jejaring sosial menurut Robert M. Z. Lawang, 2004 berasal dari dua suku kata yaitu *net* dan *work*. *Net* mempunyai arti sebagai jaringan yang terdiri dari adanya ikatan antar simpul yang saling berhubungan satu sama lain. Sedangkan *work* mempunyai arti kerja. Kedua suku kata yang digabungkan sehingga menjadi *network*, yang penekanannya terletak pada kerja bukan pada jaring, dimengerti sebagai kerja (bekerja) dalam hubungan antar simpul-simpul seperti halnya jaring (*net*). Oleh karena itu, jaringan

merupakan suatu penghubung adanya ikatan antar simpul, dimana yang dihubungkan melalui hubungan sosial. Dalam hubungan sosial tersebut diikat dengan adanya kepercayaan. Kepercayaan tersebut dapat dipertahankan dengan adanya norma yang mengikat pada kedua belah pihak. Selain itu, adanya kerja antar simpul melalui hubungan sosial menjadi satu kerjasama, bukan kerja bersama-sama (Indrayani,2016)

Jejaring sosial atau *Social Network* adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dengan simpul yang mempunyai relasi dengan individu lainnya dalam tipe relasi tertentu, diikat dengan adanya tipe relasi yang spesifik seperti nilai, visi, ide, teman dan sebagainya. Selain itu, jaringan harus dibedakan dengan adanya struktur didalamnya misalnya struktur organisasi di tempat pekerjaan. Struktur tersebut bersifat tertulis dan tetap, dilihat dari hubungan antara karyawan dalam organisasi yaitu diatur dalam bentuk surat keputusan. Sedangkan, struktur sosial yang bersifat dinamis dan tidak tertulis misalnya dengan siapa kita berteman dan makan bersama. Dalam kehidupan sosial, kita memiliki ratusan bahkan ribuan jenis relasi, mulai dari relasi ekonomi (usaha) maupun relasi jaringan informasi mengenai kuliah (Eriyanto, 2021). Berikut gambar ilustrasi berikut:

Gambar 2: Jenis Jaringan



Sumber: Eriyanto, 2021

Pada gambar ilustrasi di atas, terdapat 2 gambar yaitu gambar A dan B. Pada gambar A adalah ilustrasi yang mempunyai arah, bahwa aktor yang menghubungi dan dihubungi dapat ditandai dengan arah garis panah. Misalnya, A menghubungi B, A dan C saling menghubungi dan seterusnya. Sedangkan pada gambar B adalah jaringan yang tidak mempunyai arah, bahwa kita tidak menampilkan siapa yang menghubungi dan dihubungi, asalkan dari dua aktor mempunyai hubungan dapat diberikan garis yang saling menunjukkan relasi di antara aktor.

Dalam hal ini, kemunculan jaringan sosial dapat diasumsikan sebagai makhluk sosial yang mempunyai hubungan dengan manusia lainnya. Dalam hubungan yang terjalin terbatas dapat disesuaikan dengan adanya kebutuhan atau kepentingan individu yang bersangkutan jaringan yang dapat dibentuk dengan hubungan antar personal, baik antar individu dengan institusi, dan antar kelompok dengan institusi. Hal tersebut tidak dapat terwujud tanpa adanya norma dan rasa percaya. Oleh karena itu, jaringan sosial dapat melihat hubungan tersebut terjadi adanya proses pertukaran yang saling menguntungkan, baik berupa barang maupun non barang (Amiruddin, 2014).

Pada gambar ilustrasi di atas menjelaskan bahwa gambar A mempunyai arah, bahwa pelaku yang menghubungi dan dihubungi dapat ditandai dengan adanya garis panah diatas. Misalnya pada produksi gula aren yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kemambang yaitu terdapat 5 pelaku ekonomi dalam suatu produksi yaitu A sebagai produksi, B dan C sebagai pelaku distributor, kemudian akan disetorkan ke pelaku D sebagai pelaku pengepul usaha pasar, sedangkan E sebagai konsumen akhir. Dengan kata lain, sepanjang aktor dalam suatu jaringan terdapat relasi (meskipun dalam 1 aktor) dan semua aktor dalam jaringan pada dasarnya dapat dijangkau. Selain itu, aktor juga dapat memanfaatkan kontak atau kenalannya dalam jaringan tersebut untuk dapat menjangkau aktor lainnya. Dalam hal ini, keberadaan jaringan sosial dimanfaatkan

oleh masyarakat di Desa Kemambang untuk dapat meningkatkan relasi atau menjangkau aktor lainnya untuk dapat melakukan kerja sama dalam pembentukan jaringan pada produksi gula aren.

a. Karakteristik Jejaring Sosial

Jejaring sosial merupakan ikatan yang dihubungkan dengan hubungan sosial, bahwa hubungan sosial dapat diikat dengan adanya kepercayaan yang akan mengakibatkan kerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Menurut Mitchell J Clyde (1969) mengungkapkan dua karakteristik jejaring sosial, yaitu:

1. Karakteristik Morphologi

Karakteristik ini dapat dilihat dari aspek struktural pada tingkah laku sosial individu yang ada dalam jaringan, sebagai berikut:

a. *Anchorage* merupakan hubungan sosial yang terbentuk dalam suatu jaringan, biasanya terletak pada individu tertentu yang pola tingkah lakunya diamati serta diharapkan untuk dapat diinterpretasikan. Dalam suatu jaringan setiap individu tidak dapat terlepas dengan individu lainnya, dikarenakan setiap individu yang masuk dalam suatu jaringan saling membutuhkan satu sama lain. Jaringan sosial dari sudut pandang *anchorage* berdasarkan dengan tingkah laku sosial secara keseluruhan didalam suatu jaringan. Hal tersebut selaras dengan kegiatan produksi gula aren yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kemambang, bahwa masyarakat melakukan pengolahan gula aren dengan melibatkan pelaku lainnya, baik dari segi produksi maupun pendistribusin gula aren.

b. *Reachability* merupakan suatu derajat dengan tingkah laku pada individu yang dipengaruhi oleh individu dengan individu lainnya dengan menggunakan *relationship* nya untuk dapat berhubungan dengan orang-orang yang penting bagi dia. Dalam jaringan sosial dapat berorientasi pada

tingkah laku yang didasarkan dengan peraturan yang sudah disepakati, sehingga setiap individu melakukan tingkah laku berpengaruh dengan aktivitas untuk menjalin kerjasama dengan individu lainnya. Selain itu, jaringan sosial dari sudut pandang *reachability*, bahwa interaksi sosial yang terjadi didasarkan dengan adanya kesadaran individu dan kesepakatan yang sudah disepakati oleh individu lainnya. Hal tersebut, selaras dengan produksi gula aren yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Kemambang, bahwa masyarakat melakukan kegiatan tersebut didasarkan dengan kesadaran setiap pelaku produksi gula aren.

- c. *Densitas* dapat dikatakan sebagai keterhubungan (*connectedness*) merupakan suatu derajat yang terdapat adanya keterhubungannya antara individu satu dengan individu lainnya. Hal tersebut, terdapat implikasi bahwa setiap hubungan yang ada diantara diindividu padat, jika proporsi tersebut mengetahui orang satu sama lain besar. Jaringan sosial mempunyai tujuan untuk menjalin kerjasama sebagai bentuk keberlangsungan dalam melakukan usaha. Jaringan sosial dalam sudut pandang *densitas* bahwa adanya timbal balik antar individu yang menjadikan hubungan sosial lebih baik. Oleh karena itu, sudut pandang tersebut selaras dengan penelitian terkait produksi gula aren yang dilakukan di Desa Kemambang, bahwa pelaku produksi dan distributor mempunyai keterhubungan sehingga dapat menimbulkan terjadinya timbal balik baik dari produksi maupun dari distributor.
- d. *Range* merupakan suatu yang merujuk pada jumlah individu yang melakukan kontak secara langsung dengan individu yang berada dalam suatu jaringan yang sama. Jaringan sosial dilihat dari sudut pandang *range* berdasarkan dengan tingkah

laku yang saling berkomunikasi antar individu. Selain itu, jaringan sosial juga berorientasi dengan tingkah laku yang berkaitan dengan hubungan setiap individu dalam menjalin kerjasama dengan individu lainnya. Oleh karena itu, dalam melakukan interaksi sosial dapat dilakukan dimana saja, dengan siapapun dan kapanpun secara langsung (Wijaya, 2007). Hal tersebut, selaras dengan penelitian terkait dengan produksi gula aren yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kemambang, Banyubiru bahwa untuk melakukan produksi gula aren dapat dilakukan kapanpun, dengan siapapun dan dimanapun untuk melakukannya baik dari segi pengolahan maupun segi pendistribusian

Berdasarkan dari penjelasan di atas mengenai karakteristik morfologi bahwa hubungan yang dilakukan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tindakan sosial, misalnya melakukan interaksi dengan segi produksi dan segi distributor, kemudian menjalin kerjasama antara pelaku usaha tersebut. Pada tindakan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan jejaring sosial produksi gula aren yang ada di Desa Kemambang, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang yang dapat dimanfaatkan untuk menjalin kerjasama dalam memproduksi gula maupun mendistribusikan gula aren tersebut. Dalam kegiatan tersebut berkaitan dengan tenaga kerja, produksi dan pemasaran, bahwa jaringan sosial yang dilakukan pada para pelaku produksi dan pelaku distributor saling berhubungan satu sama lain.

2. Karakteristik Interaksional

Pada karakteristik ini dapat dilihat dari tingkah laku individu, dari proses interaksi yang terjadi pada individu satu dengan individu lainnya, sebagai berikut:

- a. *Content* merupakan atribut yang diberikan pada masing-masing individu pada suatu jaringan. Hubungan yang ada antara individu satu dengan yang lain biasanya didasarkan dengan suatu tujuan tertentu berdasarkan dari norma, kepercayaan dan nilai yang telah disepakati. Jaringan sosial dari segi *content* bahwa berorientasi dengan hubungan individu yang dapat dilihat dari proses interaksi yang dilakukan oleh individu yang melihat bahwa individu menjalin hubungan dengan individu lainnya untuk mempererat silaturahmi. Hal tersebut, selaras dengan produksi gula aren di Desa Kemambang, bahwa para pelaku pengolahan dalam memproduksi gula aren dengan berinteraksi dengan pelaku lainnya yang bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi maupun untuk menambah relasi dalam memproduksi maupun pendistribusian gula aren.
- b. *Directedness* merupakan suatu jaringan yang terlihat apakah suatu hubungan antara individu satu dengan lainnya berupa hubungan yang berorientasi dari satu individu ke individu lainnya atau sebaliknya. Jaringan sosial dari sudut pandang *directedness* yang didasarkan dengan hubungan antar individu yang mempunyai hak dan kewajiban dalam suatu jaringan. Pada proses interaksi yang dilakukan oleh setiap individu lainnya yang mempunyai hubungan sosial pada setiap individu. Hal tersebut selaras dengan kegiatan produksi gula aren yang dilakukan di Desa Kemambang, pelaku produksi dan pelaku distributor mempunyai hak dan kewajiban untuk mengembangkan produksi gula aren tersebut

- c. *Durability* menjelaskan bahwa jaringan sosial jika menyadari adanya hak dan kewajiban untuk dapat mengidentifikasi pada orang lain. Hal tersebut, didasari dengan adanya kesadaran akan hubungan yang dapat digunakan untuk tujuan tertentu, baik untuk mencapai objek tertentu, maupun untuk memperoleh beberapa informasi. Jaringan sosial yang dilihat dari sudut pandang *durability* berdasarkan dengan hubungan antar individu yang saling mutualis atau saling menguntungkan satu sama lain. Dalam hubungan sosial yang dilakukan dengan individu lainnya lebih sering memberi dan menerima, tukar menukar dan saling membantu sama lain. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terkait dengan produksi gula aren, dimana pelaku produksi dan pelaku distributor dari segi tukar menukar untuk mendapatkan keuntungan dalam kegiatan tersebut.
- d. *Intensitas* merupakan hubungan dalam jaringan sosial yang dapat dilihat dari derajat, bahwa setiap individu dipersiapkan untuk mempunyai tanggung jawab atau mempunyai kebebasan untuk mengekspresikan haknya dalam hubungannya dengan orang lain. Dengan adanya intensitas dianggap sebagai kekuatan yang dapat mengikat antara satu individu dengan lainnya. Dalam hubungan sosial yang dilakukan oleh setiap individu dengan tatap muka belum tentu dapat menjamin intensitas, dibandingkan dengan jarang yang melakukan komunikasi namun intensitas suatu hubungan dapat memperlihatkan hubungan antar individu dengan individu lainnya. Hal tersebut sejalan dengan kegiatan produksi gula aren, dimana interaksi

yang dilakukan oleh pelaku produksi untuk mendistribusikan gula aren melalui alat komunikasi yaitu via handphone.

- e. *Frekuensi* merupakan karakteristik nyata dari suatu interaksi dalam suatu jaringan yang dapat dilihat secara simpel dalam kuantitasnya yaitu kontak sosial antar individu dalam suatu jaringan. Adanya aspek dari karakteristik ini merupakan keteraturan pada kontak. Selain itu, jaringan sosial dari segi *frekuensi* dapat menggambarkan mengenai hubungan kerjasama antar individu, baik dari pengusaha, buruh, aparat pemerintah, pedagang maupun masyarakat sekitar. Oleh karena itu, kapasitas yang terjadi pada interaksi sosial dapat ditemukan dengan jumlah individu dalam melakukan hubungan sosial dengan individu lainnya, baik dalam jangka waktu pendek maupun dalam jangka waktu panjang. Hal tersebut selaras dengan masyarakat di Desa Kemambang, bahwa masyarakat melakukan pengolahan gula aren secara langsung (*face to face*) untuk mendistribusikan gula aren dan hubungan tersebut yang sudah terjalin dengan pelaku distributor, sehingga hubungan tersebut saling berkomunikasi secara langsung untuk memperluas jaringan (Wijaya, 2007)

Berdasarkan pengertian di atas terkait karakteristik interaksional bahwa dengan adanya jaringan sosial mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil produksi serta dapat memperluas jaringan pemasaran. Jejaring sosial yang dimaksud yaitu jaringan produksi gula aren yang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kemambang, Kecamatan Banyubiru yang didasarkan dengan hubungan yang

dilakukan oleh individu satu dengan lain, bahwa masyarakat Desa Kemambang memanfaatkan jaringan sosial yang mampu memperluas relasi dalam pendistribusian gula aren.

2. Produksi

Istilah produksi menurut ilmu ekonomi merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan barang, jasa, ataupun kegiatan yang dapat menambah faedah pada suatu barang. Selain itu, kegiatan produksi menjadi semakin luas, antara lain meliputi dengan menghasilkan barang baru (pertanian), mengubah bentuk barang (industri dan kerajinan), mengambil kekayaan alam (pertambangan), menyimpan barang (pergudangan), memindahkan barang dari satu tempat ketempat lain (angkutan), memindahkan hak milik barang melalui transaksi jual beli (perdagangan), serta memberikan layanan jasa (usaha jasa). Oleh karena itu, pelaku usaha melakukan produksi dengan tujuan untuk menghasilkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam hidupnya. Tetapi banyak pelaku usaha yang melakukan produksi dengan tujuan melaksanakan usaha untuk memperoleh keuntungan (laba) (Wahyuni, 2019). Berikut kegiatan produksi yang dikelompokkan menjadi lima bidang yaitu:

- a. Bidang Ekstraktif merupakan produksi yang bergerak dalam bidang pengambilan kekayaan alam yang telah tersedia tanpa mengubah bentuk atau sifat barangnya, misalnya penambangan minyak dan emas.
- b. Bidang Agraris merupakan produksi yang bergerak dalam bidang pengolahan alam yang menghasilkan barang baru, misalnya produksi di pertanian, perkebunan ataupun peternakan.
- c. Bidang Industri Manufaktur merupakan produksi yang bergerak dibidang pengolahan suatu bahan menjadi bentuk bahan atau bidang lain, misalnya pabrik yang mengolah

bahan mentah menjadi setengah jadi ataupun mengolah setengah jadi menjadi barang jadi.

- d. Bidang Perdagangan merupakan produksi yang bergerak dibidang beli jual barang hingga terjadi adanya perpindahan hak milik barang tersebut, misalnya usaha pertokoan, pedagang keliling ataupun ekspor dan impor.
- e. Bidang Jasa merupakan produksi yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa, misalnya perhotelan, jasa angkutan dan lainnya (Wahyudi, 2019)

Produksi adalah suatu bidang yang semakin berkembang dengan adanya perkembangan teknologi. Selain itu, produksi juga memiliki hubungan timbal balik dengan berkembangannya teknologi. Selain itu, kegiatan produksi mempunyai kebutuhan berupa biaya yang lebih rendah untuk beroperasi, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan produk baru yang merupakan salah satu kekuatan mendorong teknologi untuk melakukan penorobosan serta menciptakan penemuan baru. Oleh karena itu, produksi dalam suatu perusahaan adalah inti yang paling dalam, lebih spesifik serta berbeda dengan bidang yang lainnya misalnya keuangan, pemasaran dan lainnya (Mubarok, 2015)

Berdasarkan pengertian di atas, produksi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan menghasilkan yaitu menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang jasa. Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan produksi gula aren yang ada di Desa Kemambang, Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang yang menjadi komoditas unggulan bagi pelaku usaha pula yang menghasilkan gula aren untuk diperjualbelikan di berbagai tempat, baik di tempat wisata religi, pasar ataupun warung rumahan. Dalam pembuatannya, para pelaku ini menggunakan tenaga dengan lingkup keluarga yang mempunyai peran sendiri-sendiri dalam proses pengolahan gula aren tersebut, sehingga dapat menghasilkan gula aren yang cukup banyak.

Secara teknis produksi merupakan suatu proses yang mentransformasikan input menjadi output, bahwa didalamnya kegiatan tersebut mempunyai tujuan untuk dapat menghasilkan output serta sifat yang melekat pada kegiatan tersebut. Dalam hal ini, seseorang membutuhkan pihak lain untuk dapat menghasilkan suatu produk yang mereka butuhkan. Hal tersebut, dikarenakan dengan semakin banyaknya kebutuhan serta terbatasnya sumber daya yang untuk memproduksi barang dan jasa. Selain itu, produksi merupakan suatu kegiatan yang dapat menciptakan kekayaan dengan cara memafaatka sumber daya alam oleh manusia. Pada hakikatnya manusia diciptakan dengan adanya kesatuan dua unsur yaitu jasmani dan rohani. Manusia membutuhkan pakaian, makanan, minuman, serta tempat berlindung untuk dapat bertahan hidup. Oleh karena itu, manusia diharapkan untuk dapat melakukan proses produksi agar dapat memenuhi kebutuhan hidup baik dari kebutuhan jasmani maupu rohaninya (Ramadhani, 2021)

3. Sustainability

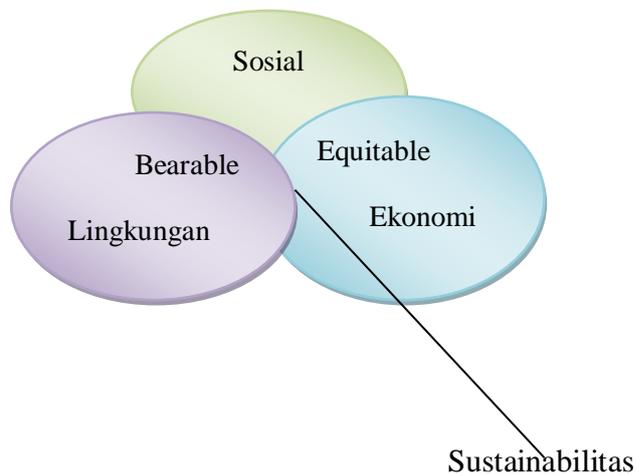
Menurut Kidd (1992) bahwa keberlanjutan atau sustainability ditemukan dalam bidang ekologi jauh sebelum istilah keberlanjutan digunakan dalam konteks keterkaitan antara manusia dan alam. Sedangkan ahli ekologi bersikeras bahwa kegagalan untuk dapat memperhitungkan sepenuhnya dalam konsekuensi pada jangka panjang dari kegiatan manusia, terutama yang berkaitan dengan pembangunan yang akan menyebabkan bencana bagi umat manusia (Meutia, 2019)

Sustainable berasal dari kata *sustainable* yang berarti berkelanjutan. Kata berkelanjutan mengacu pada kemampuan untuk mempertahankan suatu keadaan atau proses yang dilakukan sebelumnya. Menurut *American Institusi of Achitetect, Sustainability* merupakan kemampuan masyarakat untuk bertahan hidup dengan menggunakan sumber daya alam yang mereka miliki tanpa perlu

menghabiskan atau menggunakan secara berlebihan, bahwa sistem yang mereka gunakan membutuhkan adanya sumber daya tersebut. Dalam hal ini, berkelanjutan menjadi istilah yang dapat diterapkan pada aspek kehidupan di bumi, baik dari lokal ke skala global dan berbagai kurun waktu. Selain itu, sustainabilitas mempunyai tujuan bahwa konsep tersebut melatarbelakangi semua aspek kehidupan, baik dari aspek sosial, ekonomi, dan komunitas (Larasati, 2006).

Berikut gambar tiga pilar sustainabilitas:

Gambar 2. Tiga Pilar Sustainabilitas



Sumber: Larasati, 2006

Dalam desain di atas menjelaskan bahwa konsep berkelanjutan telah menjadi istilah mulai lebar, dimana hal yang dapat diterapkan hampir setiap aspek kehidupan di bumi, baik dari skala lokal ke skala global dan berbagai kurun waktu. Selain itu, berkelanjutan mempunyai berbagai tujuan yang melatarbelakangi semua aspek kehidupan, misalnya sosial, ekonomi, dan komunitas. Berikut konsep sustainabilitas menjadi tiga aspek pemahaman (Larasati, 2006), yaitu:

1. Berkelanjutan ekonomi, konsep ini dapat diartikan sebagai pembangunan yang mampu menghasilkan barang atau jasa secara kontinu. Hal tersebut untuk memelihara berkelanjutan pemerintahan

dan menghindari terjadinya ketidakseimbangan sektoral yang dapat merusak produksi pertanian dan industri,

2. Berkelanjutan lingkungan, yaitu sistem yang berkelanjutan secara lingkungan harus mampu untuk dapat memelihara sumberdaya yang stabil, menghindari adanya eksploitasi sumberdaya alam dan fungsi penyerapan pada lingkungan. Dalam hal ini, konsep tersebut juga menyangkut pemeliharaan keanekaragaman hayati, stabilitas ruang udara, dan fungsi ekosistem lainnya yang tidak termasuk kategori sumber ekonomi.
3. Dan berkelanjutan sosial, dimana konsep ini merupakan sistem yang mampu mencapai kesetaraan, menyediakan layanan sosial termasuk kesehatan, pendidikan, gender, dan akuntabilitas politik (Larasati, 2006)

Istilah *sustainability* atau keberlanjutan berkaitan dengan asumsi bahwa alam dan lingkungan, bukanlah sumber daya yang tidak ada habis-habisnya. Oleh karena itu, perlu adanya untuk melindungi mereka dan menggunakan sumber daya secara rasional. Selain itu, keberlanjutan juga mempromosikan pembangunan sosial dengan mencari kohesi antara komunitas dan budaya untuk dapat mencapai tingkat yang memuaskan dalam kualitas hidup, kesehatan dan pendidikan. Dalam ketiga tingkat tersebut, keberlanjutan berfokus pada pertumbuhan ekonomi yang setara dengan menghasilkan kekayaan untuk semuanya tanpa harus merusa lingkungan tersebut (Meutia, 2019)

Pada dasarnya, tujuan konsep keberlanjutan terletak dengan adanya harmonisasi antara tujuan ekonomi, tujuan ekologi dan tujuan sosial. Selain itu, keberlanjutan mempunyai tiga faktor (Dwinita, 2006), yaitu:

- a. *People* merupakan pertumbuhan perekonomian dan kualitas lingkungan yang baik, dimana harus memberikan keuntungan bagi setiap orang. Dalam masalah tersebut, mendapatkan pelayanan, mengecualikan sosial, kemiskinan, perumahan yang buruk, pengangguran serta polusi yang harus diatasi,

- b. *Planet* merupakan permasalahan seperti perubahan suhu, kualitas udara, pencemaran lingkungan, kepunahan merupakan masalah yang harus dihadapi oleh lingkungan tersebut. Oleh karena itu, penerapan *sustainable developmen* harus dapat memberikan solusi. Artinya bahwa dalam menggunakan sumber daya alam seperti minyak dan gas secara efisien dan menciptakan sumber daya alam secara alternatif sebagai penggantinya,
- c. *Prasperity* adalah pertumbuhan ekonomi yang dapat memberikan dampak kepada tingkat keamanan. Pada pengelolaan usaha bisnis harus dapat menghasikan produk yang berkualitas serta jasa yang baik bagi setiap konsumen di dunia (Dwinita,2006).

B. Teori Jejaring Sosial

Pada penelitian ini menggunakan teori Marin & Wellman (2011) adalah kedua tokoh sosiolog yang memberikan kontribusi dalam analisis teori jaringan sosial dengan menekankan pada jaringan individu. Secara sederhana analisis jaringan sosial mengarahkan pada studi menuju pada ikatan diantara pada aktor yang tidak terikat dengan memadai secara rapat untuk disebut sebuah kelompok. Terjadinya jaringan sosial diakibatkan dengan adanya kontak sosial dan interaksi yang tidak hanya melibatkan dua belah pihak yang saling mengenal, tetapi juga terbentuknya hubungan yang lebih luas dengan orang yang tidak dikenali (Kateren, 2021)

Jejaring sosial merupakan sekumpulan simpul yang relevan secara sosial yang dihubungkan oleh satu relasi atau lebih. Dalam hubungan tersebut mencakup dengan adanya kekerabatan atau jenis hubungan peran lain yang didasarkan dengan perasaan pada jaringan satu sama lain dengan kesadaran kognitif. Selain itu, jejaring sosial juga mempelajari pola hubungan, bukan hanya hubungan antar individu saja melainkan mengenai efek dan arti dari ikatan antara dua individu yang mempertimbangkan pola ikatan yang lebih luas dalam jaringan misalnya, seseorang memberikan dukungan kepada orang lain maka dukungan

tersebut dipengaruhi oleh sejauh mana anggota pendukung saling mengenal (Wellman, 2009).

Menurut Wellman analisis jaringan lebih mempelajari mengenai keteraturan individu atau keloktivitas dalam berperilaku dibandingkan dengan keteraturan akan keyakinan tentang bagaimana mereka seharusnya berperilaku. Selain itu, teori jaringan mempunyai ciri khas yaitu pemusatan perhatiannya pada struktur mikro hingga makro. Sedangkan Granovetter menggambarkan bahwa hubungan ditingkat mikro misalnya tindakan yang melekat dalam hubungan pribadi konkret dan struktur jaringan hubungan tersebut. Pada hubungan tersebut mempunyai landasan gagasan bahwa setiap aktor baik individu da kolektifitas memiliki akses yang berbeda terhadap sumber daya yang mempunyai nilai berupa kekayaan, kekuasaan dan informasi (Apriyani, 2021)

C. Jejaring Sosial Menurut Kajian Islam

Jaringan sosial merupakan ikatan yang dihubungkan dengan hubungan sosial. Dalam Al. Quran sering kali membicarakan mengenai hubungan sosial dalam masyarakat. Selain itu, Al. Quran memberikan rambu-rambu sebagai petunjuk hubungan manusia dalam berkehidupan sosial. Selain itu, hubungan seorang muslim dituntut untuk selalu mengacu kepada petunjuk Al. Quran. Berikut prinsip pokok tentang jaringan sosial yang terdapat pada ayat Al. Quran:

a. Silaturahmi dan Ukhuwah

Kata silaturahmi berasal dari kata *silah* yang mempunyai arti hubungan, sedangkan *rahm* mempunyai arti kandungan (peranakan). Oleh karena itu, silaturahmi merupakan istilah yang lazim digunakan untuk menyatakan mengenai kondisi saling mengunjungi antara keluarga dengan keluarga yang lainnya. Dalam hal ini, silaturahmi mempunyai tujuan untuk mempererat tali persaudaraan (ukhuwah). Menurut Ibnu Manzur bahwa silaturahmi adalah kiasan mengani berbuat baik kepada kerabat

yang mempunyai hubungan nasab atau perkawinan, bersikap sayang dan santun, memperhatikan kondisi mereka walaupun mereka jauh atau menyakiti. Selain itu, makna yang silaturahmi yang lebih luas bukan hanya di kalangan keluarga, melainkan dapat menyambung tali persaudaraan antar anggota dan komunitas masyarakat untuk dapat mempererat hubungan persaudaraan antar anggota tersebut.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al Hujarat (49): 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

Orang- orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara, sebab itu damai-kanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudarawan itu dan takut-lah terhadap Allah, supaya kamu dapat rahmat (QS. Al. Hujarat (49):10

Dalam Quraish Shihab menafsirkan ayat tersebut dengan menyatakan bahwa setiap orang yang beriman itu bersaudara, dikarenakan dengan adanya ikatan di dalam hati mereka. Selain itu, Ibnu Katsir mengemukakan bahwa setiap orang yang beriman bersaudara dan tidak boleh saling meyakiti antara satu orang dengan lainnya.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al Hujurat 49 (9):

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنَّ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya:

Dan apabila ada dua golongan orang-orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat zalim terhadap (golongan) yang lain, maka perangilah (golongan) yang berbuat zalim itu, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil, dan berlakulah adil. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil (QS. Al Hujurat 49 (9)).

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa setiap orang muslim untuk berdamai dalam perselisihan yang terjadi dengan cara yang adil. Pada setiap manusia harus patuh dengan ketentuan-ketentuan hukum Allah. Siapapun yang melakukan pelanggaran, maka harus menerima tindakan secara adil tanpa harus memandang latang belakang orang tersebut. Semua manusia mempunyai derajat yang sama dalam islam. Oleh karena, terjadinya perselisihan harus didamaikan sesuai dengan prinsip keadilan dan kesetaraan.

b. Saling Menolong (*Ta'awun*)

Saling menolong merupakan tindakan untuk saling memberikan manfaat kepada sesama orang dengan tujuan untuk saling meringankan beban. Dalam kehidupan sosial, manusia pernah merasakan kesulitan dalam hidupnya. Hal tersebut, dimulai dengan wilayah domestik (keluarga) sampai dengan persoalan besar yang mempunyai kaitan dengan persoalan masyarakat maupun negara. Pada saat setiap manusia mendapatkan masalah, naluri manusia membutuhkan adanya orang lain untuk menolong dalam mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan hambanya untuk selalu tolong menolong dalam perbuatannya yang baik serta melarang untuk saling menolong dalam persoalan yang dapat membawa ke permusuhan dan dosa.

Allah berfirman:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya (QS Al. Maidah (5) 2).

Dari penjelasan ayat di atas mengenai larangan saling menolong dalam keburukan. Pada prinsipnya perilaku tolong menolong untuk menegakkan kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang dapat menghancurkan kehidupan dan peradaban.

c. Menegakkan Kebenaran (*Amar Ma'ruf*) dan Mencegah Kemungkaran (*Nahi Mungkar*)

Pada suatu hubungan sosial bermasyarakat tidak dapat lepas dengan terjadinya pelanggaran norma-norma. Setiap manusia pernah melakukan kesalahan, walaupun dalam skala kecil. Dalam Islam memberikan petunjuk untuk dapat meminimalisir dari berbagai pelanggaran dan kesalahan yang dapat dilakukan oleh manusia. Salah satu petunjuk adalah perintah untuk dapat menegakkan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*.

Allah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Ali Imran (3) 104. Dalam ayat lain, Allah SWT berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ أَمَّنْ أَهْلُ الْكِنَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya:

Kamu (umat muslim) adalah umat yang terbaik yang dlahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah SWT. Sekiranya Ahli kita beriman, tentulah itu lebih baik dari mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang- orang fasik (QS. Al Imran (3) 110.

Dari kedua ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia yang beriman harus dapat melakukan tugas tersebut. Dalam hal ini, mengajak dengan berbagai macam untuk melakukan perbuatan yang baik, bukanlah hal yang mudah. Setiap manusia mempunyai berbagai watak dan karakter yang membutuhkan berbagai cara dan metode untuk dapat mengajak orang untuk melakukan hal benar. Selain itu, sama halnya untuk mencegah perbuatan munkar, tentu akan membutuhkan curahan pikiran dan tenaga untuk dapat mengorbankan yang besar untuk melakukannya. Hal tersebut, sangat tergantung dengan kapasitas yang dimiliki oleh setiap orang

d. Musyawarah

Kata musyawarah berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *syawara* yang mempunyai makna mengambil sesuatu, menampakkan atau menawarkan sesuatu. Dalam hal ini, musyawarah merupakan suatu kegiatan untuk dapat memecahkan masalah dengan cara saling bertukar pikiran pada suatu kelompok. Pada masalah apapun yang dihadapi, apabila diselesaikan secara bersama akan terasa ringan. Kehidupan masyarakat dimanapun masalah merupakan hal yang sering dihadapi setiap hari. Oleh karena itu, dalam penyelesaian masalah yang baik yaitu dengan musyawarah antar anggota kelompok atau masyarakat. Dengan adanya

musyawarah, masalah apapun yang awalnya terasa rumit akan menjadi mudah dan ringan.

Allah SWT berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah embuh terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karen itu, memaafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka , dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah SWT. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal (QS. Ali Imran (3) 159.

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa dalam kehidupan sosial di masyarakat tentu tidak akan menghadapi masalah baik itu kecil maupun besar. Oleh karena itu, apapun masalah yang sedang dihadapi, apabila menggunakan cara dengan cara musyawarah maka akan meringankan masalah yang awalnya besar akan menjadi kecil (Amin, 2022)

Berdasarkan dari pengertian jejaring sosial menurut kajian islam bahwa dengan adanya jejaring sosial memberikan dampak positif pada masyarakat. yaitu dengan silaturahmi, saling menolong, menegakkan kebenaran dan musyawarah. Dalam prinsip yang tercermin pada lingkungan penelitian yaitu pelaku pengolahan gula aren dengan adanya pengolahan gula aren di Desa Kemambang kekebaratan baik dari segi silaturahmi, saling menolong ataupun musyawarah ke masyarakat lainnya terus terjalin. Hal tersebut, adanya jejaring sosial yang diasumsikan bahwa manusia makhluk sosial yang berhubungan dengan manusia lainnya.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang terkait dengan jejaring sosial produksi gula aren, dilakukan oleh beberapa peneliti. Dalam hal ini, peneliti memanfaatkan penelitian sebelumnya untuk melakukan perbandingan. Oleh karena itu, peneliti mengelompokkan penelitian menjadi 3 kelompok:

1. Jejaring Sosial

Jejaring sosial antara lain diteliti oleh Ita Suryani (2014), Muh Ardiansyah (2016), Rosanti Utami, dkk (2017) dan Ahmad Syarif, dkk (2021). Kajian Ita Suryani (2014) memfokuskan pada media jejaring sosial yang bukan hanya dimanfaatkan sebagai media pemasaran, tetapi juga digunakan sebagai pendukung aktifitas bisnis. Selain itu, media jejaring sosial yang saat ini bukan hanya sekedar sebagai lama pertemanan, namun juga sudah menjadi gelombang baru pada perekonomian. Penelitian dari Muh Ardiansyah, (2016) memfokuskan pada pengaruh media jejaring sosial terhadap penggunaan gaya bahasa gaul yang dapat dikatakan cukup besar pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Penelitian Rosanti Utami, dkk (2017) memfokuskan pada penggunaan twitter sebagai laman pemasaran dalam mempromosikan produknya yang perlu memperhatikan dengan adanya segmen pasar dan trend media sosial yang berkembang. Hal tersebut memudahkan untuk menjangkau lebih banyak *audiens* atau *followers* Dan, kajian dari Syaharullah, dkk (2021) memfokuskan pada media jejaring melalui laman Facebook yang dimanfaatkan sebagai media untuk mempromosikan produk barang jadi dengan mempermudah penjual memudahkan penjual, sehingga dapat meningkatkan penjualan karena mempunyai jangkauan yang lebih luas.

Berdasarkan dari 4 penelitian yang telah diteliti di atas, peneliti mengambil kesimpulan, bahwa penelitian yang sudah dilakukan secara keseluruhan mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu membahas tentang “jejaring sosial”. Selain itu,

persamaan dari kajian- kajian di atas menjelaskan bahwa dengan adanya jejaring sosial sangat berpengaruh dalam memudahkan pelaku usaha dalam mempromosikan produk yang mereka jual dan mempunyai pengaruh cukup besar terhadap penggunaan bahasa gaul oleh para pelajar. Sedangkan, perbedaan dengan kajian diatas dari segi fokus pembahasan dan objek dari penelitian. Pada studi ini, penelitian hendak memperkuat dari kajian- kajian di atas. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada jejaring sosial produksi gula aren, biasanya dikaitkan dengan produksi dan jejaring sosial yang dilakukan oleh produksi gula aren.

2. Produksi

Produksi antara lain telah diteliti oleh Henny Rosmawati (2015), Muhyina Muin (2017), Hendra Kusuma, dkk (2018) dan Ari Prasetyo, dkk (2021). Kajian Henny Rosmawati (2015), menfokuskan pada produksi kentang yang mengalami penurunan yang diakibatkan dengan adanya petani daerah beralih dengan komoditi lainnya yaitu kopi serta modal untuk menanam kentang membutuhkan modal yang cukup tinggi, sehingga para petani kurang berminat untuk menanam kentang. Penelitian Muhyina Muin (2017), menfokuskan pengaruh produksi terhadap hasil hasil produksi merica, bahwa dengan adanya faktor produksi yang luas dengan lahan tenaga kerja, bibit dan pupuk secara simultan yang dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi merica di Desa Era Baru, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai. Namun, secara parsial faktor yang sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi merica yaitu luas lahan, tenaga kerja dan pupuk. Kajian Hendra Rosmawati (2018), menfokuskan pada pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi genteng, bahwa dengan adanya modal usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi genteng, sedangkan adanya tenaga kerja sangat berpengaruh secara signifikan terhadap produksi genteng. Oleh karena itu, usaha produksi genteng yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Gandusari,

Kabupaten Trenggalek berada pada kondisi efisien untuk melakukan usaha tersebut.

Berdasarkan dari 3 kajian yang telah diteliti, peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian- penelitian tersebut secara keseluruhan mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu ‘produksi’, akan tetapi dari segi pembahasan dan obyek mempunyai perbedaan. Selain itu, produksi dari kajian di atas menjelaskan terkait dengan pengaruh produksi pada tenaga kerja secara signifikan. Pada studi ini, peneliti hendak memperkuat dari kajian-kajian di atas yaitu pengolahan gula aren. Dalam penelitian ini lebih menfokuskan pada fenomena produksi gula aren yang menjadi sektor unggulan di Desa Kemambang.

3. Pengolahan Gula Aren

Pengolahan gula aren antara lain telah diteliti oleh Rosidah, dkk (2015), Didik Nursafuan (2016) dan Evi Setiawan, dkk (2017). Kajian Rosidah, dkk (2015) memfokuskan pada masyarakat pembuat gula aren yang sudah ditekuni sejak lama dan regenerasi dari pembuat gula aren dilakukan secara turun temurun. Oleh karena itu, pengolahan gula aren dapat mempermudah berkembangnya industri tersebut. Penelitian Didik Nursafuan (2016) memfokuskan pada kualitas gula aren cair untuk dapat mengetahui kualitas gula aren cair setelah dilakukan pemberian kapur dan evaporasi ada suhu tertentu. Oleh karena, gula aren cair yang sudah diberikan kapur tidak ada pengaruh dari kadar air. Kajian Evi Setiawati, dkk (2017) memfokuskan pada usaha pembuatan gula aren mengenai karakteristik dilihat dari aspek usia, bahwa rata-rata usia pengrajin aren berusia antara 40-65 tahun. Selain itu, pengrajin gula aren dari tingkat pendidikan masih tergolong rendah yaitu terlihat dari jumlah pengrajin yang berpendidikan SD/ sederajat lebih banyak dibandingkan dengan berpendidikan SMP/ sederajat.

Berdasarkan dari 3 kajian yang telah diteliti, peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian-penelitian tersebut secara keseluruhan

memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai “ pengolahan gula aren “, akan tetapi dari segi pembahasan mempunyai perbedaan. Selain itu, persamaan dari kajian- kajian di atas menjelaskan terkait dengan proses pengolahan gula aren yang sudah ditekuni sejak lama dan sudah menjadi pekerjaan setiap hari. Pada studi ini, peneliti hendak memperkuat dari kajian- kajian di atas yaitu pengolahan gula aren. Dalam penelitian ini lebih menfokuskan pada fenomena produksi gula aren yang menjadi sektor unggulan di Desa Kemambang.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Dalam rangka memahami fenomena yang dialami dengan konteks sosial yang alamiah, penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmiah yang menitikberatkan pada analisis interaksi komunikasi antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Meleong,2007). Pada kajian kualitatif, peneliti menjelaskan terkait bagaimana dampak dari sustainabilitas produksi pengolahan gula aren dilihat dari aspek ekonomi dan aspek lingkungan.

Penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui fenomena yang diteliti dengan memberikan gambaran secara sistematis dan akurat tentang fakta yang dikaji (Nazir, 2014). Dalam pendekatan deskriptif diharap mampu dapat menggambarkan terkait produksi pengolahan gula aren secara kualitatif. Hasil yang didapatkan selama penelitian tersebut kemudian diolah menjadi data deskripsi berupa kalimat tertulis.

2. Sumber Data

Sumber data berfungsi sebagai sumber data untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh menggunakan dua jenis, yaitu data yang diperoleh secara langsung dan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data yang diperoleh secara langsung

disebut dengan data primer, sedangkan data yang diperoleh secara tidak langsung disebut data sekunder (Semiawan, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian dengan melalui observasi dan kuesioner. Observasi dilakukan dengan cara mempelajari secara cermat subjek penelitian yang dihadapi. Hasil penelitian kemudian dideskripsikan berdasarkan informasi yang ditemukan di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari subjek penelitian yang dilakukan. Data ini biasanya didapatkan dalam bentuk dokumen atau laporan yang sudah ada sebelumnya (Anwar,1998). Data dalam format ini diperlukan sebagai panduan dan untuk menginformasikan kepada partisipan penelitian karena tidak semua data tertulis diperoleh secara langsung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah teknik pengumpulan yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian yang diperoleh dengan cara berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan dengan cara melakukan kegiatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan apa adanya, aktivitas yang sedang berlangsung, individu- individu yang terlibat dan makna peristiwa ditinjau dari yang terlibat (Herdiansyah, 2012).

Dalam penelitian ini, penulis meneliti dan menganalisis informasi yang ditemukan di lapangan. Fokus dari penelitian ini adalah masyarakat di Desa Kemambang Banyubiru. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati pengolahan gula aren hingga pemasarannya.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah suatu proses pengumpulan informasi yang sedang berlangsung dari sumber informasi yang memenuhi dengan kriteria tertentu (dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan). Dalam melakukan wawancara, peneliti tidak hanya sekedar memberikan pernyataan, tetapi memungkinkan peneliti untuk mengambil pelajaran dan dapat menambah pengalaman bagi peneliti. Melalui wawancara tersebut, peneliti akan memperoleh informasi yang kemudian akan dianalisis dan dituangkan dalam narasi deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur karena dalam pelaksanaannya lebih bebas dan penulis tidak diharuskan menggunakan pedoman yang sistematis melainkan disajikan sebagai gambaran umum permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Wawancara tidak terstruktur yang digunakan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan informasi terhadap peneliti secara mengalir dan tidak menimbulkan ketegangan pada saat melakukan wawancara tersebut. Selain itu, peneliti juga mengharapkan saat melakukan wawancara informan bercerita dengan terbuka terkait produksi gula aren yang sudah menjadi penghasilan pokok. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang diperoleh. Pedoman tersebut hanya garis besar dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan.

Pendeskripsian hasil wawancara yang diperoleh pada saat melakukan penelitian harus sesuai dengan yang terjadi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik penentuan informan berupa teknik *purposive*. *Purposive* adalah metode penelitian yang dimana peneliti mempunyai pertimbangan dari beberapa hal seperti, pengambilan informan yang berkaitan dengan penelitian dan dianggap paling mengetahui terkait dengan permasalahan yang diangkat (Lenaina,

2021). Penggunaan teknik *purposive* dalam penelitian ini, mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana dampak dari substabilitas produksi pengolahan gula aren dilihat dari aspek ekonomi dan aspek lingkungan di Desa Kemambang.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan tersebut berdasarkan kriteria penelitian yang akan dilakukan yaitu:

Pertama, 5 pemilik rumah yang mempunyai produksi gula aren yang melakukan pengolahan setiap hari, dari pagi hingga malam tergantung banyaknya pesanan yang didapatkan. Dalam hal ini, para pelaku usaha mempunyai kerja sama dari beberapa pelaku usaha dengan memanfaatkan adanya jejaring sosial tersebut.

Nama informan dinilai akan disebutkan dengan inisial saja atas kemauan dari informan tersebut. Informan yang sesuai dengan kriteria yaitu:

- 1) S berprofesi sebagai pemilik industri gula aren. Informan dipilih dengan alasan pengolahan gula aren yang sudah menjadi turun temurun dari orang tua, sekitar 25 tahun dengan anggota yang berjumlah 4 orang
- 2) D berprofesi sebagai pemilik industri gula aren. Informan dipilih dengan alasan karena sudah lama memproduksi sejak awal menempati rumah sekitar 22 tahun dengan anggota keluarga yang berjumlah 4 orang
- 3) J berprofesi sebagai pemilik industri gula aren. Informan dipilih dengan alasan karena melakukan pengambilan getah nira sekaligus melakukan pengolahan gula aren sekitar 20 tahun dengan jumlah anggota 6 orang
- 4) H berprofesi sebagai pemilik industri gula aren. Informan dipilih dengan alasan karena setiap hari melakukan pengolahan sejak lama sekitar 15 tahun

5) P berprofesi sebagai pemilik industri gula aren. Informan dipilih dengan alasan melakukan pengolahan gula aren tetapi terkadang metode bergilir sekitar 15 tahun.

Kedua, pemangku yang memiliki kepentingan yaitu kepala desa Kemambang. Pemilihan informan diharapkan dapat mendapatkan informasi tidak hanya dari pihak pelaku usaha gula aren, tetapi juga dari kepala desa yang merupakan pemangku wilayah di lokasi penelitian. Pemangku wilayah tersebut mempunyai data warga yang memiliki industri rumahan di Desa Kemambang, selain itu juga dapat mempertahankan potensi unggulan yang dimiliki.

Ketiga, 2 pelaku usaha yang merupakan distributor di salah satu pemilik pengolahan gula aren di Desa Kemambang, karena mereka membeli gula aren dengan jumlah banyak kurang lebih 10-20 kg. Pelaku usaha tersebut sudah melakukan kerja sama dengan pelaku industri gula aren sejak lama, sehingga sudah menjadi langganan setiap seminggu sekali tergantung dengan jatuh tempo yang sudah disepekat. Informan tersebut yaitu S pemilik warung penjual oleh-oleh yang berada salah satu tempat ibadah di Ambarawa dan Y pemilik penjual rumahan yang berada di tempat wisata daerah Ambarawa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sarana yang digunakan peneliti untuk menyajikan persepsi masyarakat umum mengenai sudut pandang suatu subjek melalui media tertulis dan bahan-bahan lain yang berhubungan langsung dengan subjek yang sedang dibahas (Herdiansyah, 2012). Untuk memastikan bahwa informan dapat memberikan informasi secara menyeluruh, diperlukan dukungan dan pelengkap terhadap data tertulis dalam proses dokumentasi.

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis induktif, dimana data yang diperoleh mengalami proses yang berbeda namun saling berhubungan. Analisis yang mendalam mempertimbangkan prinsip- prinsip dan konsep yang didasarkan pada fakta- fakta yang ada (Dharma, 2008). Dalam melakukan analisis induktif, seseorang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data yang dikumpulkan, mempelajari data tersebut, dan kemudian menyusun dalam suatu kesatuan yang kemudian dianalisis berdasarkan dengan kemampuannya menjadi penulis (Moloeng, 2007).

Setelah memperoleh data dari hasil observasi, hasil interview, dokumentasi dan teknis analisis. Maka, dilakukan pemisahan atau mengklarifikasikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti selanjutnya dianalisis.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dapat memberikan kejelasan dalam memahami dan memberikan gambaran yang menyeluruh, secara garis besar skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yang didalamnya mencakup lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis memaparkan terkait alasan mengapa mengambil penelitian tersebut dengan menyajikan paragraf naratif data yang berupa fakta atas fenomena sosial yang diangkat secara induktif pada sub- bab latar belakang. Pada bab ini terdapat beberapa penjelasan yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian skripsi.

BAB II JEJARING SOSIAL DAN IMPLEMENTASI PRODUKSI GULA AREN

Pada bab ini penulis memaparkan terkait definisi konseptual teori jejaring sosial menurut Marin & Wellman dan Implementasi Produksi Gula Aren

yang dilakukan di Desa Kemambang. Selain itu, penulis juga memaparkan tentang produksi gula aren dalam teori Jaringan Sosial yang akan digunakan untuk menganalisis fenomena jejaring sosial produksi gula aren.

BAB III DESKRIPSI DESA KEMAMBANG, BANYUBIRU AMBARAWA

Pada bab ini memaparkan terkait gambaran umum tentang sejarah dan letak geografis Desa Kemambang, Banyubiru Ambarawa.

BAB IV PELAKU DAN PROSES PENGOLAHAN GULA AREN

Pada bab ini memaparkan terkait gambaran tentang pelaku dan proses pengolahan gula aren ditinjau dari Teori Jaringan Sosial Menurut Wellman.

BAB V DAMPAK SUSTANABILITAS DARI PRODUKSI GULA AREN

Pada bab ini memaparkan terkait dampak ekonomi dan dampak lingkungan serta sustainabilitas produksi gula aren di Desa Kemambang.

BAB VI KESIMPULAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang memaparkan tentang abstraksi hasil penelitian dan saran untuk mengembangkan serta menindaklanjuti penelitian terdahulu.

BAB II

TEORI JARINGAN SOSIAL DAN IMPLEMENTASI PENGOLAHAN GULA AREN

A. Teori Jejaring Sosial (Marin & Wellman)

1. Konsep Jejaring Sosial Marin & Wellman

Marin & Wellman (2009) adalah kedua tokoh sosiolog yang memberikan kontribusi dalam analisis teori jaringan sosial dengan menekankan pada jaringan individualisme. Secara sederhana analisis jaringan sosial mengarahkan pada studi menuju pada ikatan diantara pada aktor yang tidak terikat dengan memadai secara rapat untuk disebut sebuah kelompok. Terjadinya jaringan sosial diakibatkan dengan adanya kontak sosial dan interaksi yang tidak hanya melibatkan dua belah pihak yang saling mengenal, tetapi juga terbentuknya hubungan yang lebih luas dengan orang yang tidak dikenali (Kateren, 2021)

Jejaring sosial merupakan sekumpulan simpul yang relevan secara sosial yang dihubungkan oleh satu relasi atau lebih. Dalam hubungan tersebut mencakup dengan adanya kekerabatan atau jenis hubungan peran lain yang didasarkan dengan perasaan pada jaringan satu sama lain dengan kesadaran kognitif. Selain itu, jejaring sosial juga mempelajari pola hubungan, bukan hanya hubungan antar individu saja melainkan mengenai efek dan arti dari ikatan antara dua individu yang mempertimbangkan pola ikatan yang lebih luas dalam jaringan misalnya, seseorang memberikan dukungan kepada orang lain maka dukungan tersebut dipengaruhi oleh sejauh mana anggota pendukung saling mengenal (Wellman, 2009).

Menurut Marin dan Wellman analisis jaringan lebih mempelajari mengenai keteraturan individu atau keloktivitas dalam berperilaku dibandingkan dengan keteraturan akan keyakinan tentang bagaimana mereka seharusnya berperilaku. Selain itu, teori jaringan mempunyai ciri

khas yaitu pemusatan perhatiannya pada struktur mikro hingga makro. Sedangkan Granovetter menggambarkan bahwa hubungan ditingkat mikro misalnya tindakan yang melekat dalam hubungan pribadi konkret dan struktur jaringan hubungan tersebut. Pada hubungan tersebut mempunyai landasan gagasan bahwa setiap aktor baik individu dan kolektifitas memiliki akses yang berbeda terhadap sumber daya yang mempunyai nilai berupa kekayaan, kekuasaan dan informasi. Berikut teori jaringan menurut Wellman (1983) yang bersandar pada sekumpulan prinsip yang berkaitan dengan logis (Apriyani, 2021) yaitu sebagai berikut:

- a. Ikatan antara aktor yang biasanya merupakan simetris baik dalam kadar maupun intensitasnya. Dalam hal ini, aktor saling memasok dengan adanya sesuatu yang berbeda dan mereka juga berbuat demikian sesuai dengan intensitasnya yang makin besar atau makin kecil. Dengan demikian, ikatan yang dilakukan pada pelaku distribusi gula aren melakukan pemasokan dengan jumlah banyak, kemudian akan dijual kembali baik ditoko maupun di pelaku pedagang lainnya.
- b. Ikatan antara individu harus dapat dianalisis dalam konteks struktur jaringan yang lebih luas. Hal tersebut, selaras dengan produksi gula aren di Desa Kemambang. Dalam konteks jaringan bukan hanya dilakukan di wilayah satu Kecamatan, melainkan juga dilakukan di wilayah Kabupaten sehingga ikatan tersebut menciptakan jaringan yang lebih luas dalam proses pendistribusian gula aren.
- c. Dengan terstrukturanya ikatan sosial yang dapat menimbulkan dari berbagai jenis jaringan non acak. Di satu pihak, jaringan merupakan transitif bila adanya ikatan antara A, B dan C kemungkinan akan ada ikatan antara A dan C. Dengan demikian, pelaku produksi gula aren menimbulkan ikatan yang saling mempengaruhi satu sama lain, baik dari pelaku pengambilan air

nira, pelaku produksi dan pelaku distribusi yang dilakukan oleh pelaku tersebut.

- d. Adanya kelompok pada jaringan dapat menyebabkan terciptanya hubungan silang antara kelompok jaringan maupun individu. Hal tersebut, demikian yang dilakukan oleh produksi gula aren yang menciptakan hubungan bukan hanya kepada satu pihak saja, melainkan juga menciptakan jaringan yang lebih luas
- e. Ikatan sismestris antara unsur dalam sebuah sistem jaringan yang diakibatkan dengan sumber daya yang terbatas akan terdistribusikan secara tidak merata. Hal demikian, pelaku produksi gula aren melakukan pendistribusikan tidak dapat merata, dikarenakan banyaknya pesanan sehingga dalam sehari hanya bisa menyelesaikan pesanan gula aren tersebut.
- f. Pada distribusi yang timpang dari adanya sumber daya yang terbatas akan mengakibatkan kerja sama maupun sebagai kompetisi. Beberapa kelompok akan bergabung akan mendapatkan sumber daya yang terbatas dengan kerjasama, sedangkan kelompok lain bersaing dan memperebutkannya (Apriyani, 2021). Hal demikian, berlaku ke pelaku distribusi kepada pelaku produksi terkait pesanan yang mereka inginkan. Selain itu, produk yang diperoleh tidak sesuai dengan jangka waktu yang disepakati, dikarenakan banyaknya pesanan gula aren namun bahan yang didapatkan dari hasil pengambilan air nira tidak sesuai yang diharapkan (Apriyani, 2021)

Analisis jaringan sosial menurut Marin dan Wellman (1983) bahwa analisis jaringan sebagai pendekatan ilmiah dan bukan sekedar sekumpulan metode sempit. Oleh karena itu, analisis tersebut mendalami bagaimana properti struktural yang dapat mempengaruhi tingkah laku melebihi dengan pengaruh atribut personal, lalu bagaimana pola pada ikatan dalam suatu jaringan yang dapat menyediakan kesempatan serta batasan secara signifikan. Dimana jaringan tersebut, dapat mempengaruhi

akses setiap orang serta institusi terhadap sumber daya informasi, kekayaan maupun kekuasaan (Runturambi, 2017)

Hal itulah yang terlihat pada produksi gula aren di Desa Kemambang, Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang, bahwa antar pelaku pengolahan gula aren dan antar pelaku usaha saling bekerja sama yang dihubungkan oleh adanya jejaring sosial. Sehingga hubungan kerjasama tersebut menumbuhkan kuatnya jaringan pada pelaku usaha. Dalam persaingan usaha, khususnya produksi gula aren yang memproduksi jenis barang yang sama, maka jejaring sosial berperan penting dalam menjalankan serta mempertahankan usahanya seperti pada kualitas produksi, penentuan harga, hingga pemasarannya. Hal tersebutlah menjadi menarik, karena dalam produksi gula aren tentunya terdapat beberapa manfaat jejaring sosial yang berpotensi menjadi layanan untuk strategi pelaku usaha dalam mengembangkan dan mempertahankan produksi gula aren.

B. Asumsi Dasar Teori Jejaring Sosial Marin & Wellman

Asumsi dasar dari teori Marin & Wellman yaitu adanya keresahan sebagian anggota masyarakat yang tidak mampu dalam menghadapi persoalan secara mandiri, sehingga dibutuhkan adanya kerja sama yang baik antara individu dengan individu lainnya dalam mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Marin & Wellman bahwa masyarakat merupakan skala baik dilihat dari sebagai jaringan daripada dilihat dari sebagai kelompok. Aktor merupakan individu yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Asumsinya yang dilakukan aktor untuk menghubungkan satu individu dengan individu lainnya menentukan pilihannya dalam melakukan kerja sama dan mencapai keinginannya. Setiap individu melakukan suatu tindakan karena adanya tujuan yang ingin dicapai (Wellman, 2009). Oleh karena itu, aktor memanfaatkan jaringan dengan melakukan kerja sama untuk mencapai tujuannya, yang

dimaksud aktor dalam hal ini yaitu produksi gula aren dan pelaku usaha yang ada di Desa Kemambang Kecamatan Banyubiru.

Dalam suatu tindakan selalu melibatkan dua orang atau lebih yang memiliki sumber daya yang berbeda, kedua aktor tersebut saling membutuhkan satu sama lain dengan melakukan interaksi yang kemudian saling ketergantungan antara dua aktor tersebut. Oleh karena itu, dengan adanya perbedaan sumber daya yang berbeda menciptakan kerja sama dengan memanfaatkan jaringan sosial yang tersedia. Dengan adanya tindakan tersebut, aktor tidak sepenuhnya meraih kepentingan pribadi melainkan juga melakukan negosiasi dengan aktor lainnya yang sudah terikat dalam jaringan sosial, sehingga nantinya akan menentukan kerja sama melalui relasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Untuk memudahkan dalam proses pembentukan jaringan, Marin & Wellman memberikan penekanan tiga karakteristik yaitu memusatkan perhatian pada relasi bukan atribut, berfokus pada jaringan bukan pada kelompok dan relasi harus ditempatkan dalam relasional tersebut. Teori Marin & Wellman berbeda dengan teori lainnya, bahwa pada teori Marin & Wellman terdapat kontak sosial dan interaksi yang membentuk hubungan yang lebih luas dengan orang yang tidak dikenali (Wellman, 2009). Hal tersebut selaras dengan objek penelitian yang dikaji oleh penulis. Konsep peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terkait dengan fungsi jaringan sosial yang digunakan oleh produksi gula aren di Desa Kemambang Kecamatan Banyubiru

C. Istilah Kunci Teori Jejaring Sosial Marin & Wellman

Marin & Wellman menjelaskan konsep jaringan sosial sebagai serangkaian *nodes* (aktor) yang terikat dengan satu atau lebih dalam tipe hubungan. Adapun Marin & Wellman menyebutkan bahwa pada dasarnya jaringan sosial memiliki tiga elemen yaitu:

1. Jaringan, Bukan Grup

Marin & Wellman menjelaskan bahwa jaringan memusatkan perhatian pada jaringan bukan dengan kelompok. Selain itu, jaringan harus memikirkan adanya batasan jaringan yang mereka pelajari, bahwa mereka tidak hanya memperlakukan aktor sebagai pemilik kumpulan tersebut. Namun, memperlakukan keanggotaan dalam kelompok tersebut sebagai keanggotaan yang terikat secara terpisah atau saling eksklusif yang membuat tidak terlihat adanya perbedaan tingkat keanggotaan dalam suatu kelompok, keanggotaan dalam beberapa kelompok dan hubungan dari lintas sektor antar kelompok tersebut. Oleh karena itu, keanggotaan dalam kelompok mempunyai berbagai pengaruh terhadap anggota yang masuk akal, jika anggota mempunyai hubungan sama dengan kelompok lain (Wellman, 2009)

Dalam pendekatan jaringan tersebut, akan melihat dari kekuatan dan sifat koneksi dalam suatu relasi, bahwa pelaku usaha melakukan berbagai kerja sama dengan relasi lainnya yang akan mengakibatkan terjadinya interaksi. Dengan adanya interaksi dari berbagai pihak akan menimbulkan terbentuknya jaringan sosial yang terikat dalam hubungan kerja sama secara ekonomi. Khususnya pada fenomena produksi gula aren yang dilakukan di Desa Kemambang, dimana antar pelaku pengolahan gula aren lainnya dan antar distributor saling berinteraksi yang dapat membentuk suatu jaringan sosial. Sehingga adanya interaksi tersebut dapat mengikat hubungan kerja pada pelaku usaha lainnya.

2. Relasi, Bukan Atribut

Marin & Wellman menjelaskan bahwa jaringan memusatkan perhatiannya pada relasi bukan pada atribut. Pada setiap individu mempunyai atribut tertentu seperti ras, gender ataupun pendidikan. Oleh karena itu, analisis jaringan sosial berpendapat bahwa sebab dan akibat tidak terletak pada individu, namun terletak pada struktur sosial. Meskipun setiap individu mempunyai atribut serupa

dengan melakukan perilaku serupa, menjelaskan adanya kesamaan dengan menunjukkan atribut yang sama menghilangkan kenyataan bahwa setiap individu dengan atribut yang sama, sering kali menduduki posisi serupa dengan struktur sosial. Artinya, bahwa setiap orang dengan mempunyai atribut serupa sering kali mempunyai posisi jaringan sosial yang serupa. Hal tersebut disebabkan dengan adanya kendala, peluang dan persepsi yang dapat diciptakan oleh adanya posisi jaringan yang serupa (Wellman, 2009)

Dalam pola di tingkat makro bukan hanya menjelaskan dengan banyaknya orang yang bertindak sama karena mereka serupa, melainkan dengan banyaknya orang yang bertindak untuk dapat menciptakan hasil tertentu. Oleh karena itu, selain menjadi model sebab dan akibat yang lebih realistis, penjelasan terkait jaringan juga dapat menjelaskan bagaimana putaran umpan balik dapat menyebabkan sikap terhemat, bahkan juga menginfeksi mereka untuk mempunyai pendapatan stabil dan berkontribusi untuk lebih jauh terhadap masalah ekonomi di masyarakat (Wellman, 2009).

Dengan demikian yang terlihat pada produksi gula aren di Desa Kemambang salah satunya pada pelaku penyadapan air nira yang dilakukan oleh pihak laki-laki yaitu suami. Pada pelaku tersebut adanya tindakan yang dapat menciptakan hasil yaitu berupa dengan mengumpulnya air nira yang dilakukan oleh pihak suami. Dalam tindakan tersebut dapat menyebabkan adanya putaran balik pada pihak suami yang dapat berkontribusi terhadap masalah perekonomian pada keluarga.

3. Hubungan dalam Konteks Relasional

Menurut Marin dan Wellman menjelaskan bahwa jaringan sosial mempelajari pola hubungan, bukan sekedar hubungan pada pasangan. Hal tersebut, bahwa hubungan dapat diukur dengan adanya hubungan antara pasangan mengenai efek dan arti dari

ikatan antara dua belah pihak yang perlu mempertimbangkan pola ikatan yang lebih luas dari jaringan tersebut. Misalnya, seseorang yang mempunyai ikatan dengan memberikan dukungan sosial, jumlah dukungan yang diberikan oleh satu orang kepada orang lain dipengaruhi dengan adanya sejauh mana anggota jaringan pendukung saling mengenal. Oleh karena itu, sifat dari hubungan antara dua belah pihak juga dapat berbeda berdasarkan dengan hubungannya dengan orang lain (Wellman, 2009). Pemilihan dari jaringan sosial milik Marlin & Wellman dalam penelitian ini berdasarkan dengan inti dari konsep tersebut. Selain itu, konsep jaringan sosial juga memiliki elemen yang dapat menciptakan hubungan antar pelaku usaha di lingkungannya dan adanya peran pendukung dalam pelaku usaha yang menjadikan alasan individu memilih melakukan kerjasama dibandingkan melakukan kerja sendiri.

Dengan pendekatan jaringan pada elemen tersebut menjelaskan bahwa pada produksi gula di Desa Kemambang, Kecamatan Banyubiru. Dalam memproduksi gula aren bukan dilakukan kerja sendiri, melainkan dengan kerja sama. Hal tersebut dilihat dari proses pengambilan air nira, proses pengolahan dan proses pendistribusian gula aren yang dilakukan oleh berbagai aktor dengan mempunyai peran masing-masing, baik dari pihak suami, istri, anak maupun menantu.

D. Implementasi Teoritik

Implementasi menurut Browne dan Wildavsky merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Selain itu, implementasi juga bermuara pada aktivitas, adanya aksi, ataupun mekanisme pada suatu sistem. Dalam ungkapan mekanisme, bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan dengan acuan norma tertentu untuk

dapat mencapai tujuan pada kegiatan tersebut (Syafriyanto, 2015). Dengan adanya fenomena produksi gula aren pada suatu wilayah desa, akan menimbulkan implementasi bagi masyarakat sekitar, seperti halnya di Desa Kemambang, Kecamatan Banyubiru.

Pada kegiatan produksi gula aren yang dilakukan di Desa Kemambang, bagi sebagian masyarakat tidak mampu menghadapi persoalan secara mandiri, sehingga kegiatan tersebut memerlukan adanya kerja sama individu dengan individu lainnya untuk dapat mengatasi suatu permasalahan. Menurut Marin & Wellman bahwa masyarakat adalah skala baik yang dapat dilihat dari jaringan daripada dilihat dari kelompok. Pada tindakan selalu melibatkan dua orang atau lebih yang mempunyai sumber daya yang berbeda, sehingga kedua aktor tersebut saling membutuhkan satu sama lain dengan melakukan interaksi dan kemudian akan saling bergantung satu sama lain (Wellman, 2006). Oleh karena itu, untuk dapat memudahkan dalam proses pembentukan jaringan pada fenomena produksi gula aren, Marin & Wellman memberikan penekanan pada tiga karakteristik yaitu:

1. Jaringan, Bukan Grup

Menurut Marin & Wellman jaringan pada penekanan karakteristik tersebut memusatkan perhatiannya pada jaringan bukan kelompok. Pada jaringan tersebut, akan melihat adanya kekuatan dan sifat koneksi dalam suatu relasi (Wellman, 2006). Pada pendekatan jaringan tersebut, dapat dilihat dari implementasi mengenai produksi gula aren yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kemambang. Para pelaku usaha gula aren melakukan berbagai kerja sama dengan pelaku lainnya yang dapat menciptakan adanya interaksi pada jaringan tersebut. Dengan adanya interaksi yang terjadi pada fenomena produksi gula aren, dapat menciptakan adanya jaringan yang terikat dalam hubungan kerja sama yang dilakukan oleh para pelaku produksi gula aren dan distributor tersebut.

Pada hal ini, pelaku produksi gula aren bukan hanya melakukan kerja sama dengan satu pihak saja, melainkan dengan berbagai distributor lainnya dengan menggunakan sistem yang berbeda. Sistem tersebut dilakukan pada saat melakukan transaksi atau penyetoran dari pihak produksi ke pihak distributor. Dalam sistem tersebut, pihak distributor ada yang mengambil barang ke tempat pengolahan tersebut dan ada juga menggunakan sistem mengantar ke tempat distributor tersebut. Selain sistem ini, diterapkan oleh pihak produksi dan distributor berdasarkan dengan kesepakatan antar kedua belah pihak. Dengan penerapan sistem tersebut sudah terjalin sejak awal untuk melakukan kerja sama. Oleh karena itu, kerja sama yang dilakukan oleh para pelaku produksi dan para distributor hubungan kerja sama terjalin dengan baik hingga sekarang.

2. Relasi, Bukan Atribut

Menurut Marin & Wellman bahwa jaringan sosial memusatkan pada perhatian mengenai relasi bukan atribut. Pada pola di tingkat makro bukan hanya menjelaskan dengan banyaknya orang yang bertindak sama, melainkan dengan banyaknya orang yang bertindak untuk dapat menciptakan hasil tertentu. Oleh karena itu, selain menjadi sebab dan akibat yang lebih realistis, jaringan juga menjelaskan mengenai bagaimana putaran umpan balik yang dapat menyebabkan untuk berkontribusi lebih jauh terhadap masalah ekonomi di masyarakat (Wellman, 2006). Pada pendekatan tersebut terlihat pada fenomena produksi gula aren yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Kemambang.

Implementasi yang terlihat pada fenomena produksi gula aren yaitu pada proses penyadapan air nira yang dilakukan oleh pihak laki-laki atau pihak suami. Dalam pelaku tersebut ikut berkontribusi dalam melakukan tindakan tersebut untuk dapat menciptakan hasil yang serupa yaitu dengan mengumpulkan air nira yang dilakukan oleh pihak suami. Oleh karena itu, tindakan tersebut dapat menyebabkan

adanya umpan balik pada pihak suami. Hal tersebut, terlihat pada tindakan suami yang ikut berkontribusi terhadap masalah perekonomian pada keluarga dengan melakukan penyadapan air nira.

3. Hubungan dalam Konteks Relasional

Menurut Marin & Wellman menjelaskan bahwa jaringan menjelaskan mengenai pola hubungan, bukan hanya sekedar hubungan pada pasangan saja. Hal tersebut, menjelaskan bahwa hubungan dapat diukur dengan adanya hubungan antara pasangan melalui efek dan arti dari adanya ikatan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu, kedua pihak tersebut perlu mempertimbangkan pola ikatan yang lebih luas dari jaringan tersebut (Wellman, 2006). Pendekatan diatas terlihat pada fenomena produksi gula yang berada di Desa Kemambang, yaitu pelaku produksi gula aren bukan dilakukan dengan kerja sendiri, melainkan dengan kerja sama antar pelaku.

Implementasi yang terlihat pada produksi gula aren yaitu pada melakukan pengambilan, pengolahan dan pendistribusian gula aren. Pada proses tersebut pelaku mempunyai peran dan memberikan efek pada pelaku lainnya. Selain itu, konsep jaringan sosial juga mempunyai elemen yang dapat menciptakan hubungan antar pelaku dan juga mempunyai peran pendukung dalam fenomena produksi gula aren yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Kemambang. Dengan demikian, pelaku pada fenomena produksi gula aren melibatkan beberapa aktor yang mempunyai peran masing-masing baik dari peran suami, peran istri dan peran anak maupun menantu.

BAB III

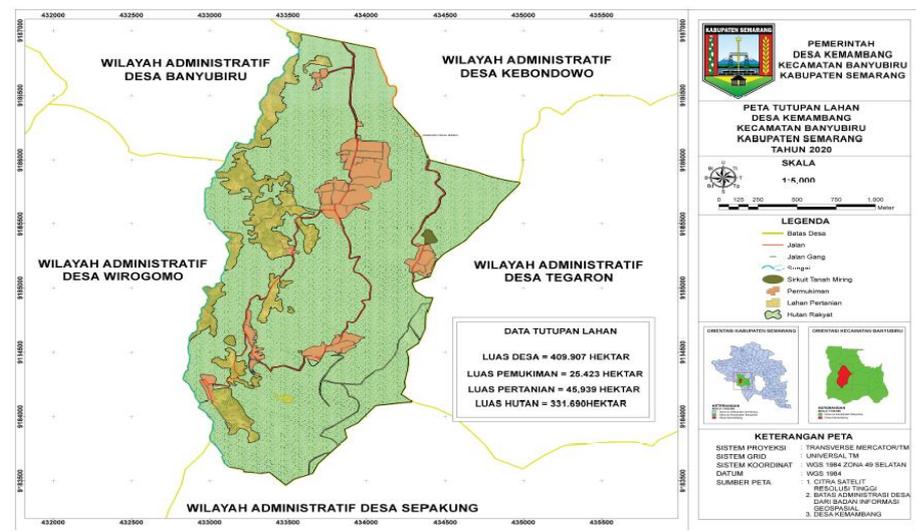
PROFIL DESA KEMAMBANG BANYUBIRU SEMARANG

A. Gambaran Umum Desa Kemambang Kecamatan Banyubiru Semarang

1. Kondisi Geografis

Kemambang adalah salah satu dari sepuluh desa di kecamatan Banyubiru Semarang, Jawa Tengah. Wilayah kemambang berada kawasan pegunungan yang letaknya di lereng gunung Telomoyo dengan luas wilayah 3,94 km. Karakteristik desa ini adalah pemukiman dengan kawasan pertanian, perkebunan dan industri rumah tangga. Desa kemambang berada di sebelah utara Desa Kebondowo, sebelah selatan Desa Sepakung, sebelah barat Desa Wirogomo dan sebelah timur Desa Tegaran Banyubiru (Desa, 2020). Selain itu, desa Kemambang termasuk wilayah tropis yaitu diantara $7^{\circ}3'57''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}30''$ lintang selatan dengan curah hujan rata-rata 2000 s/d 3250 mm/tahun dan suhu udara terkisar antara 20-23°C. Berikut peta wilayah desa Kemambang kecamatan banyubiru:

Gambar 3. Peta Wilayah Desa Kemambang



Sumber: Profil Desa, 2020

Desa Kemambang terletak di kawasan pegunungan di Kabupaten Semarang yang memiliki luas lahan 393, 935 Ha digunakan sebagai area persawahan yaitu 62, 960 Ha. Luas lahan sawah terdiri dari sawah irigasi sederhana 41,960 Ha dan sawah tadah hujan 21 Ha. Selain itu, lahan area bukan sawah terdiri dari perkarangan dan bangunan 31 Ha, tegalan dan kebun 162,960 Ha serta pekarangan penduduk 72,985 Ha.

2. Kondisi Topografi

Desa Kemambang mempunyai kondisi topografi dengan ketinggian mencapai dengan 700 M diatas permukaan laut (dpl). Dengan ketinggian tersebut, dusun yang memiliki ketinggian terendah yaitu dusun Jeporo, sedangkan dusun tertinggi yaitu dusun puwono. Desa Kemambang merupakan desa yang terdapat dusun yang berpotensi bencana alam.

3. Kondisi Demografi

A. Jumlah Penduduk Desa Kemambang Kecamatan Banyubiru

Berdasarkan data demografi Desa Kemambang pada tahun 2020, jumlah penduduk di Desa Kemambang 1.951 jiwa dan pada tahun 2021 dengan jumlah penduduk 1959 jiwa. Sedangkan, pada tahun 2022 dengan jumlah 1914 jiwa Berikut tabel jumlah penduduk:

Tabel 1. Jumlah Penduduk

No.	Keterangan	Jumlah/Jiwa 2020	Jumlah/ Jiwa 2021	Jumlah/ Jiwa 2022
1.	Penduduk	1951	1959	1964
2.	Kepala Keluarga	685	691	690
	Jenis Kelamin	Jumlah/Jiwa		
1.	Laki- Laki	995	993	988
2.	Perempuan	952	966	976

Sumber: Dokumen Format Laporan Profil Desa Kemambang, 2020, 2021 dan 2022

Berdasarkan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk di Desa Kemambang cenderung sedang, dimana dapat memberikan indikasi bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang baru mulai berkembang dan masih akan terus mengalami pertumbuhan penduduk. Dilihat dari tahun 2020 jumlah penduduk Desa Kemambang berjumlah 1951 jiwa. Selanjutnya selama kurun waktu 1 tahun kedepan yaitu tahun 2021 jumlah penduduk mengalami peningkatan menjadi 1959 Jiwa. Dan untuk tahun 2022 jumlah penduduk juga mengalami peningkatan yaitu mencapai 1964 jiwa. Hal tersebut, dapat dilihat dari struktur kelompok umur yang berusia 0-4 sampai 75 tahun keatas jumlah penduduk di Desa Kemambang mengalami peningkatan setiap tahunnya yang disebabkan dengan adanya angka kelahiran yang semakin bertambah.

Dalam penelitian Jejaring Sosial Produksi Gula Aren di Desa Kemambang Kecamatan Banyubiru, penulis mengambil sampel pada warga Desa Kemambang Timur RT.02/RW.01 yang ditetapkan oleh Kepala Desa Kemambang, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang. Wilayah Desa Kemambang Timur RT.02/01 merupakan wilayah mempunyai luas yang berbeda dibandingkan dari wilayah desa lainnya, dilihat dari warga yang mayoritas melakukan pengolahan gula aren.

B. Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan

Dalam tingkatan pendidikan merupakan salah satu tolak ukur untuk mengukur kualitas penduduk. Dengan semakin tingginya tingkat pendidikan yang diselesaikan oleh masyarakat, maka semakin baik kualitas SDM di Desa Kemambang. Berikut tabel jumlah penduduk berdasarkan pendidikan:

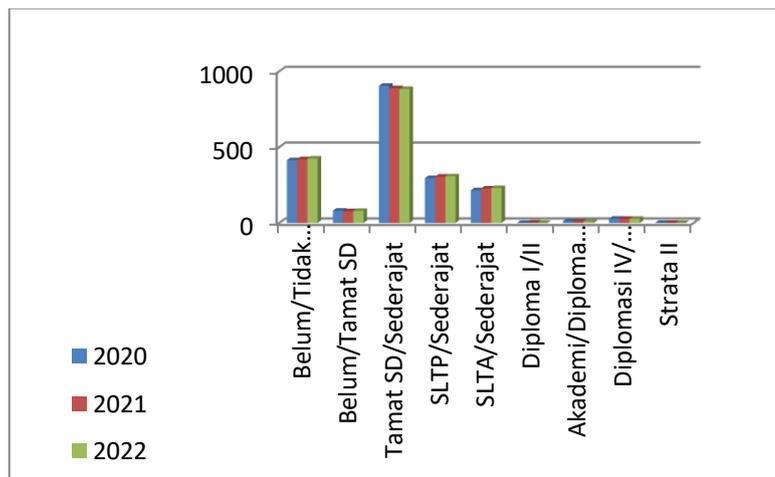
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	2020	2021	2022
1.	Belum/ Tidak Sekolah	414	420	425
2.	Belum/ Tamat SD	81	78	79
3.	Tamat SD/ Sederajat	904	889	883
4.	SLTP/Sederajat	296	305	307
5.	SLTA/Sederajat	216	227	230
6.	Diploma I/II	0	2	1
7.	Akademi/Diploma III/S. Muda	11	10	10
8.	Diplomasi IV/Strata 1	28	27	27
9.	Strata II	1	1	1
	Jumlah	1951	1959	1964

Sumber: Dokumen Format Laporan Desa, 2020, 2021 dan 2022

Data mengenai jumlah penduduk berdasarkan pendidikan di Desa Kemambang juga disajikan dalam gambar berikut:

Gambar 4. Rekapitulasi Jumlah Pendidikan



Dengan melihat tabel dan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Kamambang dari tingkat pendidikan paling banyak lulusan SD dengan pada tahun 2020 jumlah 904 jiwa, tahun 2021

jumlah 889 jiwa , dan pada tahun 2022 dengan jumlah 883. Sedangkan angka pendidikan paling rendah yaitu Strata II dengan jumlah 1 jiwa. Berdasarkan tabel tersebut, sebagian kecil masyarakat di Desa Kemambang yang tidak mengenyam pendidikan formal, meskipun dengan banyaknya penduduk yang belum tamat Sekolah Dasar. Dalam angka- angka yang berada ditabel menunjukkan bahwa semakin lama, masyarakat Desa Kemambang semakin paham akan arti pentingnya pendidikan. Hal tersebut, dapat dilihat dari jumlah lulusan SLTP dan SLTA pada tahun 2020 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 jumlah lulusan SLTP hanya 296 orang, tetapi pada satu tahun kedepan jumlah lulusan SLTP mengalami peningkatan yaitu dengan jumlah 305 orang. Sedangkan jumlah lulusan SLTA pada tahun 2020 sekitar 216 orang dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan yaitu 230 orang. Tetapi pendidikan tidak berpengaruh bagi warga produksi gula aren, karena ilmu/ teknik pengolahan gula aren tidak sepenuhnya diperoleh dari bangku pendidikan formal, melainkan terkadang kegiatan tersebut hanya bekal bagi orang tua atau tradisi yang sudah turun temurun pengolahan tersebut.

C. Jenis Mata Pencaharian Desa Kemambang Kecamatan Banyubiru

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Janis Mata Pencaharian	2020	2021	2022
1.	Pensiunan	7 Jiwa	7 Jiwa	6 Jiwa
2.	Petani/Pekebun	367 Jiwa	357 Jiwa	353 Jiwa
3.	Buruh Harian Lepas	81 Jiwa	82 Jiwa	82 Jiwa
4.	Perdagangan	15 Jiwa	15 Jiwa	15 Jiwa
5.	Pedagang	2 Jiwa	2 Jiwa	2 Jiwa
6.	Karyawan Swasta	226 Jiwa	225 Jiwa	238 Jiwa
7.	Karyawan Honorer	1 Jiwa	1 Jiwa	1 Jiwa
8.	Buruh Tani/Perkebunan	2 Jiwa	2 Jiwa	3 Jiwa
9.	Seniman	1 Jiwa	1 Jiwa	1 Jiwa
10.	Sopir	0 Jiwa	0 Jiwa	0 jiwa
11.	Perangkat Desa	12 Jiwa	11 Jiwa	11 Jiwa
12.	Pelajar/Mahasiswa	227 Jiwa	229 Jiwa	234 Jiwa
13.	Belum/ Tidak Bekerja	404 Jiwa	404 Jiwa	413 Jiwa
14.	Guru	9 Jiwa	9 Jiwa	9 Jiwa
15.	PNS	10 Jiwa	10 Jiwa	11 Jiwa
16.	TNI/POLRI	8 Jiwa	8 Jiwa	8 Jiwa
17.	Wiraswasta	271 Jiwa	268 Jiwa	269 Jiwa
18.	Lain- lain	308 Jiwa	410 Jiwa	307 Jiwa

Sumber: Dokumen Format Laporan Profil Desa Kemambang

Berdasarkan tabel di atas yang diperoleh dari observasi dan wawancara di kantor Desa Kemambang yang dilakukan oleh penulis dengan bapak Heru Susanto Selaku Pemangku Desa. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat Desa kemambang mempunyai mata pencaharian 367 jiwa pada tahun 2020 sebagai petani/pekebun. Selain itu, mata pencaharian lainnya pada tahun 2020 yaitu wiraswasta berjumlah 268 jiwa, karyawan swasta 236 jiwa,

PNS 10 jiwa, Guru 9 jiwa, perdagangan 15 jiwa dan seniman 1 jiwa. Pengolahan gula aren yang masih dilakukan oleh masyarakat masih banyak dan cenderung mayoritas, seperti yang dijelaskan bapak Heru selaku pemangku desa Kemambang.

D. Kondisi Sosial Budaya

Kegiatan sosial dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Kemambang masih memegang teguh nilai kebudayaan setempat, banyak kegiatan rutin yang masih dilakukan oleh masyarakat misalnya gotong royong, kerja batik yang dilakukan setiap seminggu sekali dan kegiatan yasinan/ tahlil yang masih melekat di lingkungan untuk memperingati atau mendoakan kematian. Kegiatan kerja bakti merupakan kegiatan yang rutin dilakukan seminggu sekali, bukan hanya laki- laki tetapi juga dilakukan oleh perempuan. Dalam kegiatan tersebut sudah dijadwalkan misalnya minggu ini jadwal kerja bakti laki- laki, minggu berikutnya jadwal kerja bakti perempuan.

Gambar 5. Pemangku Desa Kemambang



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Dengan adanya kerukunan dan kebersamaan masyarakat yang menjadi salah satu kekuatan untuk menciptakan masyarakat harmonis dalam kerjasama. Kegiatan sosial lainnya yang dilakukan yaitu kegiatan PKK, karang taruna dan kegiatan swadaya masyarakat. Dalam penggerak PKK mempunyai peran sebagai penyedia, penyusun,,

penyelenggara dan pengelola pada masing- masing tingkatan agar terlaksana suatu program. Sedangkan karang taruna dikelola oleh para remaja daerah setempat diharapkan dapat membantu dalam mengkoordinasi remaja untuk lebih peduli dengan lingkungan sekitar. Dan kegiatan budaya lainnya yang masih melekat yaitu apitan dan reog, misalnya apitan yang dilaksanakan 15 September 2023 kemarin menyelenggarakan tontonan pewayangan dari siang sampai menjelang pagi hari. Dan untuk reog sendiri diselenggarakan saat acara tertentu misalnya acara memperingati Hari Kemerdekaan (Susanto, 2023). Berikut gambar kegiatan apitan pewayangan dan reog.

Gambar 6.Kesenian Desa Kemambang



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

E. Potensi Unggulan Desa

Dalam perkembangan wilayah dengan mempertahankan potensi yang berada di wilayah desa, Pemerintah Desa Kemambang tetap berpegang teguh dengan aspek integritas, sinergitas dan kontinuitas untuk melaksanakan pembangunan Desa. Oleh karena itu, pembangunan Desa yang dilaksanakan merupakan kelanjutan dari adanya pembangunan yang telah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan berupaya menggali, mengembangkan serta melestarikan potensi unggulan yang dimiliki oleh Desa.

Desa Kemambang mempunyai potensi unggulan terutama di bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan industri rumah tangga.

Dalam hal ini, tidak terlepas dari adanya posisi geografis di Desa Kemambang yang memiliki letak strategis dan anugerah potensi serta kekayaan alam yang tidak dimiliki oleh Desa lain sebagai modal yang harus dikelola dengan seoptimal mungkin. Selain itu, Desa Kemambang juga mempunyai potensi unggulan lainnya yaitu hasil pertanian perkebunan. Industri rumah tangga seperti gula aren merupakan hasil unggulan yang ada di Desa Kemambang. Hasil tanaman perkebunan yaitu Alpokat, Kopi, Cengkih dan lainnya, sedangkan dari tanaman pertanian yaitu Padi, Bunga Kol, cabe, sawi, tomat, terong dan lain- lain.

Gambar 7. Pertanian dan Perkebunan



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

F. Kondisi Kemiskinan

Pada dasarnya kondisi kemiskinan disuatu desa dapat dikategorikan menjadi dua kategori yaitu pertama kategori kemiskinan kronis (*chronic poverty*) dan kedua kategori kemiskinan sementara (*transient poverty*). Kemiskinan kronis merupakan kemiskinan yang terjadi terus menerus atau disebut sebagai kemiskinan struktural, sedangkan kemiskinan sementara merupakan kemiskinan yang dapat ditandai dengan adanya menurunnya suatu pendapatan serta kesejahteraan pada masyarakat secara sementara yang diakibatkan dengan perubahan kondisi normal menjadi kondisi kritis, krisis ekonomi, bencana alam serta bencana sosial. Hal tersebut biasanya terjadi pada korban konflik sosial yang jumlahnya relative lebih besar dan sering berubah dengan adanya kondisi perekonomian di masyarakat ekonomi global di suatu desa. Selain itu, untuk mengetahui kondisi kemiskinan di Desa Kemambang Kecamatan Banyibiru Kabupaten Semarang digunakan dengan dua pendekatan pendataan, yaitu melalui data Persentase Penduduk Miskin dan Jumlah Rumah Tangga Miskin dengan sudut pandang kriteria yang berbeda. Berikut persentase penduduk miskin dan jumlah rumah tangga miskin:

1. Persentase Penduduk Miskin

Pada persentase penduduk miskin dihitung berdasarkan dari hasil Survey Susenas, dimana angka yang didapatkan adalah angka maksro. Dalam penentuan penduduk miskin berdasarkan dengan garis kemiskinan yang dihitung dengan penentuan kebutuhan pangan maupun non pangan. Garis kemiskinan setara dengan pemenuhan 2100 kalori perkapita.

2. Jumlah Rumah Tangga Miskin

Dalam rangka untuk penanggulangan kemiskinan Desa diperlukan dengan adanya data kemiskina secara jelas baik itu nama, alamat serta permasalahan yang dihadapi oleh suatu kepala keluarga. Berdasarkan dengan hal tersebut data

kemiskinan didapatkan dengan menggunakan 11 kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Kemiskinan

No.	Teregister Berdasarkan Basis Data Terpadu
1.	Tidak mempunyai sumber mata pencaharian atau mempunyai sumber mata pencaharian tetap tetapi tidak mempunyai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar,
2.	Mempunyai pengeluaran yang sebagian besar digunakan untuk memenuhi konsumsi makanan pokok dengan sangat sederhana,
3.	Mengalami kesulitan untuk berobat ke tenaga medis, kecuali Puskesmas atau disubsidi oleh Pemerintah,
4.	Tidak mampu membeli pakaian satu kali dalam satu tahun untuk setiap anggota rumah tangga,
5.	Hanya mempunyai kemampuan untuk menyekolahkan anak sampai jenjang pendidikan Sekolah Tingkat Pertama (SMP),
6.	Mempunyai rumah dengan menggunakan bambu, semen, dan keramik dengan kondisi yang tidak baik atau dengan kualitas rendah,
7.	Kondisi lantai terbuat dari tanah, kayu dan tembok dengan kondisi yang tidak baik atau dengan kualitas rendah,
8.	Atap rumah yang digunakan terbuat dari genteng dan asbes dengan kondisi yang tidak baik atau dengan kualitas rendah,
9.	Mempunyai penerangan tempat tinggal bukan dari listrik atau listrik tanpa meteran,
10.	Dengan luas lantai rumah kurang dari 8 M ² / Orang,
11.	Mempunyai sumber air minum berasal dari sumur atau mata air yang tidak terlindung, baik itu air sungai, air hujan maupun lainnya.

Sumber: Data Dokumen Laporan Profil Desa Kemambang, 2022

Berdasarkan dari sebelas kriteria tersebut, bahwa kondisi jumlah keluarga miskin di Desa Kemambang Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang pada tahun 2022, hasil Program Bantuan Data Terpadu Tahun 2015 dapat dilihat dari sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5. Jumlah Rumah Tangga Sasaran Bantuan Pangan- Non Pangan

No.	Nama Dusun	Jumlah
1.	Kemambang	77
2.	Jeporo	7
3.	Plalar	11
4.	Bakalan	8
5.	Sodong	12
6.	Puwono	12
Jumlah		127

Sumber: Data Monografi Desa Kemambang, 2022

Berdasarkan data dari BDT (Berbasis Data Terpadu) terbaru bahwa jumlah penerima bantuan di Desa Kemambang yaitu sejumlah 123 RTM dengan kategori 4 penerimaan yang telah meninggal dan penerimaan aktif dengan jumlah 123 RTM. Dalam kategori tersebut terdiri dari kepala rumah tangga miskin laki-laki 87 dan kepala rumah tangga miskin perempuan 36 RTM.

B. Profil Desa Kemambang, Kecamatan Banyubiru Semarang

1. Sejarah Desa Kemambang, Kecamatan Banyubiru Semarang

Desa Kemambang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Asal usul Desa Kemambang menurut cerita legenda yang "*BobakCithak*" yaitu seorang putri yang memiliki keturunan dari Kerajaan Demak Bintoro yaitu Raden Ayu Mas Kumambang, beliau mengembara di Bang Kulon yang sekarang menjadi Desa Kemambang. Nama Kemambang di ambil dari nama Putri Raden Ayu Mas Kumambang, yang wafat di Bang Kulon, dan kemudaian diabadikan

menjadi nama Desa Kemambang hingga Sekarang. Secara geografis, Desa Kemambang terletak pada 110°14'54,75'' sampai 110°39'3' Bujur Timur dan 7°3'57'' sampai dengan 7°30' Lintang Selatan.

Desa Kemambang mempunyai keunikan pada letak wilayah yang terbagi menjadi tiga wilayah yaitu wilayah Kemambang Utara, wilayah Kemambang Selatan dan wilayah Kemambang Timur. Akan tetapi untuk wilayah Kemambang bagian Barat berada diluar desa yaitu di Makam Punden. Selain itu, secara administratif letak geografis Desa Kemambang dibatasi dengan 4 Desa pada setiap sisinya. Sebagai berikut batas- batas wilayah administratif Desa Kemambang:

Gambar 8. Kantor Kelurahan Desa Kemambang



Sumber: Profil Kelurahan Desa Kemambang, 2023

Gambar 9. Struktur Organisasi Desa Kemambang



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Tabel 6. Batas Wilayah Desa Kemambang

No.	Nama Desa	Keterangan
1.	Desa Kebondowo	Sebelah Utara
2.	Desa Sepakung	Sebelah Selatan
3.	Desa Wirogomo	Sebelah Barat
4.	Desa Tegaron	Sebelah Timur

Sumber: Dokumen Laporan Profil Desa Kemambang

2. Sarana Perekonomian

Sarana yang dapat menunjang perekonomian di Desa Kemambang tidak ada pasar permanen, tetapi mempunyai Industri Rumah Tangga 63 buah dan 1 BUMDES. Berikut tabel sarana perekonomian:

Tabel 7. Sarana Perekonomian Desa Kemambang

No.	Sarana Perekonomian	Jumlah
1.	Pasar Permanen	0
2.	Industri Rumah Tangga	63
3.	BUMDES	1

Sumber: Data Monografi Desa Kemambang, 2022

Dengan adanya aktivitas dan fasilitas pendukung sudah sedikit mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya baik melalui perdagangan maupun jasa. Hal tersebut, terlihat dari adanya daya beli masyarakat dan berkurangnya KK miskin menurut Indikator Badan Pusat Statistik (BPS)

3. Sarana Pendidikan

Tabel 8. Sarana Pendidikan

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak- Kanak (TK)	1
2.	Sekolah Dasar (SD)	1
3.	Madrasah Diniyah (MDIN)	1
4.	Pondok Pesantren	1

Sumber: Dokumen Format Laporan Desa Kemambang

Berdasarkan dari tabel di atas, bahwa Desa Kemambang mempunyai 4 sarana pendidikan, yaitu 1 TK, 1 SD, 1 MDIN dan 1 Pondok Pesantren.

4. Sarana Kesehatan

Tabel 9. Sarana Kesehatan

No.	Sarana Kesehatan	Jumlah
1.	Puskesmas	0
2.	Polindes	1
3.	Posyandu	6
4.	Pos KB Desa	1

Sumber: Data Monografi Desa Kemambang, 2022

Tabel 10. Jumlah Tenaga Kesehatan Desa Kemambang

No.	Tenaga Kesehatan	Jumlah
1.	Bidan	1
2.	Dukun Bayi Terlatih	2

Sumber: Data Monografi Desa Kemambang, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana kesehatan yang dimiliki oleh Desa Kemambang sudah memadai yaitu dengan adanya Polindes. Namun untuk fasilitas Puskesmas belum ada sehingga warga harus ke Puskesmas yang berada di wilayah Kecamatan Banyubiru.

5. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan di Desa Kemambang mempunyai 11 fasilitas beribadatan seperti Masjid dan Mushola. Secara rinci dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 11. Jumlah Sarana Peribadatan

No.	Sarana Peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	7
2.	Mushola	4

Sumber: Data Monografi Desa Kemambang, 2022

Berdasarkan dari tabel di atas bahwa masyarakat Desa Kemambang mayoritas beragama Islam yaitu dilihat dari jumlah tempat ibadahnya adalah Masjid dan Mushola. Kemudian pula jumlah penganut agama masing-masing dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 12. Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Penduduk Berdasarkan Agama	Jumlah
1.	Islam	1.953 Jiwa
2.	Kristen	1 Jiwa
3.	Katholik	5 Jiwa

Sumber: Data Monografi Desa Kemambang, 2022

Berdasarkan dari rekapitulasi di atas bahwa mayoritas penduduk di Desa Kemambang beragama Islam dengan jumlah 1.953 Jiwa. Kemudian penduduk yang beragama Kristen 1 Jiwa, sedangkan penduduk beragama Katholik 5 jiwa. Walaupun penduduk di Desa Kemambang mayoritas beragama Islam, tetapi penduduk yang minoritas di desa tersebut tetap menjalankan ajaran agamanya masing-masing.

BAB IV

PROSES PENGOLAHAN DAN PROSES PENDISTRIBUSIAN GULA AREN

A. Pelaku Proses Penyadapan Air Nira/ *Nderes* Ditinjau Dari Teori Jaringan Sosial

Pada teori Marin & Wellman inti dari jaringan sosial merupakan ikatan-ikatan diantara para aktor, dimana adanya kontak sosial dan interaksi yang tidak hanya terjadi antara dua belah pihak yang saling mengenal, melainkan tidak menutup kemungkinan akan terbentuk hubungan yang lebih luas dengan orang-orang yang tidak dikenal (Purwanto, 2013). Dalam hal ini, aktor yang dimaksud yaitu pelaku produksi gula aren. Seperti halnya, di Desa Kemambang yang mempunyai komoditas unggulan yaitu pohon aren yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memproduksi gula aren. Selain itu, masyarakat Kemambang memproduksi gula aren secara turun temurun dengan proses perebusan air nira secara tradisional.

Produksi gula aren merupakan salah satu pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Kemambang, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang. Hal tersebut, dikarenakan masyarakat mayoritas melakukan pekerjaan bertani dan memproduksi gula aren untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pada proses produksi gula aren dapat dikatakan tidak terlalu sulit, akan tetapi banyak menyita waktu dan ketekunan untuk melakukan pekerjaan tersebut. Meskipun pada usaha produksi gula aren tersebut banyak menyita waktu dan tenaga, namun masyarakat di Desa Kemambang banyak melakukan usaha tersebut. Dalam proses memproduksi gula aren harus memenuhi tahapan untuk membuat gula aren yaitu salah satunya proses penyadapan, dimana proses penyadapan pohon aren memerlukan dengan adanya ketrampilan, ketekunan dan kesabaran.

Penyadapan merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai resiko yang tinggi. Hal tersebut, dapat dilihat dari banyaknya kesulitan dan kerumitan yang

harus dilakukan oleh para penyadap dalam berjuang menjalani kehidupan. Dalam melakukan penyadapan air nira harus melalui proses yang cukup sulit, dimana kesulitan tersebut pada saat mengambil air nira. Pada saat melakukan penyadapan, bukan hanya dengan memanjat pohon aren tetapi melainkan dengan memanfaatkan sebatang bambu yang di lubangi pada setiap ruas secara berlawanan tanpa menggunakan alat pengaman (Erfahmi, 2020). Berikut hasil wawancara dengan salah satu pelaku produksi gula aren di peroleh keterangan:

“Dalam pengolahan pembuatan gula aren sebenarnya mudah mbak, namun yang sulit itu pengambilan air nira. Pohonnya juga jarang sekali yang pendek mbak, rata-rata tinggi mbak dan itu sulit sekali untuk memanjat mbak, jarak tempuh dari rumah ke kebon juga jauh jadinya bapak kalau ke kebon membawa kendaraan mbak”. (Wawancara ibu D pada tanggal 20 Oktober 2023)

Hal tersebut dipertegas oleh keterangan bapak M:

“saya mengambil nira dalam satu kali jalan terkadang beda kebon mbak dan jaraknya pun juga lumayan jauh dari kebon ke kebon lainnya, sehingga saya menggunakan kendaraan sendiri dan kebetulan ada kendaraan khusus untuk saya gunakan ke kebon mbak”.

Gambar 10. Pengambilan Air Nira



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Berdasarkan dari wawancara di atas bahwa proses pengolahan gula aren sebenarnya mudah hanya saja yang dalam melakukan pengambilan air nira membutuhkan tenaga ekstra, tempat pengolahan dengan kebon dan berpindah ke kebon lainnya jauh dari pengolahan gula aren tersebut. Kegiatan penyadapan gula aren. Berikut teknik penyadapan air nira yang dilakukan oleh

pelaku penyadapan yaitu *pertama*, pemukulan tongkol. Dalam proses pembersihan tongkol, tongkol bunga jantan dapat di pukul dengan ringan tanpa harus menyebabkan tongkol luka. Selain itu, penentuan kesiapan tongkol yang akan disadap. *Kedua*, tanda bunga jantan disayat 1-2 MM setiap hari dengan bertujuan untuk memperlancarkan keluarnya air nira. *Ketiga*, pada bagian tongkol yang dapat di potong, diletakkan ke drigen. Keempat, penyadapan berlangsung selama 12 jam, bambu yang sudah terisi nira diturunkan setiap kali penyadapan di peroleh 1-2 liter. *Kelima*, kemudian tongkol harus diiris kembali untuk membuang jaringan yang dapat mengeras dan dapat tersumbat pada pembuluh kapilernya. Di bawah irisin baru tersebut dapat diletakkan lagi drigen yang bersih. Dan *keenam*, untuk dapat mencegah terjadi masuknya kotoran misalnya debu atau semut, biasanya celah diantara tangkai bunga aren dan mulut wadah dalam penyadap ditutupi dengan ijuk. Selain itu, untuk mencegah masuknya air hujan, di atas wadah penyadapan diberi atap dari ijuk atau karung. Tetapi, jika air hujan masih dapat masuk kedalam wadah dapat diatasi dengan membuang airnya, karena air hujan tidak dapat tercampur dengan air nira.

Pada umumnya dalam proses pengolahan gula aren atau produksi gula aren di Desa Kemambang melalui berbagai tahapan-tahapan yang dapat menyita banyak waktu salah satunya proses penyadapan air nira. Pada tahapan penyadapan air nira yaitu diawali dengan pemotongan dari tongkol bungan jantan yang telah mengeluarkan air nira. Alat yang digunakan dalam proses penyadapan yaitu drigen. Dalam proses penyadapan air nira dilakukan setiap hari dengan rutin oleh para petani tersebut. Berikut hasil wawancara:

“untuk tahap penyadapan sendiri saya lakukan rutin setiap hari mbak. untuk proses penyadapannya, drigen kosong digantungkan dibawah tongkol bunga pohon aren mbak, jadi drigen kosong yang bergantung tadi saya ambil keesokan harinya mbak, kemudian drigen yang sudah ada melakukan penyadapan saya ambil dan saya tukar dengan drigen yang kosong mbak” (Wawancara bapak J pada tanggal 16 Oktober 2023

Gambar 11. Penjadapan Air Nira



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Berdasarkan dengan penuturan informan di atas dapat disimpulkan bahwa proses penjadapan atau pengambilan air nira dilakukan rutin setiap hari oleh pihak laki-laki atau pihak suami. Dalam proses penjadapan atau pengambilan air nira dilakukan 3 sampai 4 kali sehari yaitu pagi, siang dan sore. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari air nira yang dikumpulkan itu asam dan basi. Proses pengambilan air nira dengan menggunakan drigen yang mempunyai ukuran berbeda, baik dengan ukuran kecil maupun sedang. Penjabaran mengenai proses pengambilan air nira melalui tabel berikut:

Tabel 13. Proses Pengambilan Air Nira

No.	Kegiatan	Penjelasan
1.	Pengambilan air nira dilakukan pagi hari, siang dan sore hari	<ul style="list-style-type: none">- Pagi hari dimulai dari 05.30 dan 10.00 WIB- Siang hari dimulai 13.00 WIB- Sore hari 16.00 WIB
2.	Pengambilan air nira dilakukan pagi hari, siang hari dan sore hari	<ul style="list-style-type: none">- Pagi hari dimulai dari 05.30 dan 10.30 WIB- Siang hari dimulai dari 13.00 dan 14.30

		- Sore hari 16.00
--	--	-------------------

Sumber: Observasi dan Wawancara, 2023

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengambilan air nira, setiap pelaku mempunyai proses pengambilan air nira yang tentunya berbeda- beda. Hal tersebut, dipengaruhi dengan adanya jarak tempuh para pelaku pengambilan dan banyaknya pesanan yang didapatkan oleh para pelaku produksi. Dari jarak tempuh, pelaku pengambilan tentunya bukan hanya mengambil satu kebon saja, melainkan mengambil di kebon lainnya yang sudah terbagi dengan waktu. Pengambilan air nira yang berada di satu kebon dapat menghasilkan 3-4 drigen dari satu kebon. Berikut hasil pengumpulan nira:

- a. 1-3 drigen kecil akan menghasilkan 4- 5 kg gula aren yang berukuran 1 liter
- b. 4-5 drigen kecil akan menghasilkan 7-8 kg gula aren yang berukuran 1 liter
- c. 1 drigen sedang dan 6 drigen kecil menghasilkan 10-13 kg yang berukuran 5 liter dan berukuran 1 liter

Dalam penjabaran mengenai pengambilan air nira dengan menggunakan drigen yang berukuran berbeda tentu akan menghasilkan gula aren yang berbeda. Hal tersebut bukan berdasarkan dari ukuran drigen, melainkan didasari dengan banyaknya air nira yang terkumpul dari hasil penyadapan yang dilakukan oleh pelaku produksi tersebut.

Berdasarkan dari keterangan yang telah disampaikan oleh beberapa narasumber mengenai proses pengambilan air nira yang dilakukan oleh pihak laki-laki (suami), bahwa pihak laki-laki ikut berkontribusi dalam memproduksi gula aren di Desa Kemambang. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada proses pengambilan air nira yang dilakukan oleh pihak laki-laki. Dengan demikian, jaringan sosial menurut Marin dan Wellman menjelaskan bahwa dalam pola pada tingkat makro bukan hanya menjelaskan banyaknya orang yang bertindak untuk dapat menciptakan hasil tertentu. Oleh karena itu, selain menjadi model sebab dan akibat yang lebih realistis, penjelasan

jaringan sosial juga dapat menjelaskan bagaimana putaran umpan balik yang dapat berkontribusi lebih jauh terhadap permasalahan ekonomi di masyarakat (Wellman, 2009).

Gambar 12. Pengumpulan Air Nira



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

B. Proses Pengolahan Gula Aren

Dalam kegiatan pengolahan gula aren yang dilakukan oleh para pelaku usaha yang tidak dapat terlepas dengan peranan teknologi yang semakin berkembang. Pada umumnya pelaku pengolahan gula aren masih menggunakan alat tradisional. Proses pengolahan merupakan perebusan air nira yang telah dikumpulkan, kemudian akan direbus dengan menggunakan wajan/kuali besar. Selain itu, dapur yang digunakan untuk memasak gula aren masih menggunakan alat tradisional yang dibuat dari beberapa batu bata yang mempunyai ukuran yang sama dan tanah. Tanah tersebut digunakan untuk menutupi sela-sela dari batu bata yang akan disusun. Dan untuk bahan bakar yang digunakan masih menggunakan kayu bakar yang diperoleh dengan membeli atau dari kebun milik pribadi. Dalam proses pemasakan air nira tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama kira-kira kurang lebih 5 jam lamanya.

Dalam proses pengolahan gula aren merupakan proses perebusan air nira yang dilakukan di dapur yang masih menggunakan alat tradisional yang dibuat dengan menggunakan batu- batu yang mempunyai ukuran lumayan besar dan juga menggunakan tanah. Dengan adanya tanah, digunakan untuk menutupi

celah batu yang lainnya. Selain itu, bahan bakar yang digunakan masih menggunakan kayu bakar. Proses perebusan air nira ini menggunakan waktu yang cukup lama, kira-kira membutuhkan waktu kurang lebih 4 jam untuk mengolah air nira menjadi gul aren (Risna, 2020). Berikut hasil wawancara:

“Pemasakan sendiri membutuhkan waktu lumayan, untuk memasak sendiri saya menggunakan alat tradisional yaitu dengan menggunakan kayu bakar dari kabon atau semisal kurang ya say membeli atau memesan kayu bakar ke orang lain mbak. Kebetulan saya masaknya dirumah mbak, karen memang disini produksinya tidak ada yang dilakukan selain dirumah mbak. untuk saya mengolah gula aren saya campur dengan gula pasir sedikit, kalau enggak dicampur gula arennya gagal mbak” (Wawancara ibu S pada tanggal 15 Oktober 2023)

Gambar 13. Pengolahan



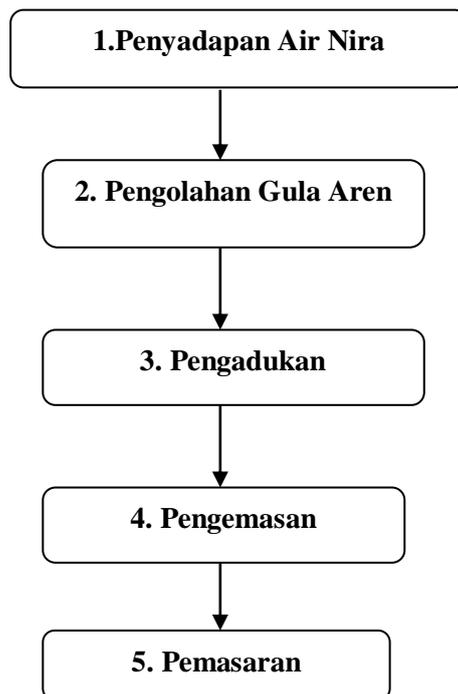
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Berdasarkan wawancara di atas bahwa pelaku produksi gula aren dalam melakukan proses pemasakan masih menggunakan alat tradisional yaitu dengan menggunakan gula aren. Pengolahan tersebut dilakukan oleh pihak perempuan atau ibu. Selain itu, pengolahan gula aren ada sebagian yang menggunakan gula pasir sebagai bahan campuran. Dengan bahan campuran tersebut bertujuan agar gula aren yang dihasilkan maksimal dan teksturnya keras. Berikut untuk proses pengolahan gula aren:

1. Proses pengolahan dilakukan setelah kualifikasi penampungan air nira yang sudah terkumpul,

2. Pengolahan dilakukan dengan menggunakan kayu bakar dengan api yang diatur, supaya tetap konstan selama kurang lebih 4-6 jam,
3. Selama melakukan proses pengolahan, buah aren yang mendidik dikeluarkan
4. Selanjutnya proses pengadukan yang dilakukan setelah kurang lebih 3 ja, secaraterus menerus samapi terjadinya proses karamelisasi dan pengkristalan. Pada saat pengkristalan terjadi, api mulai di atur kembali secara perlahan mengecil. Hal tersebut bertujuan agar air nira yang sudah mengkristal tidak hangus dari bawah. Dalam proses pengadukan dilakukan dengan merata (Lasut, 2012). Berikut tabel tahapan pengolahan gula aren:

Tabel 14. Tahapan- Tahapan Pengolahan Air Nira



Sumber: Observasi, 2023

Selanjutnya setelah melakukan pengolahan gula aren, pelaku gula aren melakukan pengadukan adonan gula yang sudah mulai mengental setelah 5-10 menit. Pada proses pengadukan masih menggunakan alat yang

terbuat dari tempurung kelapa yang mempunyai tujuan agar yang dihasilkan kristal yang lebih halus dan merata. Semakin lama dan dengan cepat dalam pengadukan, maka proses kristalisasi akan lebih cepat. Selain itu, faktor lain juga dapat menyebabkan proses kristalisasi berhasil yaitu dengan pH nira. Namun, apabila nira yang digunakan mempunyai nilai pH kurang dari 6 maka akan menyebabkan kegagalan pada proses kristalisasi yang disebabkan kristal pada aren tidak dapat terbentuk (Widyaningsih, 2022). Pada proses pelaku di Desa Kemambang juga melakukan proses pengadukan dan proses pencetakan biasanya air nira yang telah matang diaduk beberapa kali, kemudian diturunkan dan dibiarkan beberapa menit kurang lebih 5 menit. Hal tersebut bertujuan agar mengetahui bahwa gula aren yang sudah mengental dan kemudian dicetak dengan menggunakan mangkok yang terbuat dari plastik, berikut penuturannya:

“alat yang saya pakai untuk mengaduk yaitu menggunakan alat yang terbuat dari terapung kelapa yang di belah menjadi dua bagian. Dan untuk waktu kalau mengaduk dan biasanya saya biarkan sejenak, kemudian saya cetak dengan dua cetakan yaitu mangkok ukuran kecil dan ukuran sedang mbak. saya menggunakan mencetak gula aren dua kategori mbak dan itu terkadang sesuai permintaan dan terkadang inisiatif saya sendiri tergantung dengan distributornya mbak. ”
(Wawancara dengan ibu D pada tanggal 17 Oktober 2023)

Gambar 14. Pengadukan dan Percetakan



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa gula aren yang diproduksi oleh ibu D pelaku produksi gula aren menggunakan

alat pencetakan 2 kategori yaitu mangkok yang berukuran kecil dan mangkok yang berukuran sedang. Selain itu, alat yang digunakan untuk mengaduk gula aren terbuat dari batok kelapa dan bambu. Dan proses selanjutnya yaitu pengemasan merupakan kegiatan untuk merancang dan memproduksi kemasan pada suatu produk. Pada proses pengemasan mempunyai fungsi untuk melindungi produk yang akan dijual. Dengan adanya kemasan, diharapkan dapat mempengaruhi konsumen untuk dapat memilih produk yang dipilihnya. Oleh karena itu, sebuah kemasan yang baik dapat membawa citra tertentu pada setiap produk (Suroyo. dkk,2014)

Dan Selanjutnya proses pengemasan yang dilakukan di Desa Kemambang yaitu dengan membungkus gula aren yang sudah dicetak dan teksturnya sudah mengeras. Teknik pengemasan menggunakan plastik dengan ukuran yang berbeda berdasarkan dengan gula aren yang telah dicetak. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pelaku produksi gula aren diperoleh keterangan:

“untuk pengemasan saya menggunakan beberapa plastik, soalnya saya menyesuaikan dengan bentuk gula aren atau berapa kg gula aren yang saya cetak mbak. Soalnya untuk saya mengikuti permintaan dari konsumennya mbak, kecuali saya menitipkan gula aren ke warung itu dalam satu ukuran mbak” (Wawancara dengan ibu H pada tanggal 01 November 2023)

Gambar 15. Pengemasan



Dokumentasi Pribadi, 2023

Berdasarkan dengan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengemasan, pelaku produksi menggunakan kantong plastik yang berbeda sesuai dengan ukuran gula aren yang dicetak. Hal tersebut bertujuan untuk menyesuaikan ukuran dan permintaan dari para konsumen atau distributor tersebut. Dalam proses pemasaran para pelaku produksi gula aren memasarkan gula aren dengan dua metode yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Metode secara langsung atau *face to face* biasanya digunakan dengan cara menawarkan gula tersebut secara langsung, misalnya menjual gula aren dengan berkeliling. Sedangkan, metode tidak langsung digunakan dengan cara menawarkan gula tersebut melalui perantara yaitu melalui Hp atau media sosial. Berikut hasil dari wawancara dengan pelaku gula aren:

“untuk pemasaran saya sendiri menggunakan dua metode mbak, ada yang datang kerumah dan ada juga yang saya jual dengan berkeliling di des sebelah mbak. saya jual terkadang sampai pasar Ambarawa jalan kaki mbak, karena memang saya sendiri enggak bisa naik motor mbak. tetapi terkadang pelaku lainnya ada menggunakan Hp untuk layanan pesanan mbak, tapi untuk saya sendiri tidak mbak” (Wawancara dengan ibu P pada tanggal 01 November 2023)

Berdasarkan dengan keterangan di atas bahwa pelaku pengolahan gula aren melakukan pemasaran menggunakan beberapa metode yaitu masyarakat ada yang datang ke rumah untuk membeli dan menjual dengan berkeliling untuk menawarkan produksi gula aren tersebut. Hal tersebut, berbeda dengan pelaku produksi lainnya yang menggunakan alat komunikasi sebagai perantara untuk melakukan pemasaran produksi gula aren tersebut. Berikut klasifikasi gula aren asli dan gula aren yang menggunakan campuran gula pasir:

- a. Gula aren yang menggunakan campuran gula pasir mempunyai tekstur yang lebih keras dan untuk harga jualnya cenderung lebih rendah dibandingkan dengan harga gula aren yang asli yaitu mematok harga antara Rp 19.500 sampai Rp 20.000

- b. Gula aren asli mempunyai tekstur lebih lembek dibandingkan gula aren yang menggunakan campuran gula pasir dan untuk harganya sendiri mematok harga cenderung lebih tinggi yaitu Rp 21000 sampai Rp 23000

Berdasarkan dengan proses produksi tersebut, dapat dilihat beberapa kelemahan dan kelebihan berbagai bentuk gula aren yaitu sebagai berikut:

Tabel 15. Klasifikasi Gula Aren Asli dan Gula Aren Campuran

Bentuk Gula Aren	Kelebihan	Kekurangan
Gula Aren Asli	<ul style="list-style-type: none"> - Dipotong lebih mudah - Warna coklat gelap - Mempunyai aroma yang khas - Tekstur lebih halus 	<ul style="list-style-type: none"> - Berimbas dengan harga yang mahal - Tekstur yang mudah lembek - Tidak telalu padat - Cenderung mudah mencair
Gula Aren Campuran	<ul style="list-style-type: none"> - Tekstur lebih keras - Praktis - Mempunyai warna yang gelap 	<ul style="list-style-type: none"> - Berimbas pada harga yang cenderung murah - Mempunyai rasa yang pahit.

Sumber: Observasi, 2023

Menurut penuturan dari beberapa informan mengenai proses pengolahan gula aren bahwa dalam melakukan pengolahan gula aren setiap aktor mempunyai peran masing-masing untuk memproduksi gula aren, baik dari proses pengambilan air nira, pemasakan, pengadukan, pengemasan hingga pemasaran. Hal tersebut didasarkan dengan adanya implementasi pada teori Marim & Wellman yang menegaskan bahwa terjadinya suatu hubungan pada setiap individu mencakup dengan kekerabatan dan jenis hubungan yang mempunyai peran lain, hubungan tersebut didasarkan dengan perasaan satu sama lain dengan kesadaran secara kognitif. Selain itu, asumsi dari Marin & Wellman menjadi tolak ukur dalam melakukan aktivitas kegiatan tersebut yaitu dengan adanya hubungan satu sama lain untuk menentukan pilihannya dalam menentukan pilihannya dalam melakukan kerja sama untuk mencapai tujuannya (Wellman, 2009). Berikut tabel pelaku dan peran dalam produksi gula aren:

Tabel 16. Pelaku dan Peran Produksi Gula Aren

No.	Pelaku	Proses Pengolahan
1.	Suami / laki-laki	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan penyadapan air nira yang dilakukan sehari 2 sampai 3 kali dalam sehari - Membawa pulang air nira yang sudah terkumpul dari hasil penyadapan.
2.	Istri/ wanita	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan proses perebusan - Mengaduk air nira yang sudah mulai mengental atau mengkristal - Mencetak gula aren yang sudah mengkristal dengan cetakan yang sudah disediakan - Melakukan pengemasan gula aren dengan menggunakan tempat yang sudah disediakan yaitu berupa kantong plastik

3.	Anak/ Menantu	<ul style="list-style-type: none"> - Menjual gula aren yang selesai di kemas - Dan mengirimkan gula aren kepada distributor yang sudah memesan gula tersebut.
----	---------------	---

Sumber: Observasi, 2023

Berikut pembagian peran pelaku dalam produksi gula aren:

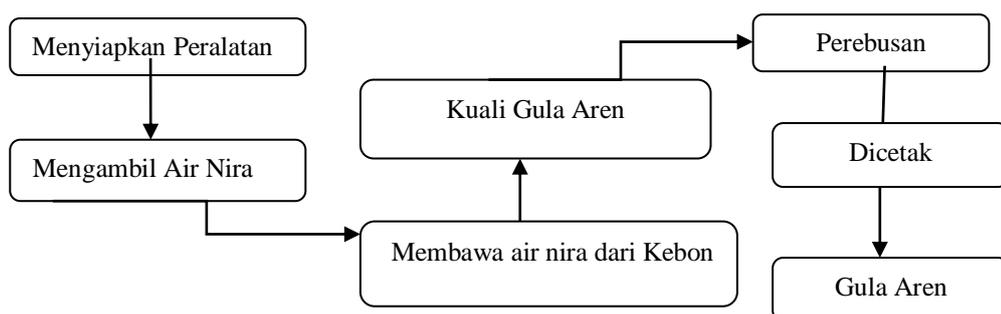
1. Laki-laki (Suami) mempunyai peran untuk proses pengambilan air nira di kebon. Dalam proses tersebut dapat menyita waktu dan tenaga, karena pohon nira terlalu tinggi untuk dipanjat, sehingga proses pengambilan air nira dilakukan oleh pihak suami atau laki-laki. Selain itu, proses tersebut membutuhkan adanya ketrampilan dan ketekunan untuk melakukan kegiatan tersebut.
2. Istri (Perempuan) mempunyai peran untuk memasak, mengaduk dan juga mengemas. Dalam proses tersebut dapat dikatakan tidak begitu sulit, hanya saja proses memasak yang menyita waktu dan tenaga, dimana proses memasak memerlukan waktu kurang lebih 5 jam untuk mengolah gula aren.
3. Anak / Menantu mempunyai peran untuk memasarkan gula aren baik untuk mengantarkan produksi gula aren ke distributor maupun menjual eceran dengan cara menawarkan produksi gula aren tersebut. Namun, sebagian pelaku produksi gula aren memilih untuk memasarkan sendiri, baik distributor mengambil barang sendiri di tempat pengolahan maupun menjaul dengan berkeliling untuk menawarkan gula tersebut. Berikut tabel pelaku dan proses pengolahan gula aren

Dengan adanya interaksi yang terjadi dari beberapa pihak akan membentuk suatu jaringan sosial yang terikat dalam hubungan kerja. Hal tersebut, terjadi pada pelaku produksi gula aren, bahwa dalam memproduksi setiap aktor mempunyai peran masing- masing yang mempunyai pengaruh pada proses produksi gula aren tersebut. Menurut Wellman (1983) bahwa pada analisis

jaringan sosial mempelajari struktur sosial yang menganalisis tentang pola ikatan yang dapat menghubungkan anggotanya. Selain itu, pakar analisis jaringan sosial menelusuri bahwa struktur bagian yang terletak di bawah pola jaringan, biasanya yang sering muncul ke dalam permukaan sebagai sistem sosial yang kompleks (Andriana, 2009). Oleh karena itu, teori jaringan memusatkan pada struktur mikro hingga ke makro. Dalam pandangan tersebut menjelaskan bahwa pada teori jaringan sosial aktor itu dapat berupa individu, kelompok, dan masyarakat. Dengan terjadinya suatu relasi dapat dilakukan oleh semua level, baik itu dari tingkat struktur sosial yang berskala luas maupun berskala kecil. Hubungan yang berskala mikro seperti tindakan yang melekat dalam hubungan pribadi yang kongkrit dan struktur dalam hubungan tersebut. Pada relasi tersebut berlandaskan dengan gagasan bahwa setiap aktor baik individu atau kolektif mempunyai akses yang berbeda terhadap sumber daya yang bernilai, sehingga dapat mengakibatkan sistem yang terstruktur cenderung akan terstratifikasi pada komponen tertentu bergantung dengan komponen yang lainnya (Rukmanas, 2020).

Berikut tabel proses pengolahan gula aren:

Tabel 17. Proses Pengolahan Gula Aren



Sumber: Observasi, 2023

C. Proses Pendistribusian Gula Aren

Distribusi menurut ilmu ekonomi merupakan suatu proses penyaluran barang dan jasa kepada pihak lain. Proses yang dapat dikatakan sebagai ekonom yaitu terjadi pada suatu jaringan yang hubungan sosial interpersonal.

Oleh karena itu, distribusi dapat dikatakan sebagai suatu perangkat yang mempunyai hubungan sosial dengan melalui aktor untuk dapat mengalokasikan barang dan jasa yang dihasilkan. Selain itu, distribusi juga dapat merujuk pada suatu proses alokasi dari produksi barang dan jasa hingga sampai ke tangan konsumennya (Indrayani, 2009).

Terkait dengan cara mendistribusikan hasil produksi gula aren, pelaku pengolahan gula aren harus membangun jaringan sosial dengan distributor. Distribusi merupakan kegiatan penyampaian barang dan jasa ke tangan konsumen dengan efektif. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat mempermudah dan memperlancar untuk menyampaikan barang dan jasa, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan. Selain itu, letak suatu produksi sangat jauh dari keberadaan masyarakat. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan distribusi maka akan mempermudah masyarakat mendapatkan barang yang diinginkan (Putri, dkk. 2018).

Pada penyaluran barang ke konsumen harus memperhatikan beberapa hal yaitu, apakah penyaluran barang tersebut sesuai dengan ketahanan barang atau tidak, karena hal tersebut akan memakan banyak waktu dalam melakukan penyalurannya. Desa Kemambang sendiri, produk yang didistribusikan adalah gula aren dengan ketahanan produk cukup lama, sehingga penyaluran produk gula are di Desa Kemambang bisa menggunakan saluran distribusi yang panjang. Dalam bentuk saluran distribusi gula aren, di Desa Kemambang ini para pelaku produksi gula aren membutuhkan perantara seperti Whaatsapp, Pertokoan, Pusat Oleh-Oleh, Tempat Religi, Pedagang Ecer dan masyarakat. Berikut ini adalah struktur distribusi yang dilakukan oleh pelaku petani gula aren dalam memasarkan produksi gula aren:

1. Pelaku Produksi Gula Aren ke Pedagang di Gua Maria

Para pelaku petani gula aren mendistribusikan hasil produksi gula aren kepada salah satu pedagang di Gua Maria, Ambarawa yaitu ibu S selaku distributor Gula Aren. Dengan keberadaan penjual di Gua Maria,

Ambarawa tersebut sangat membantu petani gula aren yang kekurangan ekonomi. Penjual tersebut memberikan peluang untuk menitipkan gula aren, kemudian dijual kembali. Berikut hasil wawancara dengan salah satu informan:

“saya memberikan peluang kepada ibu D untuk menitipkan produksi gula aren dengan harga Rp 21.000 perkg itu saya ke konsumen, tetapi untuk harga dari ibu D itu dengan harga Rp 19.000 perkg mbak. Untuk saya sendiri, memesan gula aren rata-rata 15 kg tapi terkadang 20 kg dalam 1 minggu sudah habis terkadang juga lebih dari satu minggu mbak. Dan saya sendiri kalau memesan gula aren, barang sudah ada atau sudah diantarkan kesini langsung saya bayar dengan jumlah total yang saya pesen, jadinya tidak menjadi tanggungan untuk saya sendiri mbak”. Wawancara dari Ibu S selaku Distributor di Gua Maria, 21 Oktober 2023)

Berdasarkan dengan wawancara di atas bahwa pelaku produksi gula aren telah bekerjasama dengan salah satu penjual di Gua Maria tidak perlu memikirkan pendistribusian dari hasil produksi tersebut. Dengan adanya mekanisme rantai distribusi di atas, bahwa status pelaku gula aren menitipkan gula aren sesuai dengan permintaan pemilik warung tersebut. Dalam kondisi tersebut, pemilik dapat menentukan harga dengan mendapatkan keuntungan serta menempelkan logo dari pemilik warung tersebut.

Gambar 16. Proses Penyerahan Gula Aren dan Wawancara Dengan Ibu S



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Dengan terjadinya jejaring tentu tidak terbentuk begitu saja. Sebelumnya sudah terlebih dahulu ada unsur yang dapat memicu tumbuhnya jejaring. Pada awalnya terbentuk dengan suatu hubungan yang terkait resiprositas ini, dan interaksilah yang dapat menjadi penghubung awal sehingga dapat membentuk terjadinya suatu jaringan. Dilihat dari konteks ekonomi, simpul yang pertama kali dibuat ketika satu pihak berinteraksi dengan pihak lain. Oleh karena itu, dengan adanya berbagai hubungan, kerjasamapun akhirnya dapat diciptakan (Indrayani, 2009)

Dengan adanya interaksi yang dilakukan dari berbagai pihak akan mengakibatkan terbentuknya suatu jaringan sosial yang terikat hubungan kerja secara ekonomi. Khususnya dalam kasus pelaku pengolahan gula aren, jaringan yang terbentuk juga demikian adanya. Walaupun pertama kali pelaku pengolahan gula aren berinteraksi tidak secara langsung untuk menjalin hubungan relasi kerjasama, pada akhirnya faktor ekonomi yang mendorong untuk membentuk jaringan tersebut. Dalam adanya peluang pada pelaku pengolahan gula aren, tidak semata-mata terbentuk begitu saja melainkan dengan adanya ikatan-ikatan yang mereka jalin. Ikatan tersebut memang tidak tertulis, tetapi pola kerjasama dengan pelaku pengolahan gula aren diikat dengan adanya kepercayaan satu sama lain. Hubungan baik yang diciptakan oleh pelaku pengolahan gula aren, baik dalam hubungan kerja maupun pembentukan jaringan sosial antar keduanya.

2. Pelaku Pengolahan Gula Aren ke Pedagang Eceran

Pelaku pengolahan gula aren bebas untuk menentukan pembeli gula aren, dikarenakan modal dari produksi berasal dari mengumpulkan air nira sendiri setiap hari. Selain itu, pelaku pengolahan gula aren dapat menjual gula arennya kepada pedagang ecer ataupun kepada konsumen. Oleh karena itu, pelaku pengolahan gula aren tidak perlu memikirkan biaya transportasi untuk mengantarkan gula aren kepada pedagang

tersebut, dikarenakan pedagang tersebut mengambil barang atau datang langsung ke tempat pengolahan gula aren tersebut. Biasanya pelaku pengolahan gula aren menjual gula aren kepada pedagang ecer dengan harga lebih rendah. Berikut wawancara salah satu pelaku pengolahan:

“pelaku pengolahan gula aren seperti kami ini menentukan harga gula aren yang kami jual sesuai dengan pasaran. Kami menentukan harganya gula aren tidak menggunakan campuran dari bahan lainnya mbak. Tetapi untuk harga pedagang dari saya Rp 19000, tapi jika dijual kembali biasanya antara Rp 20.000 dan Rp 21.000 mbak. Untuk membedakan gula aren asli dan gula aren campuran dapat dilihat dari teksturnya mbak.”.(ibu H, 01 November 2023)

Berdasarkan dengan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaku pengolahan gula aren menentukan harga gula aren. Namun pelaku pengolahan gula aren dan pedagang ecer itu dalam suatu jaringan yang masing-masing pihak dapat mengakui dan memperhitungkan untung dan ruginya. Selain itu, di antara mereka saling berkomunikasi jika dipandang mengenai tekstur dari gula aren tersebut. Dengan adanya keuntungan untuk membangun jaringan dengan pedagang ecer ialah pelaku pengolahan gula aren mendapatkan jaminan penjualan gula aren yang didapatkan setiap hari, sementara keuntungan dari pedagang ecer dengan adanya pelaku pengolahan gula aren akan mudah mendapatkan gula aren yang diinginkan.

Pedagang ecer tidak pergi begitu saja dari tempat pengolahan gula aren setelah membeli gula aren. Mereka meluangkan waktu luangnya sejenak untuk berbincang-bincang santai dengan pelaku pengolahan gula aren. Hal tersebut, terlihat bahwa bukan hanya semata-mata keuntungan dari finansialnya saja yang terjalin, tetapi juga hubungan sosial antara pelaku pengolahan gula aren dan pedagang ecer yang terjalin secara intens. Pada dasarnya kepercayaan, jalinan kemitraan antara pelaku pengolahan gula aren dan pedagang ecer perantara berlangsung seperti yang diharapkan. Hubungan tersebut terlihat cukup seimbang dan pelaku

pengolahan gula aren menganggap bahwa ikatan seperti ini merupakan ikatan yang baik dan tidak memberikan kerugian bagi mereka.

Desa Kemambang walaupun mempunyai komoditas unggulan yaitu produksi gula aren, namun tidak semua masyarakat tersebut memproduksi gula aren. Oleh karena itu, masyarakat biasa yang berada di Desa Kemambang yang tidak berprofesi sebagai pengolah gula aren biasanya membeli langsung gula aren di tempat pengolahan. Pada umumnya pelaku pengolahan gula aren menjual gula aren kepada masyarakat yang membeli secara langsung. Berikut wawancara salah satu pelaku pengolahan gula aren:

“saya juga menjual gula aren ke masyarakat yang datang langsung ke tempat pengolahan mbak. Harga yang saya jual sama dengan harga pasaran yaitu Rp 21.000 perkg mbak. Akan tetapi, terkadang ada masyarakat membeli untuk dijual kembali dirumahnya, jadinya untuk harganya lebih ringan yaitu Rp 20.000 perkg mbak” (wawancara ibu P pada 01 November 2023)

Gambar 17. Wawancara Dengan Ibu P



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaku pengolahan gula aren juga menjual kepada masyarakat sekitar yang datang langsung ke tempat pengolahan tersebut. Oleh karena itu, dengan adanya jaringan sosial tidak terlepas dari tinjauan sosialnya dan sangat berpengaruh dengan pelaku pengolahan gula aren, baik dari hubungan dengan distributor dalam konteks ekonominya. Dengan adanya jaringan sosial merupakan kunci penting dalam menciptakan relasi yang

baik, khususnya relasi dalam kerjasama. Pada dasarnya keinginan untuk membentuk jejaring dimulai dari adanya rasa saling membutuhkan satu sama lain, antara pelaku pengolahan gula aren dengan distributor. Pihak pelaku pengolahan gula aren sebagai tidak mempunyai relasi dalam mendistribusikan hasil produksinya untuk membangun kerjasama dengan pihak distributor agar dapat mendistribusikan gula aren. Oleh karena itu, sama halnya dengan pelaku pengolahan gula aren, pihak distributorpun dapat membentuk jaringan dengan para pelaku pengolahan gula aren dikarenakan adanya kepentingan sendiri. Dalam hal ini, pihak distributor akan lebih mudah untuk mendapatkan barang yang diinginkan dan dapat menjual barang tersebut dengan penawaran atau harga yang berbeda dari harga sebelumnya.

Dengan adanya jaringan yang terjalin dapat memudahkan pelaku usaha untuk mendapatkan gula aren dan dengan mudah memperoleh keuntungan dengan menjual kembali gula aren tersebut. Bentuk jaringan yang dibangun yaitu kerjasama kepada kedua belah pihak. Sejauh ini, pelaku pengolahan gula aren tidak merasa dikecewakan oleh pelaku usaha tersebut, karena pelaku usaha menjaga kesepakatan bahwa selesai pendistribusian barang tersebut langsung membayar uang kepada pelaku pengolahan gula aren tersebut. Berikut hasil wawancara salah satu distributor gula aren:

“gula aren yang sudah di cetak dan juga sudah dikemas oleh pelaku pengolahan gula aren akan saya beli dengan harga Rp 19.000 perkg. Saya membeli gula aren dalam jumlah 10-15 kg dan kemudian akan saya jual kembali dengan harga Rp 21.000 mbak. Tetapi setelah saya mendapatkan gula aren langsung saya bayar dengan jumlah gula aren yang saya beli mbak. Alhamdulillah sejak itu saya ada hubungan baik dengan pengolahan gula aren, namun terkadang teksturnya gula arennya saja yang berbeda mbak”. (Wawancara dengan Ibu Y, 25 Oktober 2023)

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas bahwa pihak distributor telah membangun jaringan dengan pelaku pengolahan gula aren. Bentuk jaringan yang dibangun yaitu saling bekerjasama antara dua belah pihak.

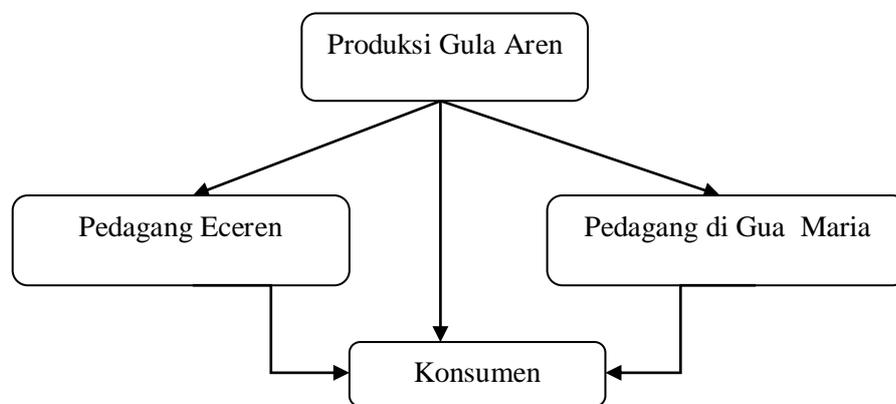
Sejauh ini, pelaku pengolahan gula aren tidak mengecewakan pelaku distributor, hanya saja terkadang barang yang diolah tidak sesuai dengan yang diinginkan. Berbicara tentang aktivitas distribusi gula aren yang dilakukan di Desa Kemambang, pelaku distributor telah menjadi bagian dari jaringan sosial pelaku produksi gula aren yaitu membina hubungan baik dengan pelaku pengolahan gula aren. Terkait hal ini, beberapa wawancara dengan informan baik mengenai jaringan sosial dengan salah satu penjual di Gua Maria maupun pedagang ecer dapat kita pahami bahwa jaringan sosial produksi gula aren sebagai subjek dalam penelitian ini membina hubungan baik dalam artian menjalin hubungan kerjasama dengan pihak-pihak yang dapat membantu mereka untuk mendistribusikan gula aren yang sudah diproduksi.

Dengan terbentuknya jaringan sosial tersebut bertujuan agar dapat mempermudah akses dan jalannya kegiatan distribusi yang akan dilakukan. Hal tersebut, terjadi adanya transparansi dari pihak-pihak yang terlibat dalam menumbuhkan rasa percaya dari para petani gula aren dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan mata pencaharian tersebut. Dalam transparansi tersebut dilakukan oleh pihak distributor untuk dijadikan petani gula aren untuk mempertahankan hubungan kerja sama dengan pihak lainnya. Namun, untuk mempertahankan jaringan sosial yang sudah dilakukan sejak lama dibentuk, nyatanya lebih sulit dibandingkan dengan membentuk jaringan sosial tersebut, bahwa yang dibutuhkan adanya loyalti dan kerja keras untuk mencapainya. Dengan membina jaringan sosial antara petani gula aren dan distributor didukung dengan adanya aspek krusial yang mampu mempertahankan jaringan sosial sehingga jaringan tersebut tetap kuat dan kokoh. Oleh karen itu, aspek tersebut dapat dijadikan sebagai konsep cikal bakal untuk menciptakan hubungan sosial yang mampu dipertahankan dengan baik (Fikriyah, 2017).

Jaringan sosial menurut Marin dan Wellman menjelaskan mengenai pola hubungan, hubungan tersebut bukan dilakukan oleh pasangan saja

melainkan juga masyarakat lainnya. Pola hubungan tersebut dapat diukur dengan adanya hubungan sosial yang memberikan efek dan arti dalam suatu ikatan yang melibatkan dua belah pihak untuk dapat menciptakan jaringan lebih luas (Wellman, 2009). Dengan demikian, keberadaan jaringan sosial dalam proses ekonomi terutama dalam kegiatan produksi gula aren mempunyai pengaruh yang sangat penting karena dengan adanya jaringan, usaha tidak akan mampu berkembang misalnya dengan mamperluas peluang pemasaran, bahwa adanya relasi sosial dapat bermanfaat bagi para pelaku produksi itu sendiri dan rekannya yang sama-sama pelaku produksi. Dengan adanya interaksi yang baik antara kedua belah pihak maka hal tersebut akan berpengaruh pada peningkatan kualitas gula aren yang ada di Desa Kemambang. Berikut pola pemasaran gula aren yang dilakukan di Desa Kemambang:

Tabel 18. Produksi Gula Aren



Sumber: Observasi, 2023

BAB V

DAMPAK SUSTAINABILITAS PRODUKSI GULA AREN

Desa Kemambang merupakan desa yang mempunyai komoditas unggulan yaitu produksi gula aren. Hal tersebut tentu akan melibatkan dari berbagai masyarakat salah satunya di masyarakat sekitar. Konteks jaringan sosial, berhubungan baik dengan berbagai kalangan masyarakat belum dapat dikatakan pada suatu ikatan, jika tidak adanya kepercayaan yang timbul antar sesama dan membentuk resiprositas. Dalam hal ini, resiprositas berkaitan erat dengan upaya saling memberikan dan saling merespon satu sama lain (Indrayani, 2009). Sejalan dengan hal tersebut, bahwa pelaku produksi gula aren yang berada di Desa Kemambang dalam melakukan aktivitasnya setiap hari juga berupaya dalam membentuk jaringan. Jaringan tersebut dalam ikatan kepercayaan diciptakan agar dapat membantu untuk melakukan semua proses yang bermanfaat bagi kehidupan mereka.

Pada kehidupan sosial di masyarakat, masyarakat merupakan hubungan individu dalam perseorangan baik antara kelompok manusia maupun perseorangan dengan kelompok manusia, apabila dua orang tersebut bertemu dan berinteraksi maka akan dimulai pada saat itu. Dalam aktivitas tersebut merupakan sebagian bentuk dari terjadinya interaksi sosial, walaupun dengan orang-orang yang bertemu muka dan mereka juga saling menegur, berjabat tangan dan saling berbicara. Dengan adanya aktivitas tersebut dapat menimbulkan kesan didalam pikiran seseorang yang kemudian akan menentukan suatu tindakan yang akan dilakukan oleh orang tersebut (Soekanto, 1999).

Dengan kehadiran produksi disuatu wilayah akan mengakibatkan dampak bagi masyarakat sekitar, seperti halnya yang terjadi di Desa Kemambang setelah berkembangnya produksi gula aren telah membawa pengaruh terhadap kehidupan sosial pada masyarakat sekitar. Adanya produksi gula aren di Desa Kemambang banyak memberikan pengaruh bagi kehidupan masyarakat.

Pengaruh tersebut ialah adanya kemajuan, baik dari segi mental maupun kemajuan fisik. Kemajuan mental yaitu dengan meningkatnya kesejahteraan keluarga, sedangkan kemajuan fisik yaitu dengan semakin membaiknya sarana transportasi dan sarana komunikasi. Selain itu, produksi gula aren juga memberikan dampak bagi masyarakat, dampak tersebut dampak ekonomi dan dampak lingkungan. Berikut penjabaran mengenai dampak ekonomi dan dampak lingkungan produksi gula aren yang berada di Desa Kemambang, sebagai berikut:

A. Dampak Ekonomi pada Produksi Gula Aren

Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari kegiatan masyarakat dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan, ilmu ekonomi merupakan studi yang mempelajari terkait dengan aktivitas manusia dalam hal memenuhi kebutuhannya. Pada dari tingkat manusia dalam hidupnya bermasyarakat, khususnya yang berhubungan dengan usahanya untuk memenuhi kebutuhannya (Wahyuni, 1995). Dalam perkembangan kehidupan sosial ekonomi di suatu daerah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu diantaranya letak geografis dan mata pencaharian. Kedua faktor tersebut memiliki peran dalam perkembangan ekonomi di daerah tersebut, salah satunya di Desa Kemambang yang mempunyai letak geografis dan mata pencaharian yang mempunyai komoditas unggulan yaitu produksi gula aren.

Dengan berkembangnya kehidupan ekonomi masyarakat di suatu wilayah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pertumbuhan penduduk, letak geografis dan mata pencaharian. Mata pencaharian dan letak geografis merupakan faktor yang berperan penting dalam perkembangan di suatu daerah. Dengan adanya letak geografis yaitu potensi daerah yang mempunyai keunggulan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan produksi sehingga menjadi mata pencaharian disuatu masyarakat. Kehidupan perekonomian masyarakat di Desa Kemambang mempunyai sistem ekonomi yang didominasi bagi

suatu wilayah yang bermayoritas penduduk mengutamakan di bidang pertanian sebagai mata pencaharian. Hal tersebut, dikarenakan Desa Kemambang mempunyai potensi unggulan dalam pertanian yaitu produksi gula aren. Kehadiran produksi gula aren di Desa Kemambang Kecamatan Ambawara, ternyata memberikan perubahan dalam kehidupan masyarakat setempat. Berikut perubahan yang dapat dilihat dari pemaparan dibawah ini:

1. Meningkatkan penghasilan masyarakat

Peningkatan pendapatan masyarakat adalah bagian dari suatu penyelenggaraan yang dapat membangun dan pemetaan dari hasil kepada semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali termasuk dalam membangun ekonomi masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat desa yang berkisar tentang bagaimana untuk mengupayakan masyarakat untuk menjadi pelaku utama dalam membangun ekonomi dengan memanfaatkan sumberdaya secara optimal. Selain itu, program bantuan yang diberikan oleh masyarakat yaitu berupa bantuan keuangan non fisik yang memang tidak dapat dilihat langsung hasilnya, namun memerlukan waktu yang panjang untuk pembentukan perilaku, sikap, dan budaya masyarakat (Londo, 2014)

Dengan produksi gula aren di Desa Kemambang mengakibatkan dampak dalam kehidupan masyarakat setempat salah satu dengan meningkatnya penghasilan masyarakat. Hal tersebut dapat dicapai dengan adanya produksi gula aren dalam mengembangkan sumberdaya manusia yang menjadi kunci utama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sehingga, keberadaan produksi gula aren tersebut telah merubah kondisi perekonomian masyarakat yang dapat dikatakan lebih baik dan lebih maju dibandingkan dengan penduduk desa lainnya. Kehidupan masyarakat di Desa Kemambang mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan seorang pelaku produksi tetapi juga menjadi pedagang, walaupun sebagai pekerjaan tambahan tergantung dengan banyaknya pesanan yang didapatkan oleh pelaku produksi tersebut. Selain itu, masyarakat di Desa Kemambang juga

menggantungkan hidupnya pada produksi gula aren, baik sebagai pelaku produksi atau distributor. Berikut hasil wawancara dengan pelaku pengolahan gula aren:

‘‘Penghasilan sampai sekarang yang masih saya gantungkan yaitu gula aren mbak, karena memang gula aren merupakan pendapatan utama di keluarga saya. Memang kita ada perkebunan tapi memang penghasilan paling utama iya gula aren, hanya pengolahan gula aren yang dapat dilakukan setiap hari selain itu tergantung dengan musim mbak’’. Wawancara dengan ibu S pada tanggal 28 Oktober 2023

Gambar 18. Wawancara Dengan Ibu S



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Berdasarkan dari keterangan dari ibu S bahwa masyarakat yang memproduksi gula aren menggantungkan kehidupannya melalui produksi gula aren untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bagi masyarakat setempat bahwa pengolahan gula aren merupakan penghasilan utama dibandingkan dengan lainnya yang bergantung pada perubahan musim.

Produksi gula aren berkembang dari adanya potensi ekonomi pada suatu daerah yang berbasis dengan kreatifitas untuk meningkatkan perekonomian. Purnomo (2016) pemanfaatan sumber daya yang menjadi kunci utama dari ekonomi kreatif , terutama sumber daya yang tidak terbatas dengan meliputi kreativitas, ide, gagasan dan bakat. Dengan adanya pemanfaatan kreativitas dan inovasi dalam

suatu produk yang menghasikan nilai tambah ekonomi yang bernilai dibandingkan dengan bahan baku ataupun sistem produksi (Rahardjo, 2021). Produksi gula aren selain untuk memenuhi kebutuhan pangan, produksi gula aren juga dapat memenuhi kebutuhan pendidikan. Berikut hasil wawancara dengan pelaku pengolahan gula aren:

“selain untuk memenuhi kebutuhan pokok, sekolah anak saya juga hasil dari poduksi gula aren mbak. kebetulan saya punya anak 2 yang satu sudah lulus kemarin dan yang satu baru 3 SMP mbak. untuk produksi sendiri, saya memproduksi setiap hari, karena memang hanya dari produksi gula aren yang saya gantungkan untuk sekarang. Dan untuk anak sendiri yang sudah lulus belum kerja hanya saja membantu saya dan ibunya di kebon mbak”. wawancara dengan Bapak J pada tanggal 16 Oktober 2023.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas bahwa masyarakat yang memproduksi gula aren menggantungkan kehidupan sehari-hari bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok saja, melainkan juga untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Dalam hal ini terlihat jelas, bahwa dengan adanya produksi gula aren dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Kemambang. Kegiatan produksi gula aren disebut sebagai mata pencaharian pokok bagi masyarakat setempat di desa tersebut.

Pertumbuhan industri yang berada ditengah-tengah masyarakat yang dapat memberikan peluang untuk berkesempatan kerja, sehingga sebagian masyarakat akan memperoleh pendapatan dan jaminan sosial. Dengan kata lain, tumbuhnya industri di suatu daerah berarti bahawa sebagian masyarakat akan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri, meningkatkan ketrampilan serta meningkatkan produktivitas, sehingga akan menghasilkan peningkatan dan perbaikan taraf pada hidup mereka (Andriana, 2009) Berikut hasil wawancara dengan ibu H selaku pelaku pengolahan gula aren:

“alhamdulillah sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mbak. Untuk anak saya sendiri yang satu masih kelas tiga SMA mbak dan nanti anak saya berniat untuk melanjutkan mbak tergantung anak saya nanti, karena yang sekolah anak saya mbak

orang tua hanya mendoakan dan mendukung mbak.” wawancara dengan Ibu H pada tanggal 01 November 2023

Berdasarkan dari keterangan dari ibu H dapat disimpulkan bahwa pengolahan gula pendapatan utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Dalam hal ini terlihat jelas bahwa produksi gula aren selain dapat meningkatkan perekonomian masyarakat tetapi juga dapat meningkatkan pendidikan anak yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Keberadaan produksi gula aren yang dapat menguntungkan masyarakat, baik pada pelaku pengolahan gula aren atau pelaku distributor gula aren. Hal tersebut, secara tidak langsung memberikan keuntungan bukan hanya dari pelaku produksi saja, tetapi para pelaku lainnya yang terlibat dalam produksi gula aren. Oleh karena itu, kehidupan yang mengalami peningkatan seiring dengan beberapa faktor, yaitu letak geografis dan mata pencaharian masyarakat yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat salah satunya meningkatkan penghasilan masyarakat di Desa Kemambang.

Menurut penuturan yang disampaikan dari beberapa informan mengenai dampak ekonomi yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat bahwa dengan adanya produksi gula aren, bukan hanya meningkatkan pada pelaku pengolahan saja tetapi hal tersebut juga didapatkan oleh pelaku distributor. Hal tersebut, sejalan dengan teori jaringa sosial menurut Marin & Wellman, bahwa pada tingkat makro bukan hanya menjelaskan dengan banyaknya orang, melainkan dengan banyaknya orang bertindak untuk dapat menciptakan hal tertentu, sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Selain itu, jaringan sosial juga mempunyai asumsi bahwa hubungan satu lain menjadi tolak ukur untuk menentukan pilihannya yang bertujuan untuk melakukan kerjasama dalam mencapai sesuatu (Wellman, 2009).

2. Tingkat kemakmuran

Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat merupakan salah satu usaha untuk mencapai kemakmuran dalam kehidupan. Pada kemakmuran dalam ilmu ekonomi merupakan suatu keadaan yang dapat mewujudkan suatu keseimbangan antara kebutuhan hidup dengan alat pemuas suatu kebutuhan (Tahir, 1992). Sementara itu, untuk dapat mencapai kemakmuran, manusia senantiasa harus bekerja keras baik di sektor formal atau sektor nonformal. Salah satu dari sektor nonformal yang menjadi pilihan mayoritas penduduk di Desa tersebut karena pada dasarnya kesejahteraan manusia tidak terlepas dengan kebutuhan jasmani dan rohaninya. Berikut hasil wawancara dengan pelaku pengolahan gula aren:

“alhamdulillah setiap hari melakukan produksi selain saya mendapatkan keuntungan tetapi menantu juga mendapatkan keuntungan lumayan mbak. Selain saya setorkan ke pihak distributor, menantu juga menjual gula aren sekaligus hasil panennya dengan berkeliling mbak. Menantu sangat membantu dalam produksi gula aren mbak, yang awalnya berjualan berkeliling setiap hari dan belakang ini jarang jualan keliling karena banyaknya pesanan sehingga saya sendiri terkadang kewalahan mbak”. wawancara dengan ibu D 17 Oktober 2023

Berdasarkan penuturan dari ibu D dapat disimpulkan bahwa pengolahan yang dilakukan setiap hari oleh ibu D mendapatkan keuntungan lumayan. Dalam hal ini, bukan ibu D saja yang mendapatkan keuntungan tetapi juga dari pihak menantu yang membantu proses penjualan dengan cara berkeliling. Hal tersebut terlihat bahwa dengan adanya pengolahan gula aren bukan hanya meningkatkan pendapatan dari satu pihak saja tetapi juga meningkatkan pendapatan dari pihak lain yaitu pihak menantu.

Dengan adanya produksi gula aren bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan saja, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak. Pendidikan merupakan suatu institusi sosial yang mempunyai peran untuk meningkatkan pengetahuan secara luas,

baik dari segi ilmu maupun perspektif. Berikut faktor yang mendorong masyarakat untuk mewujudkan dan memberikan perubahan dalam institusi sosial pendidikan yaitu:

- a. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dalam melakukan pembangunan yang didasari dengan bahwa pendidikan pada hakekatnya mempunyai tujuan untuk dapat mencapai kemajuan teknologi dan ekonomi,
- b. Dan pendidikan digunakan untuk memelihara sistem intelektual dan untuk dapat memajukan berbagai aspek modernisasi baik yang bersifat materiil maupun non material (Swarti.dkk, 1990)

Berikut hasil wawancara dengan pelaku pengolahan gula aren:

“alhamdulillah cukup mbak, karena memang semua kebutuhan yang sehari-hari maupun kebutuhan sekolah semua hasil dari produksi gula aren mbak. Kebetulan saya mulai memproduksi itu sebelum saya punya anak hingga sekarang mbak. dan untuk keuntungannya sendiri sebenarnya keuntungannya lumayan mbak setidaknya bisa menutup untuk kebutuhan keluarga saya mbak”.
Wawancara ibu H pada tanggal 01 November 2023

Gambar 19. Wawancara Dengan Ibu H



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa produksi gula aren sangat mempengaruhi pada tingkat perekonomian keluarga. Dengan adanya produksi gula aren merupakan mata pencaharian utama yang didapatkan oleh masyarakat Desa Kemambang. Selain itu, setiap pelaku produksi mendapatkan keuntungan pada setiap penjualannya.

Sehingga dengan adanya produksi tersebut dapat digunakan untuk segala kebutuhannya.

Berdasarkan dari penuturan dari beberapa wawancara mengenai tingkat kemakmuran dapat disimpulkan bahwa dengan adanya produksi gula aren yang dilakukan oleh masyarakat, baik dari pelaku pengolahan maupun dari pelaku pendistribusian memberikan dampak bagi masing- masing pelaku. Hal tersebut, didasarkan dengan adanya kerja sama yang dilakukan oleh para pelaku produksi gula aren. Kegiatan tersebut sesuai dengan konsep teori jaringan sosial menurut Marin & Wellman yang menegaskan bahwa jaringan sosial merupakan sekumpulan simpul yang relevan secara sosial yang dapat dihubungkan dengan satu orang atau lebih. Hubungan tersebut telah mencakup dengan adanya kekerabatan pada peran lain yang didasarkan dengan perasaan pada jaringan satu sama lain dengan kesadaran kognitif. Selain itu, jejaring sosial juga menjelaskan bahwa pola hubungan bukan hanya terjadi pada hubungan antar individu saja, melainkan terjadi pada hubungan antara dua individu yang dapat memberikan efek dari arti ikatan tersebut, sehingga adanya hubungan sosial yang dilakukan dapat mempertimbangkan pola ikatan yang lebih luas pada jaringan tersebut (Wellman, 2009)

Desa Kemambang yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, tentunya kehidupan akan menggantungkan pada sektor pertanian, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh penulis berdasarkan dengan pengamatan dan wawancara dengan masyarakat Desa Kemambang, bahwa masyarakat yang mayoritas memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia untuk mendapatkan penghasilan yang dapat meningkatkan ekonomi pada rumah tangga. Hal tersebut, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik dari kebutuhan primer, kebutuhan sekunder maupun tersier. Sebagaimana yang dimaksud dengan kebutuhan primer merupakan kebutuhan pokok manusia, misalnya sandang, pangan dan papan. Sedangkan, kebutuhan

sekunder merupakan kebutuhan yang bertujuan untuk dapat menunjang kebutuhan sehari-hari misalnya, alat elektronik, kendaraan dan perabotan rumah tangga. Dan, kebutuhan tersier merupakan kebutuhan yang bertujuan untuk memuaskan diri berupa untuk meningkatkan status sosial masyarakat. Oleh karena itu, dengan adanya produksi gula aren merupakan salah satu untuk memanfaatkan sumber daya alam yang digunakan untuk dapat meningkatkan ekonomi penduduk sekitar.

B. Dampak Lingkungan Pada Gula Aren

Lingkungan dalam kajian ilmu sosial merupakan ilmu yang mengkaji mengenai hubungan antarmanusia dan kehidupan sosial di masyarakat. Dalam hal ini, lingkungan sosial merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan pengaruh terhadap manusia disekitarnya, baik tetangga, teman maupun orang lain yang berada dilingkungan sekitarnya (Susilo,2014). Lingkungan sosial di setiap masyarakat sangat mempengaruhi terhadap masyarakat sekitarnya, salah satunya di Desa Kemambang yang mempunyai potensi unggulan yaitu berupa produksi gula aren.

Berkembangnya industri ditengah-tengah pada suatu masyarakat akan memberikan peluang kesempatan kerja, sehingga sebagian masyarakat dapat memperoleh penghasilan dan jaminan sosial. Dengan berkembangnya industri di suatu daerah berarti sebagian masyarakat akan mempunyai kesempatan untuk mengembangkan diri, meningkatkan ketrampilan, dan meningkatkan produktivitas, sehingga akan mengalami peningkatan dan perbaikan taraf hidup mereka misalnya, peningkatan pendidikan (Putri, 2022)

Dengan adanya produksi disuatu daerah akan memberikan dampak bagi setiap masyarakat sekitar, seperti halnya yang terjadi di Desa Kemambang setelah berdirinya produksi gula aren membawa pengaruh terhadap lingkungan sosial masyarakat sekitarnya. Adanya produksi gula aren di Desa Kemambang banyak membawa perubahan bagi lingkungan

masyarakat. Dalam perubahan tersebut, memberikan kemajuan dari tingkat kekeluargaan antar masyarakat menjadi meningkat dan terpenuhinya berbagai kebutuhan. Berikut hasil wawancara dengan salah satu pelaku gula aren:

“alhamdulillah untuk dampaknya sebenarnya disini tingkat kekerabatannya mbak, karena memang disini mayoritas produksi gula aren, jadi kalau semisal bertemu masyarakat disini saling bertanya dan saling membantu memberikan saran mbak. namanya produksi pasti pernah gagal, tidak mutlak berhasil terus mbak. selain itu, terkadang masyarakat sekitar ada yang datang langsung kesini untuk membeli untuk oleh-oleh mbak”. Wawancara dengan Ibu D pada tanggal 17 Oktober 2023

Gambar 20. Wawancara Dengan Ibu D



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas bahwa dengan adanya produksi gula aren di Desa Kemambang mempunyai pengaruh terhadap masyarakat di sekitarnya, salah satunya pengaruh lingkungan sosial di Desa Kemambang. Dengan adanya produksi gula aren dapat memberikan pengaruh positif yaitu melekatnya tingkat kekeluargaan bagi produksi pengolahan produksi gula aren. Hal tersebut, dilihat dari ketika salah satu pelaku pengolahan gula aren menceritakan terkait kegagalan dalam memproduksi gula aren, sehingga pelaku lainnya memberikan saran dan menanyakan terkait gagalnya produksi tersebut. Selain itu, dalam melakukan pengambilan air nira juga memberikan pengaruh terhadap masyarakat lainnya. Dalam hal ini, pengambilan air nira di Desa Kemambang ada istilah ‘*bergilir*’ yang sering dilakukan oleh masyarakat sekitar. Istilah tersebut biasanya dari masyarakat lain ikut bekerja dalam

satu perkebunan yang sama, sehingga dalam pengambilan gula aren bukan dilakukan untuk pribadi tetapi juga untuk orang lain atau kerabat dekat. Berikut wawancara yang dilakukan oleh salah satu pelaku pengolahan gula aren:

“ iya mbak, kalau disini memang ada istilah bergilir untuk pengambilan air nira mbak. untuk istilah tersebut pengambilannya bukan untuk pribadi mbak tetapi juga untuk orang lain atau kerabat dekat mbak, misalnya saya mengambil air nira, nah kebetulan kebon itu milik ibu saya, jadi saya juga mengambil air nira untuk ibu saya, kemudian diantarkan oleh ibu ke rumah orang tau saya mbak”. wawancara dengan bapak M pada tanggal 20 Oktober 2023.

Berdasarkan keterangan informan di atas dapat diketahui bahwa masyarakat di desa tersebut menerapkan adanya istilah bergilir pada pengambilan air nira. Dalam istilah tersebut seringkali dilakukan oleh masyarakat Desa Kemambang, sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap lingkungan sekitarnya. Hal tersebut bertujuan agar mempertahankan tingkat kekerabatan yang sudah terjalin sejak lama, sehingga setiap antar pelaku produksi masih menerapkan istilah tersebut.

Dengan adanya produksi gula aren di Desa Kemambang mengakibatkan dampak bagi masyarakat sekitar, seperti halnya yang sudah dijelaskan oleh penulis melalui observasi dan wawancara oleh masyarakat sekitar bahwa produksi gula aren memberikan dampak positif pada masyarakat. Dalam kemajuan tersebut yaitu kekerabatan semakin erat. Hal tersebut, dilihat pada saat waktu luang pelaku menyempatkan untuk menanyakan pengolahan, baik sekedar memberikan saran ketika pengolahan gagal sehingga pelaku lainnya memberikan saran serta masukan untuk pelaku tersebut. Selain itu, produksi gula aren yang berada di Desa Kemambang ada istilah *bergilir*. Istilah tersebut yaitu mengenai kerjasama yang dilakukan oleh pelaku pengambilan air nira, baik melakukan kerjasama dengan saudara maupun dengan orang lain. Oleh karena itu, keberadaan produksi gula aren memberikan dampak positif bagi masyarakat, dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di Desa Kemambang.

Keberadaan produksi gula aren di Desa Kemambang juga memberikan kemudahan pedagang dan penjual toko yang berada disekitarnya untuk mendapatkan produk yang diinginkan dan kemudian akan dijual kembali. Berikut hasil wawancara dengan salah satu pelaku produksi gula aren:

“saya mengolah bukan hanya karena ada pesanan saja mbak, kebetulan jika tidak ada pesanan gula aren saya akan saya titipkan ke warung dekat rumah mbak. Jadi saya mengolah setiap hari,tetapi jika ada pesanan biasanya yang memesan gula akan mengambil sendiri gulanya dan kemudian akan dijual kembali mbak”. Wawancara dengan ibu H pada tanggal 01 November 2023

Gambar 21. Gula Aren 3 kg



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan adanya gula aren dapat mempermudah pelaku pedagang yang berada di wilayah desa tersebut. Hal tersebut, dapat dilihat pada pelaku produksi gula aren yang menitipkan gula aren tersebut ke salah satu pedagang yang berada di Desa Kemambang. Selain itu, pelaku produksi gula aren memberikan peluang kepada pelaku lainnya yaitu pihak saudara, bahwa pihak saudara mengambil dan menjual gula aren untuk memperoleh penghasilan lainnya. Berikut hasil wawancara dengan salah satu pelaku produksi gula aren:

“alhamdulillah, keponakan saya ada yang membantu untuk menjual gula aren mbak. Biasanya kalau barang sudah ada barangnya dia ambil dirumah dan dijual kembali, kalau enggak ya kalau ada pesanan dari luar desa biasanya saya minta tolong keponakan saya itu mbak”. Wawancara dengan ibu S pada tanggal 28 Oktober 2023

Berdasarkan keterangan dari salah satu pelaku produksi dapat disimpulkan bahwa salah satu pelaku gula aren juga melibatkan dari pihak

saudara untuk membantu proses pendistribusian gula aren. Kegiatan tersebut dapat membantu pihak lain untuk memperoleh penghasilan dengan menjual kembali gula aren tersebut. Dalam kegiatan tersebut, sejalan dengan salah satu sekumpulan prinsip dari Wellman yaitu ikatan antara aktor yang biasanya saling memasok dengan sesuatu yang berbeda dan mereka berbuat demikian dengan intensitas yang makin besar atau makin kecil (Wellman, 2009). Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan menciptakan ikatan antar aktor pada pelaku distribusi gula aren melalui kegiatan memasok barang yang diinginkan, kemudian akan dijual kembali ke pihak konsumen.

Dalam penjabaran mengenai dampak lingkungan pada produksi gula aren yang berada di Desa Kemambang dapat disimpulkan bahwa adanya produksi gula aren memberikan pengaruh baik bagi pelaku produksi gula aren, masyarakat sekitar maupun dari pelaku distributor. Pengaruh tersebut, memberikan kesempatan dan peluang dalam pendistribusian yang dilakukan oleh pelaku lainnya. Kegiatan tersebut dapat membantu pelaku lainnya untuk memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Dengan demikian, selaras pada teori jaringan sosial menurut Wellman bahwa analisis jaringan sosial sebagai pendekatan ilmiah dan bukan hanya sekedar mengenai sekumpulan metode sempit. Oleh karena itu, analisis jaringan sosial mendalami mengenai bagaimana properti struktural yang dapat mempengaruhi tingkah laku melebihi dengan atribut personal, dan lalu bagaimana pola pada ikatan dalam suatu jaringan yang dapat memberikan kesempatan serta batasan secara signifikan (Runturambi, 2017).

C. Dampak Sustainability Produksi Gula Aren di Desa Kemambang

Sustainability merupakan konsep keberlanjutan yang dapat diterapkan di berbagai bidang untuk dapat melakukan aktivitas secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama. Dalam hal ini, keberlanjutan mengacu pada kemampuan untuk dapat mempertahankan suatu keadaan yang dilakukan sebelumnya (Dwinita, 2006). Pada kehidupan sosial ekonomi yang terjadi di setiap daerah dapat menghasilkan pengaruh pada masyarakat

untuk masa yang akan datang. Hal tersebut, terlihat pada produksi gula aren yang berada di Desa Kemambang yang merupakan penghasilan pokok atau penghasilan utama bagi petani di desa tersebut.

Kegiatan produksi gula aren merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mayoritas masyarakat di Desa Kemambang yang memiliki komiditas sumber daya unggulan di wilayah tersebut. Oleh karena itu, masyarakat desa memanfaatkan sumber daya yang menjadi kunci utama pada ekonomi kreatif, terutama pada sumber daya yang tidak terbatas dengan adanya kreativitas, ide dan bakat yang dimiliki oleh setiap orang (Rahardjo, 2010). Sementara itu, untuk dapat mengetahui dampak sustainabilitas pada produksi gula aren, pelaku produksi gula aren mempertahankan kualitas dari gula aren dan menjaga sumber daya alam yang sudah tersedia di desa tersebut. Berikut hasil wawancara dengan salah satu pelaku produksi gula aren:

“sebenarnya untuk produksi gula aren disini sudah menjadi mata pencaharian pokok untuk memenuhi kebutuhan mbak. Jadi kalau memang dikatakan produksi gula aren hanya untuk sekarang saja itu tidak mbak, karena nanti akan diteruskan oleh pihak anak maupun menantu saya mbak”. Wawancara dengan bapak M tanggal 20 Oktober 2023.

Berdasarkan dengan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat di desa tersebut memproduksi gula aren bukan hanya untuk jangka pendek saja, melainkan untuk jangka waktu yang akan datang. Pada fenomena tersebut dapat dilihat dari mayoritas masyarakat yang bergantung untuk memenuhi kebutuhan dengan melakukan produksi tersebut. Selain itu, produksi gula aren di Desa Kemambang juga sudah menjadi turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Berikut hasil wawancara dengan salah satu pelaku produksi gula aren:

“untuk pengolahan gula aren sebenarnya turun temurun, sebelum saya orang tua saya juga memproduksi gula aren dan kebetulan rumah beliau yang saya tempati sekarang. Untuk sekarang saya dan istri saya melanjutkan produksi dari orang tua saya mba. Selain orang tua saya,

mertua saya juga produksi gula aren dan rumahnya tidak jauh dari rumah saya mbak ”. (Wawancara bapak J pada tanggal 16 Oktober 2023)

Dari keterangan informan di atas dapat disimpulkan bahwa produksi gula aren yang dilakukan oleh masyarakat desa tersebut sudah menjadi turun temurun. Produksi gula aren yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kemambang, pada tahun sebelumnya sudah memproduksi gula aren, sehingga sudah menjadi pengolahan turun temurun di desa tersebut.

Berdasarkan dari beberapa penuturan mengenai dampak sustainabilitas produksi gula aren di Desa Kemambang dapat disimpulkan bahwa produksi gula aren merupakan komoditas unggulan di desa tersebut, sehingga kegiatan tersebut menjadi kegiatan yang turun temurun dan akan selalu dilakukan oleh masyarakat. Hal tersebut, dapat dilihat dari potensi unggulan di desa yang bukan hanya dilakukan pada masa sekarang saja, tetapi juga akan dilakukan dimasa yang akan datang. Pada kegiatan tersebut sesuai dengan teori jaringan sosial dari Marin & Wellman yang menegaskan bahwa dalam melakukan tindakan, aktor tidak sepenuhnya meraih kepentingan pribadi melainkan juga melakukannya dengan bernegosiasi dengan aktor lainya yang sudah terikat dalam jaringan tersebut, sehingga nantinya akan menentukan kerja sama melalui relasi untuk mencapai tujuan tersebut (Wellman, 2006). Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan bukan hanya menciptakan ikatan atau relasi pada pelaku produksi, melainkan juga memanfaatkan oleh masyarakat desa sebagai mata pencaharian pokok, sehingga kegiatan tersebut akan terus berkelanjutan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan terkait Jejaring Sosial Produksi Gula Aren: Studi tentang Aspek Sustainabilitas Pengolahan Gula Aren di Desa Kemambang, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang, dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa dalam pengolahan gula aren masyarakat Desa Kemambang melibatkan beberapa aktor yang mempunyai peran masing-masing. Oleh karena itu, kegiatan tersebut dapat mengakibatkan terjadi adanya kontak sosial yang melibatkan hubungan antar individu, sehingga dapat menimbulkan adanya relasi atau jaringan pada pelaku tersebut. Dalam hal ini, peran laki-laki atau suami berperan untuk mengumpulkan air nira, peran perempuan atau ibu berperan untuk mengolah air nira yang diperoleh pihak laki-laki dan untuk peran anak atau menantu memiliki peran untuk mendistribusikan gula aren ke pihak distributor atau pihak eceran. Hal tersebut mengakibatkan adanya interaksi yang dilakukan dari berbagai pihak akan menimbulkan terbentuknya jaringan sosial pada masyarakat (jaringan), kemudian menimbulkan sebuah pemahaman tentang bahwa adanya kesamaan untuk perilaku atau tindakan yang serupa (relasi), dan kemudian direalisasikan dalam sebuah hubungan antar pelaku usaha dan peran pendukung yang menjadikan alasan setiap individu (hubungan dalam konteks rasional). Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor lingkungan.
2. Dalam pengolahan gula aren yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kemambang memberikan dampak bagi masyarakat, baik dari dampak ekonomi, dampak lingkungan maupun dampak

sustainabilitas produksi gula aren tersebut. Hal tersebut, dapat dilihat proses pengolahan dan proses pendistribusian gula aren yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kemambang. Selain itu, proses pengolahan dan proses pendistribusian dapat mengakibatkan terjadinya interaksi para pelaku produksi gula aren yang melibatkan hubungan antar individu. Dengan adanya kerja sama tersebut, para pelaku dapat saling membantu dalam proses pengambilan air nira dengan mempunyai tujuan sama. Selain itu, adanya pengolahan gula aren dilihat dari segi berkelanjutan atau sustainabilitas bahwa dalam pengolahan dan pendistribusian gula aren akan terus dilakukan oleh masyarakat Desa Kemambang. Hal tersebut, dikarenakan Desa Kemambang mempunyai potensi sumber daya unggulan yaitu sektor pertanian dan sektor perkebunan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai jejaring sosial produksi gula aren di Desa Kemambang Banyubiru, adapun beberapa saran yang penulis berikan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian yang serupa, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk memperdalam penelitian selanjutnya mengenai aspek substabilitas pengolahan gula aren pada jejaring sosial produksi gula aren.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat Desa Kemambang agar tetap konsisten dalam melakukan produksi dan pemasaran dengan mempertahankan tekstur dan rasa yang dihasilkan di era modern sekarang. Selain itu, para pelaku produksi juga harus menjaga serta mempertahankan

hubungan sosial dengan cara menjaga kekeluargaan dan kerukunan antar pelaku produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Agusyanto, Ruddy. 2014. *Jaringan Sosial Dalam Organisasi*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Anwar, Saiifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offsit.
- Ariyani, Luh Putu Sri & Nengah Bawa Atmaja. 2018. *Sosiologi Media Perspektif Teori Kritis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Deville, Philippe, dkk. 1987. *Manusia, Keputusan, Masyarakat (Teori Dinamika Antara Aktor dan Sistem untuk Ilmuwan Sosial)*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Eriyanto. 2021. *Analisis Jaringan Media Sosial*. Jakarta: Kencana
- Habib Fuadilah, Muhammad Alhada, dkk. 2022. *Sosiologi Ekonomi*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Indrayani & Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Ma'rif, Samsul. 2002. *Ekonomi Wilayah dan Kota, Ekonomika dalam Perencanaan Identifikasi Sektor Strategis*. Semarang: UNDIP
- Meutia, Inten. 2019. *Sustainability (Konsep, Kerangka, Standar dan Indeks)*. Palembang: CV. Latifah
- Mubarok, E. Saefuddin. 2015. *Ekonomi Manajemen & Strategi Bisnis*. Jakarta: In Media
- Mubyarto. 1986. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian, Cet. 10*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Lasut, Marthen Theogives. 2012. *Modul Pengolahan Gula Aren*. Amerika Serikat :Universitas Texas A&M

- Larasati, Dwinita. 2006. *Subtanable Housing In Indonesia*. Jakarta: Design Academy Eindhoven .
- Semiawan, C. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Soekanto, Soerjono. 1999. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada
- Susilo, Dwi & Rachmad K. 2014. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Swarti, Sri Luh, dkk. 1990. ‘Perkembangan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah Bali. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan hal 60-62
- Tahir, Kaslan. 1992. *Ekonomi Selayang Pandang*. Bandung: Sumur Bandung
- Wahyudi, Daru & Sugiharsono. 2019. *Dasar- Dasar Ekonomi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Wahyu, MS. 1995. *Pengantar Ilmu Sosial*. Banjarmasin: Lambang Amangkurat Universty Press
- Wellman, Barry & Alexandra Marin. 2009. *Analisis Jaringan Sosial: Sebuah Pengantar*. London: University of Toronto.
- Wijaya, Mahendra. 2007. *Perspektif Sosiologi Ekonomi: dari Masyarakat Pra Kapitalis Hingga Kapitalisme Neo-Liberal*. Surakarta: Lindu Pustaka

Sumber Skripsi

- Adriana, Erma Catur. 2009. *Perkembangan Industri Gula Merah dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gondang Manis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus*. Skripsi.
- Andespa, Wira. 2018. ‘*Peran Home Industri Gula Merah Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Didaerah Pasanehan Nagari Lasi Kecamatan Candung Ditinjau dari Ekonomi Islam*’. Skripsi
- Apriyani, Kurnia Bety. 2021. ‘*Jaringan Sosial Ekonomi Perdagangan Gitar di Sentra Industri Gitar Mancasan*’. Skripsi
- Parimpasa, Romualdus Reinaldo. 2023. ‘*Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Robusta di Desa Kemambang, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang*’. Skripsi
- Putra, Johan Jatu Wibawa. 2010. ‘*Jaringan Sosial Pengusaha Tempe Dalam Kelangsungan Usaha Di Debeagan*’. Skripsi

Putri, Ainul Findiani. 2022. *“Pengaruh Keberadaan Pabrik Gula PT. Perkebunan Nusantara Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat di Desa Polewali Kecamatan Libureng”*. Skripsi

Rahim, Muh Ardiansyah. 2016. *“Pengaruh Jejaring Sosial terhadap Penggunaan Gaya Bahasa Gaul Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar”*. Skripsi

Risna. 2020. *“Produksi Gula Aren Di Desa Batetangga Kabupaten Polewali Mandar”*. Skripsi

Sumber Jurnal

Amin, Muhammad. 2022. *“Relasi Sosial Dalam Al. Quran”*. Journal of Quran and Tafseer Studies Vol 1 No. 1 (2828-2779)

Amiruddin, Suwaid. 2014. *“ Jaringan Sosial Pemasaran Pada Komunitas Nelayam Tradisional Banten”*. Jurnal Komunitas Vol 6 No. 1 (106-115)

Erfahmi & Erlin Oktaviani. 2020. *“ Penyadap Nira Aren di Kabupaten Lebong”*. Jurnal Universitas Negeri Padang Vol 09 No. 2 (196-205)

Kusuma, Hendra, dkk. 2018. *“ Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Efisiensi Produksi Genteng Di Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek”*. Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 2 Jilid 2 (194-205)

Muin, Muhyina. 2017. *“Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Merica Di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpo, Kabupaten Sinjai”*. Jurnal Economic Vol 5 No. 1 (203-245)

Nurjaman, Zam Zam & Rosanti Utami Dewi. 2017. *“ Penggunaan Jejaring Sosial Twitter Sebagai Media Promosi Pada Restoran Ranjang 69”*. Jurnal Komunikasi dan Media Vol 1 NO 2 ISSN 2527-8673

Nursafuan, Didik, dkk. 2016. *“ Pembuatan Gula Aren Cair Dengan Pengaturan Kapur dan Suhu Evaluporasi”*. Jurnal AIP Vol 4 No. 2 (hal 79-87)

Kateren, Amiruddin & Nailul Rahmi. 2021. *“Jaringan Sosial Petani Dalam Distribusi Hasil Produksi Garam Di Gampong Tabih Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen”*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Maluku Vol 2 No 1 (46-65)

Lenaini, Ika. 2021. *“ Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling”*. Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah Vol. 6 No. 1 (33-39)

Londa, Very L & Fely M.G. Tulusan. 2014. *“ Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan*

Tombariri Kabupaten Minahasa. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum Vol 1 No 1 (110-112)

Purwanto, A. 2013. *“Peranan Jaringan Sosial Dalam Klaster Industri”*. Jurnal Ilmu Administrasi (JIA) Vol 9 No 3 (23-25)

Putri, M. A., Rosmayani & Rosmita. 2018. *”Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Saluran Distribusi Usaha Kecil Menengah (UKM) (Survei Pada Kue Bangkit Syempana Di Kota Pekanbaru)*. Jurnal Valuta Vol 4 No 2 (116-137)

Radam, Rosidah R & Arfa Agustina. 2015. *“ Pengolahan Gula Aren (Arrenga Pinnata Merr) Di Desa Banua Hanyar Kabupaten Hulu Sungai Tengah”*. Jurnal Hutan Tropis Vol 3 No. 3 (268-269)

Rahardjo, Budi & Agus Rilo Pambudi. 2021. *“Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan Sosial”*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Vol 3 No. 5 (927-929)

Rosmawati, Henny. 2015. *“Analisis Faktor- Faktor Produksi Pada Usaha Tani Kentang Di Desa Ujan Mas, Kecamatan Dempo Utara, Kota Pagar Alam”*.Jurnal Societa Vol IV No 1 (51-61)

Runturambi, A. Josias Simon. 2017. *”Pentingnya Analisa Jaringan Sosial Dalam Menelusuri Budaya Menyimpang di Lembaga Pemasarakatan”*. Jurnal Kriminologi Vol 1 No 1 (8-10)

Suharyat, Yayat, dkk. 2022. *“Penggunaan Media Sosial Dalam Perspektif Islam”*. Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat Vol 1 No 2 (116-125)

Suryani, Ita. 2014. *“Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pemasaran Produk dan Potensi Indonesia dalam Upaya Mendukung ASEAN Community 2015 (Studi Social Media Marketing Pada Twitter Kemenparekraf RI dan Facebook Disparbud Provinsi Jawa Barat)”*. Jurnal Komunikasi Vol 8 No 2 ISSN 1907-898X

Syafriyanto, Eka. 2015. *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial”*. Jurnal Pendidikan Islam Vol 6 No 2 (29-30)

Syakra, Rusydi. 2003. *“Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi”*. Jurnal Masyarakat dan Budaya Vol. 5 No. 1 (5-10)

Syarif, Ahmad, dkk. 2021. *“Penggunaan Facebook Dalam Promosi Produk Barang Jadi”*. Jurnal Kajian Islam Kontemporer Vol 12 No 2 ISSN 2776-3005

Sumber lainnya

- Fikriyah, N. (2017). *“Sistem Jaringan Distribusi Petani Budi Daya Ikan di Desa Dukuh Tunggal Glagah Kabupaten Lamongan”*. Universitas Muhammadiyah Malang: Disertasi.
- Rahmadhani, SN. 2021. *“Analisis Produksi Rengginang Ditinjau Dari Produksi”*. Jurnal: <http://etheses.iainkediri.ac.id>
- Rukmanas, Novayanti Sopia. 2020.” *Analisis Governance Network Dalam Jaringan Implementasi Kebijakan Ketahanan pangan di Kabupaten Bone”*. Universits Hasanudin. Disertasi
- Rohmawati, Y. 2016. *“Penggunaan Website Jejaring Sosial Untuk Berbagi Informasi Kajian Islam”*. Jurnal: <https://e-journal.uajy.ac.id>
- Setiawan, Evi & Pujiati Utami. 2017.”*Karakteristik Pengrajin dan Teknik Produksi Gula Aren di Desa Capar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes”*. Jurnal: <https://digitallibrary.ump.ac.id>
- Suryo, B Baskoro, dkk. 2014. *“Perancangan Desain Kemasan Gula Aren Tradisional Produksi Desa Margolelo Rowoseng”*. Jurnal: <https://media.neliti.com>
- Swarti, Sri Luh, dkk. 1990. *“Perkembangan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah Bali”*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan hal 60-62
- Widyaningsih, Retno, 2022.” *Bahan Pengatur Keasaman Untuk Proses Kristalisasi Gula Aren”*. Jurnal: <http://repository.unika.ac.id>
- Zuliana, Rizki. 2018. *“Strategi Pengembangan Kewirusahaan Pengrajin Tahu Di Desa Kalisari kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas “*. Jurnal: <https://repository.ump.ac.id>

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 Kampus III Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185
Telepon (024) 76435986; Website: www.fisip.walisongo.ac.id

Nomor : 2213/Un.10.6/K/KM.05.01/08/2023 30 Agustus 2023
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth.
Kepala Desa Kemambang, Banyubiru
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa dalam rangka pelaksanaan *Penulisan Skripsi* Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Walisongo, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melakukan Penelitian Skripsi yang berjudul "Jaringan Sosial Produksi Gula Aren (Studi tentang Aspek Sustainability Pengolahan Gula Aren di Desa Kemambang, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang)" di tempat/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama : Novita Dwi Airinna
NIM : 1706026094
Semester : 13
Jurusan : Sosiologi
Tempat/ Tgl lahir : Demak, 10 November 1997
CP/e-mail : 085602699137/novitaadwi560@gmail.com
Nama Ayah/ Ibu : Sumani/ Siti Khatijah
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Ds. Kangkung Krajan RT. 06/ RW. 02 Mranggen Demak

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Kampus Akademik
Gunawan, S.Ag, M.H

Tembusan :
Dekan FISIP UIN Walisongo

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas diri

Nama : Novita Dwi Airinna
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 10 November 1997
Nama Ayah : Sumani
Nama Ibu : Siti Khatijah
Alamat : Ds. Kangkung Krajan RT. 06/RW.
02 Mranggen, Demak
No. Hp : 081242292562/085602699137
Alamat E-mail : novitaadwi560@gmail.com

B. Latar Belakang Pendidikan

Riwayat Pendidikan

1. SDN 01 Kangkung, Mranggen 2011 (Lulus)
2. SMPN 02 Mranggen, Demak 2014 (Lulus)
3. MAN 1 Kota Semarang 2017 (Lulus)

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus PMII Rayon Fisip UIN Walisongo Semarang, 2018
2. Anggota PMII Komisariat UIN Walisongo Semarang, 2018
3. Fisip Badminton Clup , 2017